

**PERAN PEMBANTU PEMBINA KELUARGA BERENCANA DESA  
(PPKBD) DAN SUB PPKBD DALAM MENSOSIALISASIKAN PROGRAM  
KELUARGA BERENCANA (KB) DI DESA TIRTOMULYO  
KECAMATAN PLANTUNGAN, KABUPATEN KENDAL**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
Vita Mahardika  
NIM 10102244033

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
JANUARI 2015**

## PERSETUJUAN

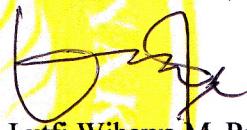
Skripsi yang berjudul “PERAN PEMBANTU PEMBINA KELUARGA BERENCANA DESA (PPKBD) DAN SUB PPKBD DALAM MENSOSIALISASIKAN PROGRAM KELUARGA BERENCANA (KB) DI DESA TIRTOMULYO, KECAMATAN PLANTUNGAN, KABUPATEN KENDAL” yang disusun oleh Vita Mahardika, NIM. 10102244033 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I

  
Widyaningsih, M. Si  
NIP. 195205281986012001

Yogyakarta, November 2014

Pembimbing II

  
Lutfi Wibawa M. Pd  
NIP. 197808212008011006



## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis dan diterbitkan orang lain, kecuali beberapa bagian yang sengaja ditulis sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, November 2014

Yang menyatakan,



Vita Mahardika  
NIM. 10102244033

## PENGESAHAN

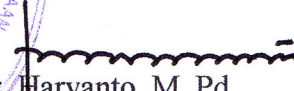
Skripsi yang berjudul “PERAN PEMBANTU PEMBINA KELUARGA BERENCANA DESA (PPKBD) DAN SUB PPKBD DALAM MENSOSIALISASIKAN PROGRAM KELUARGA BERENCANA (KB) DI DESA TIRTOMULYO, KECAMATAN PLANTUNGAN, KABUPATEN KENDAL yang disusun oleh Vita Mahardika, NIM 10102244033 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 4 Desember 2014 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Widyaningsih, M. Si.	Ketua Penguji		29-12-2014
Hiryanto, M. Si.	Sekretaris Penguji		30-12-2014
Sri Iswanti, M. Pd.	Penguji Utama		5-1-2015
Lutfi Wibawa, M. Pd.	Penguji Pendamping		30-12-2014

Yogyakarta, **07 JAN 2015**  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



  
Dr. Haryanto, M. Pd.  
NIP 19600902 198702 1 001

## MOTTO

Agar dapat membahagiakan seseorang, isilah tangannya dengan kerja,  
hatinya dengan kasih sayang, pikirannya dengan tujuan,  
ingatannya dengan ilmu yang bermanfaat, masa depannya dengan harapan,  
dan perutnya dengan makanan. (Frederick E. Crane)

## **PERSEMBAHAN**

Sebuah karya yang dengan izin Allah SWT dapat saya selesaikan dan sebagai ungkapan rasa syukur dan terima kasih, karya ini saya persembahkan kepada kedua orang tuaku Bapak Santoso dan Ibu Elly Aryanti yang telah mencurahkan segenap kasih sayangnya serta doa-doa yang tak pernah lupa disisipkan dalam setiap sujudnya sehingga penulis berhasil menyusun karya ini.

Terimakasih menjadi anugrah terindah dalam hidup saya dan atas pengorbanannya yang telah diberikan kepada saya.

**PERAN PEMBANTU PEMBINA KELUARGA BERENCANA DESA  
(PPKBD) DAN SUB PPKBD DALAM MENSOSIALISASIKAN PROGRAM  
KELUARGA BERENCANA (KB) DI DESA TIRTOMULYO  
KECAMATAN PLANTUNGAN, KABUPATEN KENDAL**

Oleh  
Vita Mahardika  
NIM 10102244033

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan mendiskripsikan (1) Peran dan Strategi PPKBD dan Sub PPKBD di dalam melaksanakan sosialisasi Program KB di Tirtomulyo Kecamatan Plantungan (2)Tanggapan masyarakat terhadap pelaksanaan sosialisasi program KB di desa Tirtomulyo Kecamatan Plantungan (3)Faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan sosialisasi Program KB.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode deskriptif kualitatif. Subjek sasaran penelitian ini adalah, PLKB, PPKBD, dan Sub PPKBD yang ada di Desa Tirtomulyo, Kecamatan Plantungan, berjumlah sembilan orang yang terdiri dari satu orang PPKBD, tujuh orang Sub PPKBD dan satu orang PLKB. Teknik yang digunakan untuk menetapkan subyek penelitian yaitu dengan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah reduksi data, display data, pengambilan kesimpulan dan verifikasi, triangulasi yang dilakukan menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Peran PPKBD dan Sub PPKBD di Desa Tirtomulyo perannya sebagai penyuluh, melakukan koordinasi dengan pihak yang terkait mengajak dan melibatkan tokoh masyarakat setempat untuk bersama-sama membantu mensosialisasikan program KB, adapun strategi yang diterapkan dalam mensosialisasi program KB adalah a) Anjongsana pada pertemuan PKK di tingkat RT, b) Pertemuan PKK di tingkat desa dan c) Melalui kegiatan posyandu. 2) Tanggapan masyarakat terkait dengan peran, tugas dan fungsi dari PPKBD dan Sub PPKBD secara umum sudah dilaksanakan sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing, PPKBD dan Sub PPKBD mensosialisasikan program KB berjalan dengan baik, respon masyarakat juga baik, hal ini didasarkan pada: a) keikutsertaan masyarakat dalam sosialisasi program KB, b) adanya pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang program KB, hal ini ditandai dengan perhatian dan peningkatan jumlah asektor KB. 3) Faktor yang mendukung keterlibatan tokoh masyarakat dan adanya perhatian dari pihak-pihak terkait, sedangkan faktor penghambat adalah faktor geografis, pendidikan, ekonomi, dan pandangan masyarakat tentang jumlah anak.

kata kunci: *peran PPKBD dan SUB PPKBD, sosialisasi, program KB.*

## **KATA PENGANTAR**

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang menjadi salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada program sarjana PLS Universitas Negeri Yogyakarta. Penulis menyadari sepenuhnya terselesaikannya skripsi ini karena bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan bimbingan dan dorongan untuk penyelesaian penulisan skripsi ini, baik secara moril maupun material.

Penghargaan yang tinggi dan ucapan terimakasih yang setulus-tulusnya disampaikan kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian kepada penulis.
2. Ketua jurusan PLS yang telah memberikan pengarahan kepada penulis dalam pengambilan Tugas Akhir Skripsi.
3. Ibu Widyaningsih, M. Si, selaku pembimbing I, dan Bapak Lutfi Wibawa M.Pd selaku pembimbing II, dengan penuh perhatian, kesabaran dan keikhlasan di saat penulis menemui permasalahan, beliau dengan hati yang tulus memberi bantuan dan dorongan yang disampaikan dengan bijak memberikan penulis termotivasi untuk membuka daya pikir dan kemampuan dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

4. Bapak ibu dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah yang telah banyak memberi masukan ilmu yang sangat berarti bagi pengembangan wawasan kemampuan berpikir penulis.
5. Seluruh Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) Kecamatan Plantungan dan PPKBD dan Sub PPKBD di Desa Tirtomulyo atas keterbukaan, kesediaan dan keikhlasan dalam memberikan data dan informasi.
6. Rasa hormat yang mendalam dan terimakasih yang tak terhingga disampaikan kepada ibunda Elly Aryanti, dan Ayahanda Santoso, yang telah mendorong dan mendidik, serta mendoakan di setiap langkah yang dilakukan oleh penulis, dan untuk beliau semoga selalu diberikan kesehatan, rahmat dan hidayah Allah SWT.
7. Adikku Aulia Abid Mahardika yang selalu mendukung dan mendoakan dalam tugas akhir skripsi.
8. Keluarga dan sahabatku jogis mas Yanto,mas Tono, mas Sain, mas Udin, mbak Ria, mbak Mei, mbak Dyah, mbak Ayu, mbak Dewi, mbak wiwik, mbak Risa, mbak Wulan, Mbak Tika, Fitri, Selfi, Putri, Kartika,dan Minjuli yang selalu memberi dukungan, motivasi, dan mendoakan.
9. Orang-orang terkasihku Rifki Andrean Putra, Wulan, Atik, Nunun, Risa, Uci, Ifa, Nobe, Nyda, Atun,, Nadra, Ria, Lucy dan Rertna yang telah mendukung, mendoakan dan saling membantu dalam penulisan penulisan skripsi.
10. Teman-teman di Program Studi Pendidikan Luar Sekolah angkatan 2009,2010,2011 yang telah memberikan perhatian dan turut memberikan

motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dan terimakasih juga atas persahabatan, persaudaraan, dan silaturahmi kita.

11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan skripsi ini.

Semoga bantuan, doa, bimbingan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan dari Allah SWT. Inilah yang dapat penulis berikan semoga karya ini bermanfaat bagi penulis sendiri, bagi rekan-rekan PLS, dan para pembaca.

Yogyakarta, November 2014

Penulis,



Vita Mahardika  
NIM. 10102244033

## DAFTAR ISI

hal

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>.i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>.ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>.iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>.iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>.v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>.vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>.xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>.xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>.xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>.xvi</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	11
C. Batasan Masalah .....	12
D. Rumusan Masalah .....	12
E. Tujuan Penelitian .....	12
F. Manfaat Penelitian .....	13
 <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori .....	14
1. Konsep Dasar Program KB .....	14
a. Pengertian Program KB .....	14
b. Tujuan Program KB .....	18
c. Ruang Lingkup KB .....	20

d. Program KB.....	22
e. Alat Kontrasepsi .....	22
2. Konsep Dasar Peran Penyuluh .....	23
a. Pengetian Peran .....	23
b. Pengertian Penyuluh.....	26
c. Pengertian Penyuluhan .....	27
d. Tujuan dan Sasaran Penyuluhan .....	29
e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Penyuluhan.....	30
3. Peran PPKBD dan SUB PPKBD dalam Mensosialisasikan Program KB. .....	31
a. Pengertian PPKBD dan SUB PPKBD .....	31
b. Pengertian Sosialisasi .....	35
B. Penelitian yang Relevan.....	36
C. Kerangka Berfikir .....	39
D. Pertanyaan Penelitian.....	42

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan Penelitian .....	44
B. Subjek Penelitian .....	44
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	48
D. Teknik Pengumpulan Data.....	48
E. Instrumen Penelitian .....	51
F. Teknik Analisis Data.....	55
G. Keabsahan Data.....	57

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	60
1. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian.....	60
2. Deskripsi Subjek Penelitian.....	63
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan .....	65

1. Peran dan Strategi PPKBD dan SUB PPKBD dalam Pelaksanaan Sosialisasi Program KB.....	59
a. Peran Sebagai Penyuluh .....	65
b. Peran Sebagai Penggerak .....	82
c. Peran Sebagai Motivator .....	86
d. Peran Sebagai Fasilitator .....	87
e. Peran Sebagai Katalisator.....	89
f. Peran Sebagai Teladan .....	90
2. Tanggapan Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Sosialisasi Program KB . .....	91
3. Faktor-Faktor yang Menghambat dan Mendukung Keberhasilan PPKBD dan SUB PPKBD dalam Pelaksanaan Sosialisasi Program KB.....	93

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	106
B. Saran.....	108

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>109</b>
----------------------------	------------

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>112</b>
----------------------	------------

## DAFTAR TABEL

hal

Tabel 1. Profil subjek yang mensosialisasikan program KB di desa Tirtomulyo.....	47
Tabel 2. Profil informan lain-lain yang mensosialisasikan program KB.....	48
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	52
Tabel 4. Kriteria Subjek Penelitian.....	64
Tabel 5. Sasaran sosialisasi PUS dan WUS.....	70
Tabel 6. Jadwal kegiatan posyandu desa tirtomulyo.....	74
Tabel 7. Kegiatan sosialisasi program KB melalui posyandu.....	75
Tabel 8. Data penduduk peserta akseptor KB berdasarkan tingkat pendidikan...	98
Tabel 9. Mata pencarian penduduk Desa Tirtomulyo.....	99
Tabel 10. Fasilitas Kesehatan Desa Tirtomulyo.....	104

## DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Kerangka Berfikir.....	40
Gambar 2. Peta Konsep peran PPKBD dan Sub PPKBD.....	41
Gambar 3. Struktur Organisasi PPKBD Desa Tirtomulyo.....	63

## DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Pedoman Observasi.....	113
Lampiran 2. Pedoman dokumentasi.....	114
Lampiran 3. Pedoman wawancara.....	115
Lampiran 4. Catatan lapangan.....	127
Lampiran 5. Foto Dokumentasi.....	137
Lampiran 6. Reduksi data, Display Data dan Kesimpulan Wawancara.....	139
Lampiran 7. Surat Ijin Penelitian.....	151

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Program Kependudukan dan Keluarga Berencana (KB) p.suatu gerakan yang utuh untuk merencanakan keluarga mulai dari fase dalam kandungan, bayi, balita, anak-anak, remaja, dewasa hingga lansia. Konsep yang menyeluruh ini merupakan solusi untuk kondisi kependudukan di Indonesia yang sangat komplek. Hal ini dalam rangka mencapai tujuan yang diperlukan peranserta masyarakat dalam mensosialisasikan program KB.

Keikutsertaan masyarakat dalam mensosialisasikan program KB diharapkan dapat membuat program-program KB dipahami, diterima dan dilaksanakan oleh masyarakat untuk kepentingan masyarakat itu sendiri. Peran serta masyarakat tersebut juga diperlukan untuk membantu Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) dalam mensosialisasikan program KB kepada masyarakat. Hal ini dikarenakan jumlah petugas PLKB di Kecamatan Plantungan hanya satu orang petugas PLKB. Satu orang petugas PLKB tersebut untuk melaksanakan tugasnya di seluruh desa se kecamatan Plantungan. Keterbatasan petugas PLKB juga berpengaruh pada kurang optimalnya pelaksanaan program KB di masyarakat. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Sulistiyani yang menyimpulkan bahwa hasil evaluasi kualitas pelayanan KB di Jawa Tengah dan di Jawa Timur menunjukkan bahwa petugas lapangan KB (PLKB) belum secara optimal memberikan komunikasi, informasi edukasi (KIE) KB dan konseling KB (Sri Sulistiyani, 2010: 2). Berdasarkan kondisi tersebut maka peran serta institusi

masyarakat dalam hal ini PPKBD dan Sub PPKBD sangat diperlukan dalam keikutsertaannya mensosialisasikan program KB di masyarakat. Terkait dengan kondisi tersebut, maka untuk pelaksanaan sosialisasi program KB di setiap desa, PLKB memerlukan peran serta institusi masyarakat, dalam hal ini adalah PPKBD dan Sub PPKBD untuk membantu pelaksanaan sosialisasi program KB di masyarakat. Keterlibatan PPKBD dan Sub PPKBD adalah untuk membantu tugas PLKB sebagai upaya untuk mengoptimalkan pelaksanaan sosialisasi program KB kepada masyarakat, artinya bahwa dengan melibatkan PPKBD dan Sub PPKBD untuk mensosialisasikan program KB pencapaian sasaran program KB.

Peran serta masyarakat dalam mensosialisasikan program KB juga didasarkan pada Undang-Undang No. 10 tahun 1992 (BKKBN, 2010: 1) tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera. Undang-undang tersebut ditegaskan bahwa kepedulian dan peran serta masyarakat dalam mewujudkan Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera merupakan amanat yang harus diupayakan peningkatannya. Kebijakan tersebut ditindaklanjuti oleh BKKBN dalam mensukseskan program-programnya kepada masyarakat. PLKB dalam melaksanakan tugasnya di bantu oleh PPKBD dan Sub PPKBD merupakan bentuk kerjasama yang sinergi dan berkesinambungan untuk mensosialisasikan program-program KB di desa. Bentuk kerja sama tersebut merupakan perwujudan tugas dari PLKB yang bertugas melaksanakan, mengelola, menggerakkan, memberdayakan dan menggalang serta mengembangkan kemitraan dengan berbagai pihak dalam

pelaksanaan program KB bersama institusi masyarakat untuk mensosialisasikan program-program KB kepada masyarakat. Petugas PLKB dalam melaksanakan tugasnya di lapangan dibantu oleh PPKBD dan Sub PPKBD yang berperan sebagai penyuluh dalam rangka mensosialisasikan program-program KB kepada masyarakat. Sasaran program KB adalah seluruh lapisan masyarakat tanpa membedakan suku, ras, golongan, maupun status sosialnya. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan yang diharapkan, maka program-program KB harus disosialisasikan keseluruh lapisan masyarakat. Sedangkan untuk Pelaksanaan Program KB di setiap Desa/Kelurahan tidak mungkin hanya dilaksanakan oleh seorang petugas PLKB saja. Untuk itu PLKB memerlukan Peranserta Institusi masyarakat untuk membantu pelaksanaan program KB di tingkat Desa sampai ke tingkat dusun, RW dan RT.

Kegiatan pembangunan kependudukan dan keluarga berencana di Kecamatan Plantungan terlihat mengalami peningkatan aktivitas kegiatan. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan program kependudukan dan keluarga berencana di Kecamatan Plantungan yang dapat kita lihat dari peran institusi masyarakat pedesaan seperti PPKBD, Sub PPKBD, Kelompok KB, Dasa Wisma dan tokoh masyarakat, ataupun lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan lainnya dalam mendukung program kependudukan dan keluarga berencana. Berhasilnya program pembangunan kependudukan dan program KB di Kecamatan Plantungan tidak terlepas dari peran Petugas PLKB yang secara

langsung melaksanakan sosialisasi kepada masyarakat yang terkait dengan masalah kependudukan dan keluarga berencana di tingkat desa, PLKB dalam melaksanakan tugasnya mensosialisasikan program KB di desa dibantu oleh PPKBD dan Sub PPKBD. Keberhasilan program pembangunan kependudukan dan program KB juga tidak terlepas dari koordinasi dan keterlibatan serta kepedulian camat selaku Pimpinan Wilayah, Dinas Kesehatan (Puskesmas, Pustu, Poskesdes) selaku mitra kerja, para tokoh yang ada dan terhimpun dalam lembaga-lembaga kemasyarakatan baik lembaga keagamaan maupun lembaga sosial lainnya serta *stakeholder-stakeholder* yang ada di tingkat kecamatan Plantungan.

Melibatkan tokoh masyarakat dalam melaksanakan sosialisasi dengan maksud agar masyarakat lebih meyakini atas kebenaran program KB, karena kedudukan tokoh masyarakat lebih berpengaruh dan lebih diyakini oleh masyarakat terkait dengan ajakan apa yang disampaikan oleh tokoh masyarakat. Atas dasar tersebut, untuk mensosialisasikan program keluarga berencana perlu berkolaborasi dengan tokoh masyarakat. Tokoh masyarakat merupakan orang yang dipercaya dan berpengaruh serta menjadi panutan masyarakat. Pengertian ini memiliki makna bahwa tokoh masyarakat memiliki pengaruh dan suritauladan di masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan. Oleh karena itu tokoh masyarakat yang terlibat di dalam sosialisasi program KB perlu dibekali pengetahuan yang memadai, dengan harapan tokoh masyarakat yang terlibat dalam kegiatan sosialisasi mengerti dan memahami serta mampu mengambil tindakan sesuai porsinya, dan

mempunyai kepekaan terhadap masalah yang dihadapi oleh masyarakat terkait dengan keluarga berencana dan kesejahteraan keluarga.

Tokoh masyarakat dikategorikan dalam dua kategori yaitu tokoh masyarakat formal dan informal yaitu seseorang yang ditokohkan karena kedudukannya atau jabatannya di lembaga pemerintah seperti ketua RT/RW, Kepala Desa/perangkat desa, pimpinan lembaga organisasi kemasyarakatan, camat dan jajarannya. Kemudian kategori tokoh masyarakat informal adalah seseorang yang ditokohkan oleh masyarakat di lingkungannya akibat dari pengaruh, posisi, dan kemampuannya yang diakui oleh masyarakat di lingkungannya seperti tokoh agama, tokoh adat, tokoh perempuan dan tokoh pemuda.

Sebagai konsekuensinya, program KB nasional memberikan kesempatan yang lebih luas kepada masyarakat melalui berbagai organisasi sosial kemasyarakatan yang bergerak membantu pelaksanaan Program-Program KB, salah satunya adalah Institusi masyarakat pedesaan sebagai wadah pengorganisasian dan pembinaan keluarga serta wadah pengelolaan dan pelaksanaan Program KB Nasional di tingkat Desa ke bawah. Wadah tersebut secara nasional disebut PPKBD untuk tingkat desa dan Sub PPKBD untuk tingkat Dusun/RW. PPKBD dan Sub PPKBD sebagai pengelola dan pelaksana kegiatan program KB memiliki peran yang strategis untuk mencapai tujuan program KB Nasional. Adapun lembaga-lembaga yang membantu pelaksanaan program-program KB di tingkat Kecamatan adalah PLKB, di tingkat desa adalah PPKBD yang bertugas membantu tugas PLKB,

dan ditingkat dusun atau RW adalah Sub PPKBD yang bertugas membantu PPKBD dalam melaksanakan tugasnya. Untuk keefektifan dan keberhasilan pelaksanaan program KB dibentuk kelompok Kegiatan KB (Poktan KB).

Keberadaan PPKBD dan Sub PPKBD menjadi sangat penting ketika memperhatikan kondisi riil di lapangan, bahwa petugas PLKB untuk Kecamatan Plantungan hanya satu orang yang dalam tugasnya mencakup seluruh desa di Kecamatan Plantungan. Alasan tersebut menyebabkan tidak mungkin seorang petugas PLKB melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien dalam mensosialisasikan program-program KB kepada 12 desa dengan kondisi geografis pegunungan. Untuk mencapai tujuan pelaksanaan program-program KB, idealnya seorang PLKB/PKB hanya membina 1 - 2 desa saja, sehingga cakupan sasaran secara efektif akan dapat dijangkau oleh PLKB. Keberadaan PPKBD dan Sub PPKBD di tengah-tengah masyarakat sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan keterbatasan tenaga penyuluh program KB di lapangan. PPKBD dan Sub PPKBD melaksanakan tugasnya membantu PLKB dalam mensosialisasikan program-program KB.

PPKBD dan Sub PPKBD dalam melaksanakan tugasnya mensosialisasikan program KB ada beberapa kendala diantaranya kondisi geografis menjadi salah satu kendala dalam mensosialisasikan program KB. Kondisi geografis Kecamatan Plantungan adalah perbukitan yang letaknya tepat di bawah lereng gunung perahu, dengan ketinggian  $\pm 697$  m di atas permukaan air laut. Kecamatan Plantungan merupakan salah satu kecamatan yang letaknya paling jauh dari pusat ibu kota. Jarak dari kecamatan Plantungan

ke Ibu Kota Kabupaten Kendal  $\pm$  47 km. Dengan kondisi geografis dan kependudukan yang cukup padat tersebut, kecamatan Plantungan hanya memiliki satu orang PLKB untuk pelaksanaan pembangunan kependudukan dan program KB.

Berdasarkan Data Statistik Kabupaten Kendal tahun 2013, jumlah desa di Kecamatan Plantungan berjumlah 12 desa, 55 dusun, 61 RW, dan 248 RT. Jumlah penduduk 30.501 jiwa atau (3.2%) dari total penduduk di kabupaten Kendal. Penduduk Kecamatan Plantungan sebagian besar penduduk produktif usia 20 tahun sampai dengan usia 49 tahun ada 13.947 orang dengan jumlah pasangan menikah dalam usia tersebut sebanyak 9.323 rumah tangga.

Berdasarkan data BPPKB (Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana) Kabupaten Kendal tahun 2014, keseluruhan peserta KB di Kabupaten Kendal ada 25.716 pasangan, sedangkan di Kecamatan Plantungan ada 756 pasangan. Data tersebut menunjukkan peserta KB atau akseptor KB di Kecamatan Plantungan masih rendah. Sebagaimana dikatakan oleh Asrifah (Kepala BPPKB kabupaten Kendal: 2014), bahwa secara keseluruhan peserta KB baru yang sadar menjadi peserta KB tahun 2014 sebanyak 5.783 pasangan, sedangkan yang telah sadar ber KB terdapat 25.716 pasangan. Kecamatan yang terbanyak peserta KB adalah Kecamatan Boja dan yang paling rendah peserta KB adalah Kecamatan Plantungan (Suara Merdeka. 2014). Dari data tersebut di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2014 aseptor baru di Kecamatan Plantungan hanya mencapai (2%) atau 116 pasangan sebagai aseptor baru, data ini sebagai dasar penarikan

kesimpulan bahwa kecamatan Plantungan tahun 2014 tingkat partisipasi masyarakatnya untuk ber KB masih rendah.

Terkait dengan data tersebut diatas kecamatan Plantungan yang berpenduduk 30.501 jiwa, dengan rincian jumlah penduduk laki-laki 15.561 jiwa dan penduduk perempuan 14.940 jiwa. Jumlah penduduk tersebut 13.947 jiwa penduduk usia produktif. Berdasarkan data penduduk peserta aseptor KB di kecamatan Plantungan (Kabupaten Kendal dalam angka 2013), bahwa penduduk yang sudah berumah tangga berjumlah 9.323 orang, dari jumlah penduduk yang berumah tangga tersebut pasangan penduduk di Kecamatan Plantungan yang aktif menjadi aseptor KB hanya ada 756 pasangan, melihat data tersebut menunjukan bahwa peserta aseptor KB di Kecamatan Plantungan masih rendah. Rendahnya tingkat partisipasi masyarakat terhadap program KB disebabkan karena masyarakat kurang memahami manfaat mengikuti program KB, termasuk di dalamnya kurang memahami atau kurang mengerti fungsi dan keuntungan dari alat kontrasepsi. Kurang memahaminya masyarakat terhadap fungsi dan manfaat alat kontrasepsi tersebut sebagai sebab kurang responnya masyarakat terhadap pemakaian alat kontrasepsi sebagai upaya untuk mencegah atau mengendalikan kelahiran.

Kondisi seperti ini masyarakat atau aseptor bingung untuk menentukan alat kontrasepsi apa yang harus dipilih. Terkait dengan alat kontrasepsi di desa Tirtomulyo alat kontrasepsi suntik, IUD, dan pil menjadi pilihan masyarakat. Alat kontrasepsi yang banyak digunakan adalah suntik ada 272 aseptor, kemudian IUD (spiral) ada 135 aseptor, pengguna alat kontrasepsi

Pil ada 137 aseptor, Implan (susuk) 27 aseptor, dan MOW (medis operasi wanita) ada 11 aseptor, sedangkan pengguna alat kontrasepsi kondom dan Medis Operasi Pria (MOP) tidak ada aseptor yang menggunakannya. Secara umum alat kontrasepsi yang di pilih para aseptor adalah alat kontrasepsi yang mudah, murah dan aman. Alat kontrasepsi suntik, IUD, dan Pil sangat diminati oleh aseptor, dengan alasan lebih aman, tidak mengganggu bagi aseptor yang bekerja, murah dan dapat dilakukan secara berkala dalam ber KB. Pemberian layanan KB atau pemakaian alat kontrasepsi yang murah, aman dan nyaman serta gratis lebih mendorong, para aseptor untuk memilih alat kontrasepsi tersebut. Dari kontek tersebut menunjukkan bahwa masyarakat lebih tertarik menggunakan jenis alat kontrasepsi yang tidak membeli (gratis). Alat kontrasepsi yang membeli dan memerlukan biaya besar kurang diminati masyarakat.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya partisipasi ber KB pasangan usia subur, salah satu diantaranya adalah petugas PLKB di Kecamatan Plantungan yang hanya memiliki satu orang PLKB. Keterbatasan tenaga PLKB di Kecamatan Plantungan untuk memberikan sosialisasi program KB kepada 12 desa dengan kondisi geografis daerah pegunungan atau dataran tinggi kurang efektif dalam pelaksanaan tugasnya, sehingga diperlukan suatu kerjasama dengan melibatkan seluruh unsur yang terkait untuk bersama-sama mensosialisasikan program KB, salah satu diantaranya dengan melibatkan PPKBD dan Sub PPKBD yang bertugas membantu PLKB dalam mensosialisasi program-program KB di desa Tirtomulyo.

Sosialisasi program-program KB kepada masyarakat perlu dilakukan mengingat keterbatasan informasi tentang program KB dan juga karena rendahnya pemahaman masyarakat terhadap program-program KB sehingga masyarakat di desa Tirtomulyo tingkat partisipasi dalam ber KB masih dikategorikan rendah. Desa Tirtomulyo Kecamatan Plantungan merupakan desa yang menjadi pusat Ibu kota Kecamatan Plantungan. Desa ini memiliki 7 dusun dan 7 RW, yaitu dusun Plantungan, Wonokambang, Wonotirto, Saron, Gondangan, Sikemplong dan Wonokerso.

Penduduk desa Tirtomulyo berjumlah 3.695 jiwa, dengan rincian penduduk laki-laki 1.872 jiwa dan penduduk perempuan 1.823, jumlah penduduk tersebut terbagi dalam 1.110 KK dengan penduduk yang berkategori penduduk wanita usia subur (WUS) ada 950 orang, penduduk dengan kategori Pasangan Usia Subur (PUS) ada 803 orang, sedangkan penduduk usia subur yang sudah aktif mengikuti program KB 582 orang. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa ada 221 orang pasangan usia subur belum mengikuti program KB. Sejumlah 221 orang pasangan usia subur belum mengikuti KB dikarenakan mereka kurang memahami program KB yang dimaksud. Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap program KB juga dikarenakan kurangnya sosialisasi program-program KB di masyarakat. Dalam mensosialisasikan program-program KB, desa Tirtomulyo dihadapkan pada berbagai tantangan dan hambatan dalam pelaksanaannya, seperti diantaranya 1) pandangan masyarakat terhadap KB (banyak anak

banyak rejeki), 2) tingkat pendidikan masyarakat rendah, 3) kesadaran masyarakat terhadap kesehatan masih kurang.

Keberagaman pandangan masyarakat tersebut menjadi kendala pelaksanaan program KB di desa Tirtomulyo, oleh karena itu diperlukan pencerahan bagi masyarakat yang terkait dengan pelaksanaan dan tujuan program KB bagi kesejahteraan keluarga dan masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, keberhasilan pelaksanaan program keluarga berencana memerlukan kemampuan petugas penyuluh lapangan dalam melibatkan peran serta dan keterlibatan tokoh masyarakat, dinas instansi terkait, dan keterlibatan langsung masyarakat terutama masyarakat yang menjadi sasaran keluarga berencana. Berdasarkan latar belakang tersebut maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana peran PPKBD dan Sub PPKBD dalam mensosialisasikan Program KB.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat di Identifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Masih kurangnya tenaga PLKB di Kecamatan Plantungan, sehingga dalam mensosialisasikan Program-program KB kepada masyarakat belum terealisasi dengan baik.
2. Tingkat pendidikan para akseptor KB masih rendah, hal ini mengindikasikan bahwa pemahaman, mencerna dan menerima pengetahuan tentang program KB, para akseptor sulit untuk memahami dan mengerti.

3. Penduduk usia subur (PUS) dan wanita usia subur (WUS) di desa Tirtomulyo masih perlu ditingkatkan pengetahuan tentang program KB.
4. Kurangnya pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang aneka ragam alat kontrasepsi.

#### **C. Batasan Masalah**

Karena keterbatasan peneliti, maka berdasarkan dari hasil identifikasi masalah maka dalam penelitian ini difokuskan pada peran PPKBD dan Sub PPKBD dalam mensosialisasikan program KB di Desa Tirtomulyo Kecamatan Plantungan Kabupaten Kendal.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan penelitian, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran dan strategi yang diterapkan oleh PPKBD dan Sub PPKBD di dalam mensosialisasikan program KB di masyarakat?
2. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap pelaksanaan sosialisasi program KB?
3. Faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat peran PPKBD dan Sub PPKBD dalam mensosialisasikan program KB di masyarakat?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian Peran PPKBD dan Sub PPKBD dalam Mensosialisasi Program KB di desa Tirtomulyo adalah:

1. Mendeskripsikan Peran dan Strategi PPKBD dan Sub PPKBD di dalam melaksanakan sosialisasi program KB di Desa Tirtomulyo Kecamatan Plantungan.
2. Mendeskripsikan tanggapan masyarakat terhadap pelaksanaan sosialisasi program KB di Desa Tirtomulyo Kecamatan Plantungan.
3. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mendukung dan yang menghambat pelaksanaan sosialisasi program KB di masyarakat.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara konseptual teoritis, maupun secara praktis di lapangan. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat:

1) Menjadi rujukan konseptual tentang peran PPKBD dan Sub PPKBD dalam mensosialisasikan program KB di masyarakat, 2) Memberikan wawasan pengetahuan, masukan dan balikan bagi petugas PLKB dan BKKBN di dalam mengevaluasi peran PPKBD dan Sub PPKBD di dalam melaksanakan sosialisasi program-program Keluarga Berencana.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat: 1) Memberikan sumbangan substansial pada BKKBN dan PLKB berupa hasil analisis peran PPKBD dan Sub PPKBD dalam mensosialisasikan program KB, 2) Memperkaya strategi dalam mensosialisasikan program KB, 3) Bermanfaat bagi PLKB sebagai pedoman dan acuan penyempurnaan peran PPKBD dan Sub PPKBD dalam pelaksanaan sosialisasi program KB di Kecamatan Plantungan, Kabupaten Kendal.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Kajian Teori**

#### **1. Konsep Dasar Program Keluarga Berencana**

##### **a. Pengertian Program Keluarga Berencana (KB)**

Pengertian Keluarga Berencana (KB) di sampaikan oleh WHO (*Expert Committe, 1970*), bahwa keluarga berencana adalah suatu tindakan yang membantu individu/pasutri (pasangan suami istri) untuk mendapatkan objektif-objektif tertentu, menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang diinginkan, mengatur interval di antara kehamilan dan menentukan jumlah anak dalam keluarga.

Pengertian tersebut mengajak kepada masyarakat, khususnya pasangan usia subur untuk ber KB sebagai langkah strategis untuk membina pasangan suami istri atau masyarakat pada umumnya untuk mencapai kehidupan yang lebih baik dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat. Di samping itu, melalui program-program KB masyarakat akan memahami makna dan manfaat dalam ber KB serta menghilangkan pandangan masyarakat yang tidak rasional menjadi rasional (banyak anak banyak rejeki). Pengaturan jarak kelahiran memberikan kesempatan kepada ibu-ibu untuk mempersiapkan dirinya untuk mengasuh, mendidik dan membimbing anaknya, serta memberi kesempatan kepada para ibu-ibu untuk aktif

mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan yang lebih bermanfaat untuk kehidupan di masa mendatang, serta sebagai tempat belajar untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dirinya. Oleh karena itu, pengaturan jarak kelahiran berdampak pada peningkatan kesehatan, kelangsungan hidup layak dan meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Keluarga berencana menurut Wahid Iqbal Mubarak dan Nurul Chayatin (2009:255) adalah suatu cara untuk mengatur interval di antara kehamilan, mendapatkan kelahiran yang memang diinginkan, menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan dengan usia suami istri, dan menentukan jumlah anak dalam keluarga. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa program keluarga berencana merupakan usaha untuk mengukur jumlah dan jarak anak yang diinginkan agar mencapai tujuan program KB, keluarga dengan anak ideal, keluarga sehat, keluarga berpendidikan, keluarga sejahtera, keluarga berketahanan, keluarga yang terpenuhi hak-hak reproduksinya, dan penduduk tumbuh seimbang (PTS). Pengertian Program KB menurut Departemen Kesehatan, 1999 (Sri Handayani, 2010:28), Program KB adalah bagian yang terpadu (integral) dalam program pembangunan nasional dan bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan ekonomi, spiritual dan sosial budaya penduduk Indonesia agar dapat dicapai keseimbangan yang baik dengan kemampuan produksi nasional.

Pengertian program KB menurut Departemen Kesehatan tidak jauh berbeda dengan pengertian-pengertian sebelumnya yaitu bahwa program KB lebih menekankan pada pencapaian kesejahteraan keluarga dalam cakupan kecil dan lebih luas yaitu kesejahteraan seluruh penduduk Indonesia, pada pelaksanaan program KB terpadu yang terintegrasi dengan program-program pembangunan yang dilaksanakan oleh masyarakat, penyampaian atau sosialisasi program KB disampaikan kepada masyarakat melalui kegiatan-kegiatan pembangunan masyarakat baik melalui pertemuan RT, RW, PKK atau di forum-forum pertemuan yang melibatkan masyarakat. Langkah ini dipandang efektif untuk menyampaikan program-program KB kepada masyarakat.

Pengertian keluarga menurut Undang-undang No. 10 tahun 1992 (BKKBN, 2010:1) adalah sebagai berikut:

“Unit kecil dalam masyarakat, yang terdiri dari suami istri, atau suami istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya. Sedangkan pengertian keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebut. Kebutuhan hidup spiritual dan materiil yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras, seimbang antara anggota keluarga dan antara keluarga dengan masyarakat dan lingkungan”.

Beberapa pengertian keluarga berencana di antaranya menurut Undang-undang No. 10/1992 adalah sebagai uapaya peningkatan kepedulian masyarakat dalam mewujudkan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera. Di samping itu, keluarga berencana (*Family Planning*

*Planned Parenthood*) adalah suatu usaha untuk menjarangkan atau merencanakan jumlah dan jarak kehamilan dengan memakai kontrasepsi.

Undang-undang tersebut menegaskan tentang penggunaan alat kontrasepsi bagi pasangan suami isteri atau masyarakat dalam upaya menjarangkan atau mengatur jarak kelahiran sesuai dengan yang diinginkan. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Perlu dipahami bahwa kontrasepsi berfungsi sebagai pemutus atau pencegah terjadinya pembuahan sperma dengan sel telur, bukan membunuh calon janin. Pandangan ini seringkali menjadi pembicaraan masyarakat terkait dibolehkan agama atau tidak di bolehkan oleh agama. Sebagian besar ulama dan tokoh agama menyatakan bahwa penggunaan alat kontrasepsi untuk pencegahan kelahiran bagi pasangan suami istri di perbolehkan, namun masih banyak sebagian masyarakat yang belum meyakini tentang penggunaan alat kontrasepsi.

Melalui program-program keluarga berencana di harapkan dapat terwujud kehidupan keluarga kecil yang sejahtera. Berawal dari kehidupan keluarga kecil yang sejahtera ini akan terwujud kehidupan masyarakat yang sejahtera pula, harapan tersebut dapat tercapai salah satunya adalah melalui program-program KB.

**b. Tujuan Program Keluarga Berencana (KB)**

Tujuan umum program KB adalah membentuk keluarga kecil sesuai dengan kekuatan sosial ekonomi suatu keluarga dengan cara pengaturan kelahiran anak agar diperoleh suatu keluarga bahagia dan sejahtera yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Tujuan program KB menurut Yetti Anggraini dan Martini (2012:48), adalah meliputi pengaturan kelahiran, pendewasaan usia perkawinan, dan peningkatan ketahanan dan kesejahteraan keluarga. Kesimpulan yang dapat diambil yaitu bahwa tujuan program KB adalah memperbaiki kesehatan dan kesejahteraan ibu, anak, keluarga dan bangsa, karena dapat mengurangi angka kelahiran untuk menaikkan taraf hidup rakyat dan bangsa, dapat memenuhi permintaan masyarakat akan layanan KB (Keluarga Berencana) dan KR (Kesehatan Reproduksi) yang berkualitas untuk mengupayakan penurunan angka kematian ibu, bayi dan anak serta dapat menanggulangi masalah kesehatan reproduksi.

Secara Filosofis tujuan program KB (Sri Handayani, 2010: 29), adalah:

''Meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak serta mewujudkan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera melalui pengendalian kelahiran dan pengendalian pertumbuhan penduduk Indonesia. Terciptanya penduduk yang berkualitas, sumber daya manusia yang bermutu dan meningkatkan kesejahteraan keluarga''.

Menurut WHO (2003) tujuan KB terdiri dari:

- 1) Menunda/mencegah kehamilan. Menunda kehamilan bagi PUS (Pasangan Usia Subur) dengan usia istri kurang dari 20 tahun dianjurkan untuk menunda kehamilannya. Alasan menunda / mencegah kehamilan :

- 2) Umur dibawah 20 tahun adalah usia yang sebaiknya tidak mempunyai anak dulu karena berbagai alasan.
- 3) Prioritas penggunaan kontrasepsi pil oral, karena peserta masih muda.
- 4) Penggunaan kondom kurang menguntungkan karena pasangan muda masih tinggi frekuensi bersenggamanya, sehingga mempunyai kegagalan tinggi.
- 5) Penggunaan IUD (Intra Uterine Device) bagi yang belum mempunyai anak pada masa ini dapat dianjurkan, terlebih bagi calon peserta dengan kontra indikasi terhadap pil oral.

Menurut Ari Sulistyawati (2011:13), tujuan program keluarga berencana (KB) adalah membentuk keluarga kecil sesuai dengan kekuatan sosial ekonomi suatu keluarga, dengan cara pengaturan kelahiran anak agar diperoleh suatu keluarga bahagia dan sejahtera yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

Tujuan program KB tersebut di atas lebih menekankan pada peningkatan kesejahteraan keluarga dan kemampuan memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam mencapai tujuan yang diharapkan dapat dilakukan melalui pengurangan atau pengaturan jarak kelahiran anak. Pengaturan jarak kelahiran anak memberikan pengaruh positif bagi keluarga yaitu keluarga akan mampu mengukur kekuatannya dalam memenuhi kebutuhan keluarganya. Pengaturan kelahiran merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Selain itu bahwa program KB juga mengajak masyarakat untuk lebih memperhatikan kelangsungan hidup keluarga dan menjamin kesehatan setiap anggota keluarganya.

Melalui program KB diharapkan setiap keluarga mampu merencanakan keluarga dengan baik, mengatur jumlah anak yang di

inginkan, mengatur jarak kelahiran dan memberi kesempatan kehidupan yang layak bagi setiap anggota keluarganya, serta kemampuan memberikan pelayanan, perlindungan dan perhatian terhadap keluarga lebih terjaga dan terjamin.

Tujuan utama program KB Nasional adalah untuk memenuhi perintah masyarakat akan pelayanan KB dan kesehatan reproduksi yang berkualitas, menurunkan tingkat atau angka kematian Ibu dan bayi serta penanggulangan masalah kesehatan reproduksi dalam rangka membangun keluarga kecil yang berkualitas. Dari beberapa pendapat di atas tentang tujuan program KB dapat disimpulkan bahwa tujuan program KB adalah gerakan untuk membentuk keluarga yang sehat dan sejahtera dengan membatasi kelahiran, yaitu bermakna sebagai perencanaan jumlah keluarga dengan pembatasan yang bias dilakukan dengan penggunaan alat kontrasepsi.

Beberapa dari tujuan KB yang di paparkan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan KB adalah : 1) membentuk keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, 2), pendewasaan usia perkawinan, 3) peningkatan dan pembinaan ketahanan keluarga, 4) peningkatan kesejahteraan keluarga, 5) pengaturan kelahiran.

**c. Ruang Lingkup Keluarga Berencana (KB)**

Ruang lingkup KB menurut Sri Handayani (2010:28), Ruang lingkup program KB antara lain meliputi komunikasi informasi dan

edukasi (KIE), Konseling, Pelayanan konseling, Pelayanan Infertilitas, Pendidikan sex (*sex education*), Konsultasi pra perkawinan dan konsultasi perkawinan, Konsultasi genetik, tes keganasan dan Adopsi.

Yetti Anggraini dan Martini (2012:49) menyebutkan bahwa ruang lingkup KB antara lain adalah Keluarga berencana, Kesehatan reproduksi remaja, Ketahanan dan pemberdayaan keluarga, Penguatan kelembagaan keluarga kecil berkualitas, Keserasian kebijakan kependudukan, pengelolaan SDM aparatur, Penyelenggaraan pimpinan kenegaraan dan pemerintahan, Peningkatan pengawasan dan akuntabilitas aparatur Negara.

Lebih lanjut Ari Sulistyawati (2011:14) menyebutkan berbagai cakupan di antaranya adalah ibu, suami, dan seluruh keluarga. Maka yang dimaksud ruang lingkup program KB ibu yaitu dengan jalan mengatur jumlah dan jarak kelahiran. Adapun manfaat yang diperoleh oleh ibu adalah agar ibu dapat mencegah kehamilan yang berulang kali dalam jangka waktu yang terlalu pendek atau dekat, sehingga dapat memberikan kesehatan kepada ibu dan terutama kesehatan organ reproduksinya.

Beberapa dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup KB meliputi pemberian informasi tentang berbagai tujuan untuk mendorong anggota atau para wanita usia subur (WUS) agar dapat berpartisipasi aktif dalam keikutsertaannya menunda usia kawin sampai usia yang tepat, merencanakan kelahiran dan meningkatkan

kesejahteraan para anggota keluarga dalam berbagai aktivitas pengembangan kesehatan masyarakat.

d. **Program Keluarga Berencana (KB)**

Program kependudukan dan KB merupakan suatu gerakan yang utuh untuk merencanakan keluarga mulai dari fase dalam kandungan, bayi, balita, anak-anak, remaja, dewasa hingga lansia. Program KB ini mempunyai peran penting dalam pembangunan sumber daya manusia, di samping itu untuk mengendalikan kelahiran, program KB bertujuan untuk membentuk keluarga termasuk individu dalam merencanakan suatu keluarga yang berkualitas. Sehubungan dengan program KB untuk pengaturan kelahiran, diperlukan informasi tentang metode kontrasepsi yang jelas, benar dan lengkap dari petugas yang kuat.

Upaya-upaya yang digunakan untuk mewujudkan program KB dan kesehatan reproduksi dilakukan melalui kegiatan pokok yaitu; pelayanan kontrasepsi dan alat serta obat kontrasepsi (Alokon), sedangkan yang termasuk kegiatan alokon di antaranya adalah pelayanan kontrasepsi sederhana, kontrasepsi lengkap, pelayanan kontrasepsi sempurna, jaminan ketersediaan kontrasepsi, dan program kelangsungan hidup ibu, bayi dan anak untuk menanggulangi masalah kesehatan reproduksi.

e. **Alat Kontrasepsi**

Alat kontrasepsi adalah segala macam alat atau metode yang digunakan oleh salah satu pihak atau kedua pihak pasangan usia subur,

laki-laki dan perempuan untuk menghindari terjadinya konsepsi atau kehamilan. Alat kontrasepsi tersebut dapat bersifat sementara bila digunakan untuk menunda atau memberikan jarak kehamilan. Alat kontrasepsi tersebut bersifat permanen bila digunakan untuk menghentikan kesuburan. Alat kontrasepsi yang dapat digunakan wanita adalah pil, suntik, implant, IUD, MOW/tubektomi, untuk pria adalah kondom dan MOP/vasektomi, sedangkan metode kontrasepsi yang digunakan kedua pihak adalah senggama terputus dan pantang berkala.

## **2. Konsep Dasar Peran Penyuluh**

### **a. Pengertian Peran**

Menurut Keliet dikutip oleh Agus Priyanto (2012: 46), peran adalah sikap dan nilai perilaku serta tujuan yang diharapkan dari seseorang berdasarkan posisinya di masyarakat. Selain itu peran menurut Edi Suharto (2011: 154) adalah sekumpulan kegiatan altruistik yang dilakukan guna tercapainya tujuan yang telah ditentukan bersama antara penyedia dan penerima layanan. Peran merupakan cara yang dilakukan oleh seseorang untuk menggunakan kemampuannya dalam situasi tertentu.

Berdasarkan beberapa pengertian tentang peran yang telah dikemukakan terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa peran adalah keterlibatan anggota dalam memberikan inisiatif terhadap kegiatan yang dilancarkan oleh suatu organisasi, serta mendukung pencapaian

tujuan dan tanggung jawab atas segala keterlibatannya. Maka peran merupakan sebuah konsep yang mengenai apa yang dilakukan oleh individu dan masyarakat sebagai organisasi.

Dalam proses mensosialisasi program KB tidak akan lepas dari peranan PLKB, PPKBD dan Sub PPKBD serta tokoh masyarakat atau orang-orang yang menjadi panutan masyarakat. Unsur-unsur peranan atau *role* menurut Soerjono Soekanto (2002: 441) adalah: 1) Aspek dinamis dari kedudukan, 2) Perangkat hak dan kewajiban, 3) Perilaku sosial dari pemegang kedudukan, 4) Bagian dari aktivitas yang dinamakan seseorang.

Hubungan-hubungan sosial yang ada dalam masyarakat merupakan hubungan peranan-peranan individu dalam masyarakat. Sementara peranan itu sendiri diatur oleh norma-norma yang berlaku dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan. Peranan mencakup tiga hal, yaitu:

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang ada.
- b. Membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.

- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai pelaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat (Soerjono Soekanto, 2002: 246).

Menurut Komaruddin (1994: 768), yang dimaksud peranan adalah:

- a. Bagian dari tugas utama yang dilaksanakan seseorang dalam manajemen.
- b. Pola penilaian yang diharapkan dapat menyertai suatu status.
- c. Bagian atau fungsi seseorang dalam kelompok pranata.
- d. Fungsi yang diharapkan dari seseorang atau menjadi karakteristik yang ada padanya.
- e. Fungsi setiap variabel dalam hubungan sebab akibat.

Peran di sini adalah sesuatu yang memainkan *role*, tugas dan kewajiban. Peran merupakan sesuatu yang diharapkan lingkungan untuk dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang karena kedudukannya akan dapat memberi pengaruh pada lingkungan tersebut. Permasalahan yang dihadapi di sini adalah tentang peran PLKB yang bertugas melaksanakan tugasnya di lapangan sebagai penyuluh dibantu oleh PPKBD dan Sub PPKBD dalam rangka mensosialisasikan program KB kepada masyarakat. Sebagaimana kita ketahui sebagai ujung tombak pelaksanaan program-program KB di Desa adalah petugas PLKB berfungsi sebagai perencana, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengelola, pengembangan serta evaluasi dan laporan.

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa peranan menunjukkan keterlibatan diri atau keikutsertaan individu, kelompok yang melakukan suatu usaha untuk mencapai tujuan tertentu atas suatu

tugas atau bukti yang sudah merupakan kewajiban yang harus dilakukan sesuai dengan kedudukannya. Peranan PLKB dalam mensosialisasikan program KB berarti menunjukan pada keterlibatan para PPKBD dan Sub PPKBD.

**b. Pengertian Penyuluh (Komunikator)**

Menurut Jabal Tarik Ibrahim, dkk (2003:10), dalam proses penyuluhan, kondisi sasaran sangat bervariasi. Oleh karena itu, penyuluh dituntut menjalankan multi peran, yaitu sebagai guru, sahabat, murid, organisatoris, konsultan dan pemimpin. Hal ini menyebabkan penyuluh diakui sebagai tenaga fungsional. Penyuluh lebih bersifat pelaku layanan umum (*public service*) dengan segala kewenangannya untuk dapat mengatur dan memerintah. Peran penyuluh yang bertindak sebagai pendidik yang berperan sebagai *supervisor* dan *advisor*.

Lebih lanjut menurut Roger (Totok Mardikanto, 1993:45)

''Penyuluh diartikan sebagai seseorang yang atas nama pemerintahan atau lembaga penyuluhan berkewajiban untuk mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh sasaran penyuluhan untuk mengadopsi inovasi. Karena itu, seorang penyuluh haruslah memiliki kualifikasi tertentu, baik yang menyangkut kepribadian, pengetahuan, sikap, dan keterampilan penyuluh yang profesional.''

Dapat ditarik kesimpulan bahwa penyuluh adalah seseorang yang melakukan kegiatan yang bertujuan untuk memberikan penjelasan atau informasi agar orang lain mengetahui sehingga mencurahkan

perhatian, pengertian, dan kesadaran terhadap informasi yang disampaikan.

**c. Pengertian Penyuluhan**

Pengertian penyuluhan menurut kamus besar bahasa Indonesia (2008: 135), kata penyuluh berasal dari kata suluh atau obor yang berarti barang yang di pakai untuk media penerangan. Sehingga penyuluhan juga sering diartikan sebagai kegiatan penerangan bagi masyarakat yang berada dalam kegelapan. Penyuluhan adalah sebagai proses penerangan, kegiatan penyuluhan ini tidak saja terbatas pada memberikan penerangan, tetapi juga menjelaskan mengenai segala informasi yang ingin disampaikan kepada kelompok sasaran yang akan menerima manfaat.

Menurut H. Koestur Partowisastro (Umar & Sartono, 1998: 14) Penyuluhan dalam arti luas yaitu segala ikhtiar pengaruh psikologis terhadap sesama manusia. Sedangkan secara sempit penyuluhan adalah suatu hubungan yang sengaja diadakan dengan manusia lain, dengan maksud agar dengan berbagai cara psikologis, kita dapat mempengaruhi beberapa *facet* kepribadiannya sedemikian rupa sehingga dapat diperoleh suatu efek tertentu. Menurut Van Den Ban dan Hawkins (1999:25) menyatakan bahwa Penyuluhan adalah:

“Penyuluhan merupakan keterlibatan seseorang untuk melakukan komunikasi informasi secara sadar dengan tujuan membantu sesamanya memberikan pendapat sehingga bisa membuat keputusan yang benar “.

Menurut Yetti Wira Citerawati, penyuluhan adalah proses aktif yang memerlukan interaksi antara penyuluh dan yang disuluh agar tergabung proses perubahan perilaku *Behaviour* yang merupakan perwujudan dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan seseorang yang dapat diamati oleh orang lain baik secara langsung atau tidak langsung. Lebih lanjut menurut U. Samsudin. S (1987:5):

“Penyuluhan adalah sistem pendidikan nonformal tanpa paksaan menjadikan seseorang sadar dan yakin bahwa sesuatu yang dianjurkan akan membawa ke arah perbaikan dari hal yang dikerjakan atau dilakukan sebelumnya”.

Menurut BKKBN (1993:8) arti penyuluhan adalah pemberi penerangan kepada orang lain mengenai hal-hal yang perlu diketahui orang tersebut. Dari pengertian tersebut maksud penelitian disini tentang penyuluhan program KB yaitu suatu pemberian penerangan, pemecahan masalah dengan wawancara kepada PUS oleh kader PLKB, PPKBD dan Sub PPKBD dalam rangka membantu dan meningkatkan pengetahuan kepada PUS dalam bidang program KB untuk mencapai kesejahteraan hidupnya. Menurut (A.G. Kartasapoetra, 1994: 2) penyuluhan adalah sebagai berikut:

“Penyuluhan merupakan suatu ilmu sosial yang mempelajari sistem dan proses perubahan pada individu dan masyarakat agar dengan terwujudnya perubahan tersebut dapat tercapai apa yang diharapkan sesuai dengan pola atau rencananya”.

Merujuk pada pendapat beberapa ahli di atas terkait dengan istilah penerangan, hingga makna arti dalam kata penyuluhan yaitu suatu proses atau cara yang dilakukan oleh seorang penyuluh untuk

memberikan penerangan atau informasi kepada orang lain dari semula yang tidak tahu menjadi tahu dan yang tahu menjadi lebih tahu. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa penyuluhan adalah kegiatan penyampaian informasi dalam rangka untuk memecahkan berbagai masalah kehidupannya dengan berbagai ilmu pengetahuan yang diharapkan terjadinya proses perubahan tingkah laku yang merupakan perwujudan dari pengetahuan yang diperoleh.

Sama halnya dengan kegiatan penyuluhan program KB yang dilakukan PLKB yang dibantu oleh PPKBD dan Sub PPKBD, proses-proses tersebut juga tidak lepas dari proses kegiatan penyuluhan BKKBN yang dilaksanakan yaitu menyebarkan informasi kepada masyarakat bahwa penyuluhan adalah suatu sistem pendidikan yang bersifat non formal atau sistem pendidikan diluar sistem pendidikan sekolah di mana orang ditunjukkan cara-cara mencapai sesuatu dengan memuaskan.

Berkaitan dengan penyuluhan program KB yaitu suatu usaha untuk mengubah perilaku PUS atau masyarakat untuk memahami makna dan manfaat ber KB serta menghilangkan pandangan masyarakat yang tidak rasional menjadi rasional (banyak anak banyak rejeki).

**d. Tujuan dan Sasaran Penyuluhan**

Bila dilihat dari pengertian di atas maka tujuan penyuluhan yang pokok adalah terjadinya perubahan dalam membina individu, keluarga,

perilaku sehat dan lingkungan sehat serta berperan aktif dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal. Terbentuknya perilaku sehat pada individu, kelompok, dan masyarakat yang sesuai dengan hidup sehat baik fisik, mental dan sosial sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian. Menurut WHO (Soekidjo Notoatmodjo,1997) bahwa tujuan penyuluhan kesehatan adalah untuk merubah perilaku seseorang dan masyarakat dalam bidang kesehatan.

**e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Penyuluhan**

Menurut Freidman, (1998:489) bahwa yang mempengaruhi keberhasilan penyuluhan dibedakan menjadi tiga, yaitu:

- 1) Faktor sasaran (audien), adalah seseorang yang akan menentukan daya tangkap dan pemahaman terhadap informasi yang disampaikan penyuluh dan kondisi psikologis juga memiliki peran mudah tidaknya menerima materi penyuluhan.
- 2) Faktor Komunikasi, yang berarti penyuluhan merupakan suatu proses mentransformasi pengetahuan atau informasi kepada audien, oleh karena itu penyuluh hendaknya dapat memahami masalah yang akan disampaikan dalam penyuluhan. Bahasa yang digunakan penyuluh adalah bahasan yang dapat diterima dan dipahami oleh sasaran.
- 3) Faktor Situasional di antaranya adalah faktor lingkungan dan waktu, penyuluhan akan berjalan dengan baik dan dapat diterima oleh masyarakat apabila lingkungan mendukung dan sasaran memiliki waktu luang untuk mengikuti penyuluhan. Oleh karena itu untuk melaksanakan penyuluhan lingkungan harus kondusif dan mendukung kegiatan penyuluhan.

Menurut penjelasan oleh Freidman tersebut, dapat dijelaskan bahwa adanya semua faktor tersebut menjadi jelas bahwasanya penyuluhan merupakan proses dua arah. Ada komunikator dan komunikan yang selalu berhubungan dalam suatu interaksi dan keduanya saling mempengaruhi dalam suatu proses yang

berkelanjutan. Penyuluhan tidak berhenti sampai diterimanya penjelasan oleh komunikator, tetapi diharapkan dapat diteruskan dalam kegiatan yang nyata.

### **3. Peran PPKBD dan Sub PPKBD dalam Mensosialisasikan Program KB**

#### **a. Pengertian PPKBD dan Sub PPKBD**

PPKBD (Pembantu Pembina Keluarga Berencana Desa) adalah seorang atau beberapa orang kader yang secara sukarela berperan aktif melaksanakan/mengelola Program Keluarga Berencana Nasional ditingkat Dusun/RW atau yang setara (BKKBN, 2009 : 1).

PPKBD menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (1986:3) adalah wadah kegiatan program KB Nasional yang ada dalam masyarakat di tingkat Desa atau Instansi atau lembaga masyarakat dalam rangka pencapaian tujuan program KB Nasional. Dengan demikian PPKBD harus memiliki syarat-syarat sebagai sifat Institusi Masyarakat karena masyarakat membutuhkan suatu wadah untuk menampung aspirasi khususnya dalam pelaksanaan program KB. PPKBD memiliki ruang lingkup kerja tertentu yakni mempunyai kegiatan yang berkaitan dengan program KB Nasional.

Pengertian Sub PPKBD menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (1986:3), Sub PPKBD adalah wadah kegiatan Program KB Nasional yang ada dalam masyarakat di tingkat desa atau instansi atau lembaga masyarakat dalam rangka pencapaian tujuan

program KB Nasional, halnya saja ruang lingkup kerja Sub PPKBD adalah satu tingkat di bawah PPKBD. Ruang lingkup Sub PPKBD adalah Dusun/RW, hal ini merupakan bagian dari Kelompok Kerja (POKJA) khususnya pokja sosial yang secara operasional dibina oleh Ketua PPKBD dan Kepala Dusun/Ketua RW.

Pengertian Sub PPKBD adalah seorang atau beberapa orang kader yang secara sukarela berperan aktif melaksanakan/mengelola Program Keluarga Berencana Nasional ditingkat Dusun/RW atau yang setara (BKKBN, 2009 : 1).

Pengertian PPKBD dan Sub PPKBD pada prinsipnya sama. Sub PPKBD dibentuk di tingkat Dusun/RW yang dalam melaksanakan fungsi utamanya membantu PPKBD dalam mengembangkan kegiatan operasional Program KB diwilayah Dusun/RW. Menurut konteks tersebut keberadaan dan posisi PPKBD dan Sub PPKBD merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan yang dalam melaksanakan fungsi utamanya sebagai PPKBD dan Sub PPKBD terutama dalam mensosialisasikan program-program KB. Sedangkan program KB yang disosialisasikan oleh PPKBD dan Sub PPKBD adalah Program Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi.

Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peran sebagai PPKBD dan Sub PPKBD haruslah orang-orang atau anggota masyarakat yang memiliki wawasan, kemampuan dan kemauan untuk melaksanakan tugas sebagai PPKBD dan Sub PPKBD. Selain itu,

keberadaan PPKBD dan Sub PPKBD di desa sangat diperlukan untuk membantu mensosialisasikan program KB, sehingga orang-orang yang ditunjuk atau bersedia menjadi PPKBD dan Sub PPKBD adalah seseorang atau anggota masyarakat yang memiliki wawasan, pengetahuan, dan kemampuan serta dikenal luas oleh masyarakatnya untuk melaksanakan tugas sebagai PPKBD dan Sub PPKBD.

Peran sebagai PPKBD dan Sub PPKBD dalam mensosialisasi program KB menurut Pusat Pelatihan Gender dan Peningkatan Kualitas Perempuan, BKKBN, 2008:1) bahwa peran sebagai PPKBD dan Sub PPKBD meliputi : 1) Penyuluh, 2) Penggerak, 3) Motivator, 4) Fasilitator, 5) Katalisator, dan 6) Teladan.

Peran sebagai Penyuluh PPKBD dan Sub PPKBD mengkomunikasikan, mengajar dan menyampaikan gagasan tentang program-program KB yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu PPKBD dan Sub PPKBD diharuskan menguasai materi Program KB yang akan disampaikan dan memiliki sifat terbuka dan memiliki keinginan untuk mengajak masyarakat berubah dan memandang program KB secara positif. Di samping itu peran PPKBD dan Sub PPKBD mau mendengar pendapat dan keluhan masyarakat dalam aplikasi pelaksanaan program KB. Sebagai penggerak, PPKBD dan Sub PPKBD dapat mengajak, mengkoordinasikan, dan meningkatkan partisipasi masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya agar

masyarakat sadar bahwa program-program KB memberikan keuntungan bagi kehidupan masyarakat.

Peran sebagai motivator PPKBD dan Sub PPKBD melakukan suatu tindakan dan kegiatan dengan cara persuasif atau membujuk yang dapat mendorong masyarakat agar masyarakat baik laki-laki maupun perempuan memiliki kesadaran pandangan positif tentang program-program KB dan mau melaksanakan program-program KB tersebut. PPKBD dan Sub PPKBD juga memiliki peran sebagai fasilitator yang akan membantu dan memberikan kemudahan-kemudahan pada anggota masyarakat tentang perlunya menolong dirinya sendiri dari masalah yang mereka hadapi dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui program KB. Sebagai fasilitator, PPKBD dan Sub PPKBD memiliki tugas 1) Membantu proses identifikasi masalah yang dihadapi masyarakat terkait dengan program KB, 2) Membantu proses pemecahan masalah program KB, 3) Membantu proses menggali potensi masyarakat, 4) Membantu proses penetapan tujuan, 5) Membantu proses menyusun perencanaan, 6) Membantu proses pelaksanaan kegiatan sosialisasi program KB.

PPKBD dan Sub PPKBD di samping memiliki peran sebagai fasilitator PPKBD dan Sub PPKBD juga memiliki peran sebagai katalisator yaitu membantu masyarakat atau sasaran yang memiliki masalah terkait dengan program KB yang tidak dapat diselesaikan sendiri oleh PPKBD dan Sub PPKBD dengan cara menghubungkan

dengan sumber lain yang lebih kompeten. Dari peran tersebut maka peran PPKBD dan Sub PPKBD dalam mensosialisasikan program KB, PPKBD dan Sub PPKBD dituntut harus menguasai: 1) potensi wilayah, 2) mengadakan pendekatan dengan instansi pemerintahan, 3) mengadakan pendekatan dengan pamong atau perangkat desa, 4) mengenal petugas yang bekerja di wilayah kerjanya seperti dokter, bidan, dan petugas KB.

Peran PPKBD dan Sub PPKBD adalah teladan atau panutan bagi masyarakat, oleh karena itu dalam setiap gerak gerik atau tindakan dalam kehidupannya sehari-hari di keluarga, di masyarakat, dan di lingkungannya akan dinilai warganya dan akan menjadi tuntutan atau panutan bagi masyarakat pengikutnya.

#### **b. Pengertian Sosialisasi**

Sosialisasi adalah sebuah proses penanaman atau transfer kebiasaan atau nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam sebuah kelompok masyarakat. Sejumlah sosiolog menyebut sosialisasi sebagai teori mengenai peranan (*role theory*) karena dalam proses sosialisasi diajarkan peran-peran yang harus dijalankan oleh individu.

Peter L. Berger (Sutaryo, 2005:156) menjelaskan bahwa sosialisasi merupakan proses dimana seseorang belajar menjadi anggota suatu masyarakat. Komunikasi merupakan sarana sosialisasi, baik di dalam keluarga atau kelompok sosial. Dengan berkembangnya media

komunikasi massa, dalam ukuran waktu sosialisasi berjalan semakin cepat dan semakin mudah meluas.

Menurut H. Hartomo dan Arnicun Aziz (2008:130), arti sosialisasi pada dasarnya menunjuk pada semua faktor dan proses yang membuat setiap manusia menjadi selaras dalam hidupnya di tengah-tengah orang lain. Seorang anggota masyarakat akan menunjukkan sosialisasi yang baik apabila ia bukan hanya menampilkan kebutuhan dirinya, tetapi juga memperhatikan kepentingan dan tuntutan orang lain. Sosialisasi menurut Berger (Dani Haryanto dan G. Edwin Nugrohadhi : 181) adalah proses dimana di dalamnya seseorang belajar menjadi seorang anggota yang berpartisipasi dalam masyarakat.

Menurut pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi merupakan satu proses memperoleh nilai-nilai dan pengetahuan diri pribadi untuk memainkan peran sosialnya di dalam bekerjasama dengan lingkungan.

## **B. Penelitian yang Relevan**

1. Penelitian yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan pernah dilakukan oleh Lailatuz Zuhriyah (2012) yaitu yang berjudul Revitalisasi Peran Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) dalam Meningkatkan Peserta Keluarga Berencana (KB) (Studi di Kecamatan Banyumanik Kota Semarang). Penelitian tersebut peneliti menyampaikan untuk meningkatkan kapasitas PLKB sehingga jumlah peserta KB dapat meningkat maka diperlukan pengembangan SDM yang terdiri dari

pengorganisasian, pendidikan dan pelatihan, kepemimpinan, kompensasi dan motivasi. Hasil penelitian ini adalah organisasi KB kota Semarang Bapermasper dan KB. Peran dari PLKB tetap sama seperti sebelum SOTK berubah menjadi Bapermasper dan KB, tetapi karena bentuk kelembagaan yang berbeda maka tugas dan tanggung jawab PLKB menjadi bertambah. Pendidikan dan pelatihan yang diperoleh PLKB sudah sesuai dengan tugas yang akan dilaksanakan di lapangan, namun untuk bidang lain selain bidang KB, PLKB belum memperoleh pelatihan maupun sosialisasi. Kepemimpinan Ka.UPTB kepada PLKB berjalan dengan baik.

2. Penelitian relevan yang lain dilakukan oleh Pemerintah Propinsi Bengkulu dengan LPM Perguruan Tinggi di Propinsi Bengkulu dengan judul Penguatan Kapasitas PPKBD dan Sub PPKBD Pada Era Otonomi Daerah dalam upaya menjaga keberlangsungan Kesertaan Ber-KB Masyarakat Propinsi Bengkulu. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran model yang tepat dalam penguatan kapasitas PPKBD dan Sub PPKBD pada era otonomi daerah dalam rangka keberlangsungan ber-KB. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberlangsungan masyarakat ber-KB Institusi Masyarakat Pedesaan perlu ditingkatkan kapasitasnya dengan diberikan penambahan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka melakukan penyuluhan dan KIE, pembinaan kepada asektor tanpa mendapat pembinaan dari PLKB, pencatatan dan pelaporan, pengelolaan pelayanan KB dan rujukan, mampu mengusahakan alat kontrasepsi sederhana seperti suntik, pil, dan kondom secara mandiri dan tepat waktu. Mampu melakukan koordinasi

dengan bidan, mampu mengusahakan dana operasional melalui jasa usaha penjualan alat kontrasepsi sederhana mandiri serta membawa dampak keberlangsungan per-KB di propinsi Bengkulu.

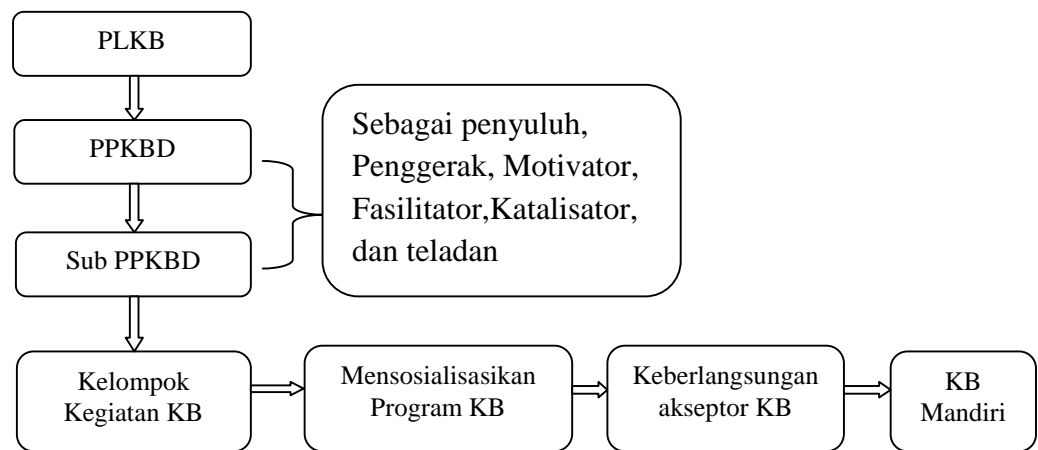
3. Lebih lanjut Penelitian yang relevan juga dilakukan oleh Sri Sulistiyani (2010) dengan judul Kualitas Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) dalam Memberikan Informasi di Kabupaten Kotabaru Kalimantan Selatan (studi evaluatif). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas penyuluh keluarga berencana (PKB) dalam memberikan informasi di Kabupaten Kotabaru. Penelitian ini merupakan studi evaluatif melalui pendekatan kualitatif dan kuantitatif, jenis penelitian adalah deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan dukungan dan perhatian dari para pengambil kebijakan baik pemerintah daerah maupun badan keluarga berencana pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak (BKBPPPA) terhadap pelaksanaan program KB di tingkat lini lapangan masih kurang. Hal ini berdampak pada kualitas PKB dalam memberikan informasi. Secara keseluruhan hasil evaluasi terhadap komponen *input*, proses, dan *output* masih kurang.

Perbedaan penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada lokasi penelitian, metode penelitian yang digunakan, dan subjek. Adapun persamaannya adalah untuk mengetahui peran petugas lapangan keluarga berencana (PLKB) dalam meningkatkan peserta KB, PPKBD dan Sub PPKBD dalam menjaga keberlangsungan kesertaan ber-KB. Berdasarkan penelitian tersebut maka penelitian ini akan lebih memfokuskan pada peran PPKBD dan Sub PPKBD dalam mensosialisasikan program KB.

### **C. Kerangka Berfikir**

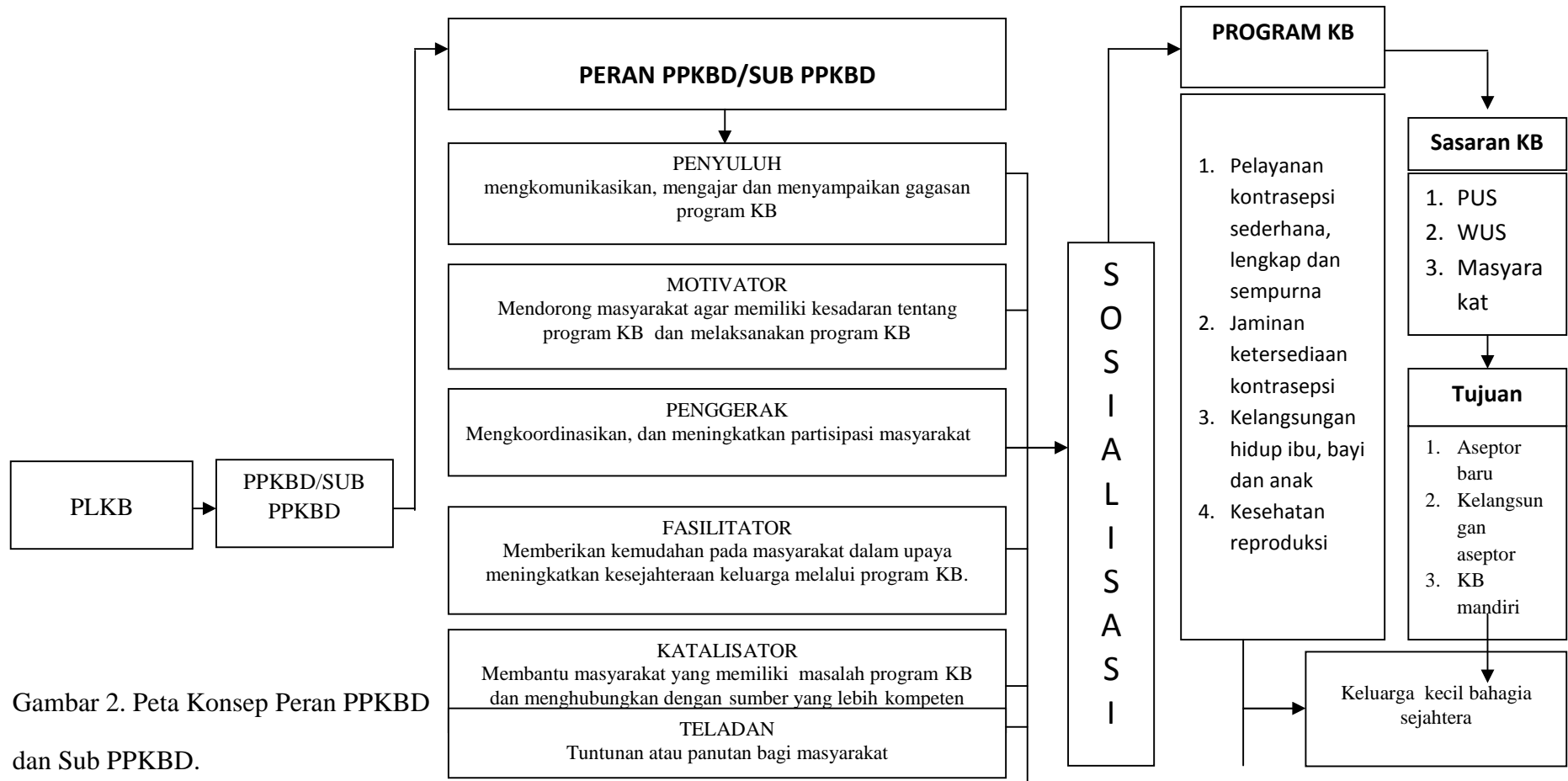
PLKB yang keberadaannya di tingkat kecamatan dalam melaksanakan tugasnya melakukan koordinasi dan kerjasama (berkolaborasi) dengan bidan desa, PPKBD dan Sub PPKBD untuk merencanakan dan menyusun program-program KB di desa atau kelurahan. Selanjutnya untuk pencapaian keberhasilan pelaksanaan sosialisasi program KB, PPKBD dibantu oleh Sub PPKBD melakukan koordinasi dan kerja sama dengan kelompok kegiatan KB (Poktan KB), yang keberadaannya ada di setiap desa. Harapan dari masyarakat tersebut secara luas dan tepat sasaran, yaitu asektor KB dapat memiliki wawasan, pemahaman, pengertian, dan keterampilan serta pengetahuan KB, kemudian dari hasil sosialisasi tersebut berdampak pada keberlangsungan asektor untuk ber-KB. Dari pelaksanaan program-program KB maka, diharapkan akan tercapai keluarga kecil yang berkualitas. Fokus penelitiannya adalah peran PPKBD dan Sub PPKBD dalam mensosialisasikan program KB di desa Trimulyo, Kecamatan Plantungan, Kabupaten Kendal.

Adapun peran PPKBD dan Sub PPKBD adalah sebagai 1)Penyuluh, 2) Penggerak, 3) Motivator, 4) Fasilitator, 5) Katalisator, 6) Teladan. Peran tersebut dalam rangka untuk mensosialisasikan program-program KB yang meliputi empat jenis program di antaranya 1) KB dan kesehatan Reproduksi, 2) Kesehatan Reproduksi Remaja, 3) Peningkatan Ketahanan dan Pemberdayaan Keluarga, 4) Penguatan Kelembagaan dan Keluarga Berkualitas.



Gambar 1. Kerangka Berfikir

## PETA KONSEP PERAN PPKBD DAN SUB PPKBD



Gambar 2. Peta Konsep Peran PPKBD dan Sub PPKBD.

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah maka diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran dan strategi PPKBD dan Sub PPKBD dalam mensosialisasikan program KB?
  - a. Peran PPKBD dan Sub PPKBD
    - 1) Peran sebagai Penyuluh?
    - 2) Peran sebagai Penggerak?
    - 3) Peran sebagai Motivator?
    - 4) Peran sebagai Fasilitator?
    - 5) Peran sebagai Katalisator?
    - 6) Peran sebagai Teladan?
  - b. Strategi PPKBD dan Sub PPKBD dalam mensosialisasikan program KB
    - 1) Bagaimana sosialisasi dan proses yang membuat setiap manusia menjadi selaras ?
    - 2) Bagaimana sasaran dan keterlibatan orang lain yang dapat memberi penguatan dan pengaruh kepada sasaran sosialisasi?
2. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap sosialisasi program KB?
  - a. Bagaimana tanggapan masyarakat terkait dengan pelaksanaan sosialisasi program KB?
  - b. Bagaimana pendekatan yang di terapkan dalam mensosialisasi program KB?

- c. Bagaimana keterlibatan masyarakat terhadap pelaksanaan sosialisasi program KB?
  - d. Bagaimana tanggapan PPKBD dan Sub PPKBD terhadap saran dan masukan dari masyarakat?
- 3. Faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat peran PPKBD dan Sub PPKBD dalam mensosialisasikan program KB?
  - a. Faktor Pendukung
    - 1) Bagaimana perhatian dan kepedulian tokoh masyarakat?
    - 2) Bagaimana ketersediaan fasilitas kesehatan?
    - 3) Bagaimana ketersediaan tenaga medis?
    - 4) Bagaimana peran serta PPKBD dan Sub PPKBD dalam membantu PLKB mensosialisasikan program KB?
  - b. Faktor Penghambat
    - 1) Bagaimana kondisi geografis di desa Trimulyo?
    - 2) Bagaimana tingkat pendidikan di desa Trimulyo?
    - 3) Bagaimana tingkat ekonomi di desa Trimulyo?
    - 4) Bagaimana pandangan masyarakat tentang jumlah anak ?

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong (2011:4) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.

Untuk mendeskripsikan secara mendalam tentang peran PPKBD dan Sub PPKBD dalam mensosialisasikan program KB di desa Tirtomulyo, Kecamatan Plantungan, penelitian menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini akan menghasilkan data yang berupa kata-kata balik lisan maupun tertulis, berupa gambaran dan bukan angka-angka. Dengan pendekatan ini diharapkan temuan-temuan empiris dapat di deskripsikan secara lebih rinci, lebih jelas dan lebih akurat, terutama berbagai hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan sebagai upaya mendeskripsikan mengenai bagaimana peran PPKBD dan Sub PPKBD dalam mensosialisasikan program KB di Desa Tirtomulyo.

#### **B. Subyek (Informan) Penelitian**

Narasumber atau informan adalah orang-orang yang bisa memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian kita.

Narasumber atau informan itulah yang dimaksud dengan subjek penelitian. Adapun teknik yang digunakan untuk menentukan informan dalam penelitian kualitatif ini dijelaskan oleh Sugiyono (Andi Prastowo, 2012: 195), yaitu dengan jalan peneliti memasuki situasi sosial tertentu, melakukan observasi, dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut. Adapun teknik yang digunakan untuk menetapkan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan teknik *purposive sampling* artinya bahwa dalam pengambilan sampel berdasarkan tujuan penelitian dan memiliki kriteria tertentu. Menurut Riduwan, (2008:63) bahwa *purposive sampling* dikenal juga dengan sampling pertimbangan ialah teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu.

Maksud dari pemilihan subjek penelitian ini untuk mendapatkan sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber sehingga data yang diperoleh dapat di capai kedalaman penggalian masalah. Pertimbangan lain dalam pemilihan subjek adalah memiliki peran yang sangat penting, terdapat data tentang variabel yang akan diteliti atau diamati oleh peneliti. Untuk keperluan triangulasi, sebagai pelengkap informasi, peneliti memanfaatkan pula para informan, yaitu mereka yang dipandang dapat memberikan informasi penting atau tambahan terhadap responden yang diteliti.

Adapun syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam pengambilan sumber data berdasarkan pada tujuan adalah (Suharsimi Arikunto, 2006: 140):

- a. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri populasi.
- b. Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi.
- c. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan.

Subjek sasaran dalam penelitian ini adalah PLKB, PPKBD dan Sub PPKBD yang ada di Desa Tirtomulyo, kecamatan Plantungan, berjumlah sembilan (9) orang yang terdiri dari satu (1) orang PPKBD, tujuh (7) orang Sub PPKBD dan (1) orang PLKB yang diambil secara *purposive sampling*. Agar diperoleh data penelitian yang mendalam, serta mengingat keterbatasan waktu, maka jumlah subyek penelitian ditentukan sebanyak 9 orang yang dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut: 1) Sehat jasmani dan rohani. 2) Sudah berkeluarga. 3) Aseptor aktif. 4) Berdomisili di desa tirtomulyo. 5) Mengetahui potensi wilayah. 6) Mampu mengkomunikasikan, mengajar dan menyampaikan. 7) Aktif mengikuti kegiatan di desanya. 8) Bersedia menjadi subjek. Jumlah subjek yang diperlukan dalam penelitian ini memang tidak dibatasi, namun berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti maka didapatkan 9 orang yang berperan aktif dalam mensosialisasikan program KB dan yang mengetahui tentang program KB, namun hanya ada 4 orang yang memenuhi kriteria penentuan subjek karena ada 5 orang yang tidak bersedia menjadi subjek penelitian karena beralasan perwakilan saja dari Sub PPKBD. Penentuan setting penelitian yang berada di Desa Tirtomulyo,

Kecamatan Plantungan tidak memiliki kriteria khusus melainkan karena efisiensi tempat, Profil keempat subjek dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1. Profil Subjek yang Mensosialisasikan Program KB di Desa Tirtomulyo

No	Keterangan	Subjek 1 (PLKB)	Subjek 2 (PPKBD)	Subjek 3 (Sub PPKBD)	Subjek 4 (Sub PPKBD)
1.	Nama	DP (inisial)	SLH (inisial)	UYT (inisial)	MNH (inisial)
2.	Jenis Kelamin	Perempuan	Perempuan	Perempuan	Permpuan
3.	Pekerjaan/Pendidikan terakhir	Karyawan/S1	Karyawan Swasta/SMA	PNS/S1	Ibu rumah tangga/SMA
4.	Alamat	Desa Tirtomulyo	Desa Tirtomulyo	Desa Tirtomulyo	Desa Tirtomulyo
5.	Status	Menikah	Menikah	Menikah	Menikah

Selanjutnya, informan yang digunakan sebagai triangulasi sumber guna membandingkan apa yang dikatakan subjek secara pribadi (subjektif) tentang keadaan dirinya dengan apa yang dinilai orang lain (objektif) tentang diri subjek, secara umum diperoleh melalui metode *snowball* (efek bola salju) yang meluas, yang disebut dengan informan kunci (*key informan*). Informan kunci (*key informan*) dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan pertimbangan orang yang paling mengetahui tentang data diri informan seperti, tokoh masyarakat dan aseptor. Informan lain-lain untuk subjek yang mensosialisasikan program KB dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Profil Informan lain-lain yang Mensosialisasikan Program KB

No	Subjek DP	Subjek SLH	Subjek UYT	Subjek MNH
1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• UA (inisial)</li> <li>• Laki-laki</li> <li>• Karyawan</li> <li>• Tokoh masyarakat (ketua RT 1)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• EA (inisial)</li> <li>• Perempuan</li> <li>• Karyawan swasta</li> <li>• Aseptor aktif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• SWN (inisial)</li> <li>• Perempuan</li> <li>• Ibu rumah tangga</li> <li>• Aseptor aktif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• STO (inisial)</li> <li>• Laki-laki</li> <li>• PNS</li> <li>• Tokoh masyarakat (Ketua RT2)</li> </ul>

UA adalah *Key informan* dari DP, dia adalah karyawan di instansi pemerintahan tingkat desa (balai desa) Tirtomulyo dan sekaligus ketua RT 1, UA juga dianggap oleh masyarakat sebagai tokoh masyarakat atau panutan di masyarakat sekitar. EA adalah *Key informan* dari SLH, dia adalah akseptor KB aktif dan juga tetangga. SWN adalah *Key informan* dari UYT, adalah akseptor KB aktif. STO adalah *Key informan* dari MNH dia adalah ketua RT 2 yang bekerja sebagai PNS dan dianggap sebagai tokoh masyarakat atau panutan di masyarakat sekitar.

### C. Tempat dan waktu Penelitian

Tempat penelitian dipusatkan di desa Tirtomulyo, Kecamatan Plantungan, Kabupaten Kendal. Waktu penelitian di mulai bulan Juli 2014 s.d bulan Agustus.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah: Observasi, Wawancara tidak terstruktur, dan studi dokumentasi.

## 1. Observasi/Pengamatan

Menurut Nasution S. (2006: 106), observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Sehingga dengan observasi diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial, yang sukar diperoleh dengan metode lain. Sanafiah Faisal dalam Sugiyono (2009: 226), mengklasifikasikan observasi menjadi observasi partisipatif, observasi yang terang-terangan dan tersamar, dan observasi yang tak berstruktur. Selanjutnya Spradley dalam Sugiyono (2009: 226), membagi observasi partisipatif menjadi empat, yaitu: 1) Partisipatif Pasif (*passive participation*), 2) Partisipatif Moderat (*moderate participation*), 3) Partisipatif aktif (*active participation*), 4) Partisipatif Lengkap (*complete participation*).

Dalam penelitian ini teknik observasi yang digunakan adalah Partisipatif Lengkap (*complete participation*), yaitu peneliti dalam melakukan pengumpulan data, peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data. Jadi suasananya sudah natural, peneliti tidak terlihat melakukan penelitian. Hal ini merupakan keterlibatan peneliti yang tertinggi terhadap aktivitas kehidupan yang diteliti. Tujuan dilakukan observasi adalah untuk mengumpulkan data mengenai bagaimana peran PPKBD dan Sub PPKBD dalam mensosialisasikan program KB di Desa Tirtomulyo, Kecamatan Plantungan.

## 2. Wawancara

Menurut Nasution S. (2006: 113), wawancara atau *interview* adalah suatu bentuk komunikasi verbal yang bertujuan memperoleh informasi. Wawancara tidak sekedar omong-omong atau percakapan biasa, walaupun keduanya berupa interaksi verbal. Dalam *interview* cara tajam, halus dan tepat, dan kemampuan untuk menangkap buah pikiran orang lain dengan cepat.

Menurut Sugiyono (2009: 138), wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat pula dilakukan melalui tatap muka (*face to face*), wawancara juga dapat dilakukan dengan menggunakan telepon. Sedangkan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data penelitian menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur artinya pengumpulan data dilakukan dengan wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Wawancara ini dilakukan secara mendalam langsung terhadap responden dan para informan yang mengetahui peran PPKBD dan Sub PPKBD dalam mensosialisasikan program KB. Selain itu pula wawancara ini juga dilakukan agar responden memberikan informasi sesuai dengan apa yang mereka alami, diperbuat, dipikirkan atau yang dirasakan, yang pernah diketahui oleh responden.

### 3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2010: 82) teknik dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan alat pengumpulan data yang mendukung dan utama. Dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh keterangan lebih rinci dan mendalam mengenai peran PPKBD dan Sub PPKBD di dalam melaksanakan sosialisasi program KB. Dokumentasi diperlukan untuk memperkuat data yang diperoleh dari lapangan sehingga data yang dikumpulkan akan lebih akurat karena mempunyai dokumentasi secara mendalam selama penelitian berlangsung.

#### E. Instrumen Penelitian

Instrumen menurut Sugiyono (2009: 222), Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat peneliti adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga harus teruji keterandalannya atau teruji kemampuannya dalam melaksanakan penelitian. Peneliti sebagai alat dalam mengumpulkan data penelitian, hal ini dilakukan sebelum peneliti terjun kelapangan melakukan penelitian. Sedangkan yang melakukan uji keterandalan adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Penelitian melakukan interaksi secara langsung dengan situasi dan lingkup permasalahan penelitian, hal ini dilakukan dalam upaya untuk menemukan fakta dan informasi atau data, maka peneliti langsung sebagai instrument penelitian, yaitu peneliti sebagai alat untuk merekam informasi yang dibutuhkan kandala penelitian ini. Meskipun peneliti sebagai instrument utama, dalam melakukan penelitian agar tidak terlepas dari tujuan dalam pengumpulan data yang diharapkan dalam penelitian, peneliti melengkapi dengan pedoman wawancara, dokumentasi dan kelengkapan-kelengkapan yang mendukung penelitian tersebut. Instrumen pengumpulan data dikembangkan oleh peneliti sendiri berdasarkan arah penelitian yang akan diperoleh, yaitu untuk mengetahui gambaran peran PPKBD dan Sub PPKBD dalam mensosialisasikan program KB. Sedangkan aspek peran PPKBD dan Sub PPKBD yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah peran PPKBD dan Sub PPKBD. Untuk dasar pijakan dalam melakukan penelitian, disusun kisi-kisi instrument penelitian yang mencakup, aspek, indikator, teknik pengumpulan data, dan sumber data.

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Aspek	Indikator	TeknikPeng- umpulan data	Sumber Data
1	Penyuluh	1. Terbuka mengkomunikasikan	Wawancara	PPKBD dan Sub PPKBD
		2. Keinginan mengajak masyarakat dan mau mendengarkan pendapat orang lain	Wawancara	PPKBD,Sub PPKBD, dan PLKB
		3. Penguasaan materi yang akan disampaikan	Wawancara	PPKBD dan Sub PPKBD

2	Penggerak	1. Mengajak	Observasi, wawancara	PPKBD, sub PPKBD dan aseptor KB
		2. Mengkoordinasikan	Observasi, wawancara	PPKBD, sub PPKBD dan aseptor KB
		3. Meningkatkan partisipasi	Observasi, wawancara	PPKBD, sub PPKBD dan aseptor KB
3	Motivator	1. Membujuk	Observasi,	PPKBD dan Sub PPKBD
		2. Keingintahuan	Observasi,	PPKBD dan Sub PPKBD
4	Fasilitator	1. Membantu proses identifikasi dan membantu pemecahan masalah	Wawancara	PPKBD, Sub PPKBD dan PLKB
		2. Membantu mengenali potensi	Wawancara,	PPKBD, Sub PPKBD dan PLKB
		3. Membantu menyusun perencanaan dan membantu proses penetapan tujuan	Wawancara,	PPKBD, Sub PPKBD dan PLKB
		4. Membantu proses pelaksanaan	Wawancara	PPKBD, Sub PPKBD dan PLKB
5	Katalisator	1. Menguasai potensi wilayah	Wawancara,	PPKBD, Sub PPKBD dan perangkat desa
		2. Melakukan pendekatan dengan instansi dan dengan pamong desa	Wawancara, Observasi	PPKBD, Sub PPKBD dan perangkat desa
		3. Mengenali petugas di wilayahnya	Wawancara, Observasi	PPKBD, Sub PPKBD dan perangkat desa
6	Teladan	1. Sebagai panutan	Observasi dan wawancara	PPKBD Sub PPKBD sub dan Aseptor KB
		2. Sikap dan perilaku	Observasi dan wawancara	PPKBD Sub PPKBD dan Aseptor KB

7.	Strategi pelaksanaan sosialisasi	1. Strategi PPKBD dan Sub PPKBD melakukan pendekatan kepada tokoh masyarakat 2. Strategi yang digunakan untuk mensosialisasikan program KB 3. Langkah-langkah yang diterapkan PPKBD dan Sub PPKBD mengajak masyarakat melaksanakan program KB	Observasi Wawancara	Tokoh masyarakat, masyarakat, dan asektor KB
8	Tanggapan masyarakat terhadap pelaksanaan sosialisasi program KB	1. Anggapan terhadap pelaksanaan sosialisasi 2. Tanggapan masyarakat terhadap pendekatan yang digunakan 3. Tanggapan dalam pelibatan penyusunan program 4. Tanggapan terhadap respon masyarakat	Observasi Wawancara	Tokoh masyarakat, masyarakat, dan asektor KB
9.	Faktor-faktor yang mendukung dan mempengaruhi pelaksanaan sosialisasi program KB	1. Faktor yang menghambat dalam mensosialisasikan program KB	Observasi Wawancara	Tokoh masyarakat, masyarakat, dan asektor KB
		2. Faktor pendukung dalam mensosialisasikan program KB	Observasi Wawancara	Tokoh masyarakat, masyarakat, dan asektor KB
		3. Langkah yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat	Observasi Wawancara	Tokoh masyarakat, masyarakat, dan asektor KB

Sumber: Pusat Gender Dan Peningkatan Kualitas Perempuan BKKBN (2008)

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2009:246-253) analisis data secara umum mengikuti langkah-langkah sebagai berikut, yaitu;1) Reduksi data, 2) Display data, 3) Mengambil kesimpulan dan verifikasi. Ketiga langkah tersebut dilakukan secara terus menerus sejak awal. Data yang diperoleh di lapangan segera dituangkan dalam bentuk tulisan dan analisis. Pada penelitian dengan pendekatan kualitatif, analisis data diperoleh dengan melakukan beberapa tahap yang meliputi reduksi data, *display* data sehingga diperoleh kesimpulan.

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk merangkum data, dipilih hal-hal yang pokok dan penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian dalam melakukan reduksi data.

## 2. *Display data*

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, akan tetapi sebelum di displaykan data diklasifikasikan terlebih dahulu. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dalam bentuk uraian singkat berbentuk teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

## 3. *Verifikasi* (Penarikan kesimpulan)

Langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal merupakan kesimpulan sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung ada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan di tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan akan semakin valid apabila selalu dilakukan verifikasi kelapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berubah deskripsi atau gambaran suatu objek yang awalnya belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.

## G. Keabsahan Data

Noeng Muhajir, (1992: 80) menyatakan bahwa untuk pemantapan kepercayaan suatu penelitian sangat diperlukan, sebagai ukuran untuk mengetahui apakah suatu penelitian itu berkualitas tinggi atau tidak. Dalam penelitian ini untuk mempertanggungjawabkan keabsahan informasi atau data yang dikumpulkan dilakukan *member check*, *triangulasi* dan *trial audit*. Adapun langkah-langkah untuk menguji keabsahan data sebagai berikut:

### 1. *Member check*.

Hasil wawancara dengan responden dan hasil pengamatan yang terkumpul dan disusun dalam bentuk laporan lapangan di perlihatkan kepada responden, dibaca dan diperiksa kebenarannya, apakah laporan lapangan hasil wawancara dan pengamatan sudah sesuai apa belum, apabila tidak sesuai maka akan dilakukan perbaikan secara bersama-sama dengan responden.

### 2. *Triangulasi*

Data yang sudah di peroleh dari responden diperiksa lagi kebenarannya kepada informan lain sampai diperoleh kesamaan. Menguji keabsahan data dengan triangulasi ini juga dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dengan sumber dan metode yang lain. Menurut pendapat Lexy J. Moleong (2011: 330), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Sedangkan pemeriksaan keabsahan data dalam

penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data. Artinya bahwa triangulasi sumber adalah peneliti mengutamakan *check-recheck*, *cross-recheck* antar sumber informasi satu dengan yang lainnya. Hal ini bahwa dengan triangulasi peneliti dapat *merecek* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, penyidik atau teori.

Oleh karena itu untuk keperluan triangulasi digunakan tenaga informan lain dari subyek penelitian yang di duga kuat dapat memberikan informasi tambahan terkait dengan responden yang di teliti. Dalam penelitian ini untuk keperluan triangulasi sumber sebagai pelengkap data, maka dipergunakan tenaga informan lain di luar subyek penelitian, yaitu pihak yang diduga kuat dapat memberikan data atau informasi tambahan mengenai responden yang diteliti. Adapun pihak informan yang dimaksud adalah Tokoh formal (kepala desa, ketua RT/RW dan ketua organisasi) Tokoh informal (tokoh masyarakat, kyai), pasangan usia subur, anggota keluarga dan para aseptor.

### 3. *Trial audit*

Trial audit ini bertujuan agar diperoleh kebenaran dan obyektivitas hasil penelitian dengan melakukan pemeriksaan sekaligus dilakukan konfirmasi untuk meyakinkan bahwa hasil penelitian yang dilaporkan dapat dipercaya dan sesuai dengan kondisi lapangan yang sebenarnya. Maka langkah selanjutnya peneliti melakukan upaya-upaya sebagai berikut:

- a. Data mentah yang telah terkumpul di rekapitulasi dalam laporan lapangan.
- b. Data mentah disusun dalam bentuk hasil analisis, menyeleksi dan merangkum dalam bentuk deskripsi.
- c. Melaporkan seluruh proses penelitian samapai pada penulisan laporan penelitian.

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

#### **1. Deskripsi *Setting* Penelitian**

Kabupaten Kendal merupakan salah satu kabupaten yang letaknya berbatasan dengan ibu Kota Provinsi Jawa Tengah, dengan luas wilayah 1.002, 23 km<sup>2</sup>. Wilayah kabupaten Kendal di sebelah timur berbatasan dengan kota Semarang, sebelah selatan kabupaten Temanggung, sebelah barat kabupaten Batang dan sebelah utara berbatasan dengan laut Jawa.

Topografi kabupaten Kendal terbagi dalam 2 (dua) jenis yaitu *pertama* bagian selatan daerah pegunungan dengan ketinggian 10 s.d 2.579 m diatas permukaan air laut, dengan suhu berkisar 25°C. Daerah bagian selatan atau daerah pegunungan meliputi kecamatan Plantungan, Sukorejo, Pageruyung, Patean, Singorojo, Boja dan kecamatan Limbangan. *Kedua* daerah perbukitan dan daerah dataran rendah, dengan ketinggian 0 – 10 m diatas permukaan air laut dengan suhu berkisar 27°C, yang meliputi kecamatan Weleri, Rowosari, Kangkung, Cepiring, Patebon, Kendal, Gemuh, Pegandon, Ringinarum, Ngampel, Kaliwungu Selatan, Kaliwungu, dan kecamatan Brangsong.

Jumlah penduduk kabupaten Kendal tahun 2012 tercatat sebanyak 948.493 jiwa terdiri dari 478.518 (50,45%) penduduk laki-laki dan 469.975 (49,55%) penduduk perempuan. Jumlah penduduk tersebut tersebar dalam 20 kecamatan se kabupaten Kendal. Sedangkan kecamatan yang jumlah penduduknya paling sedikit adalah kecamatan Plantungan dengan jumlah

penduduk 30.501 jiwa (3,22%) dari total penduduk di kabupaten Kendal. Jumlah penduduk menurut kelompok umur terbanyak berada pada strata 10 - 14 tahun, dengan jumlah 86.135 jiwa. sedangkan jumlah penduduk terendah berada pada strata 75 tahun keatas berjumlah 17.447 jiwa. Dilihat dari piramida penduduk kabupaten Kendal, maka kelompok umur usia produktif lebih besar jika di banding dengan penduduk usia tidak produktif. Terkait dengan kependudukan dan program keluarga berencana kecamatan Plantungan memiliki satu orang PLKB.

Kecamatan Plantungan sebagai lokasi penelitian termasuk dalam wilayah dataraan tinggi. Kondisi geografis kecamatan Plantungan adalah perbukitan yang letaknya tepat di bawah lereng gunung Perahu, dengan ketinggian  $\pm 697$  m di atas permukaan air laut. Kecamatan Plantungan merupakan salah satu kecamatan yang letaknya paling jauh dari pusat ibu kota kabupaten Kendal. Jarak dari kecamatan Plantungan ke Ibu Kota Kabupaten Kendal  $\pm 47$  km.

Berdasarkan Data Statistik Kabupaten Kendal tahun 2013, jumlah desa di Kecamatan Plantungan berjumlah 12 desa, 55 dusun, 61 RW, dan 248 RT. Jumlah penduduk 30.501 jiwa atau (3.2%) dari total penduduk di kabupaten Kendal. Penduduk kecamatan Plantungan sebagian besar penduduk produktif usia 20 tahun sampai dengan usia 49 tahun ada 13.947 orang dengan jumlah pasangan menikah dalam usia tersebut sebanyak 9.323 rumah tangga.

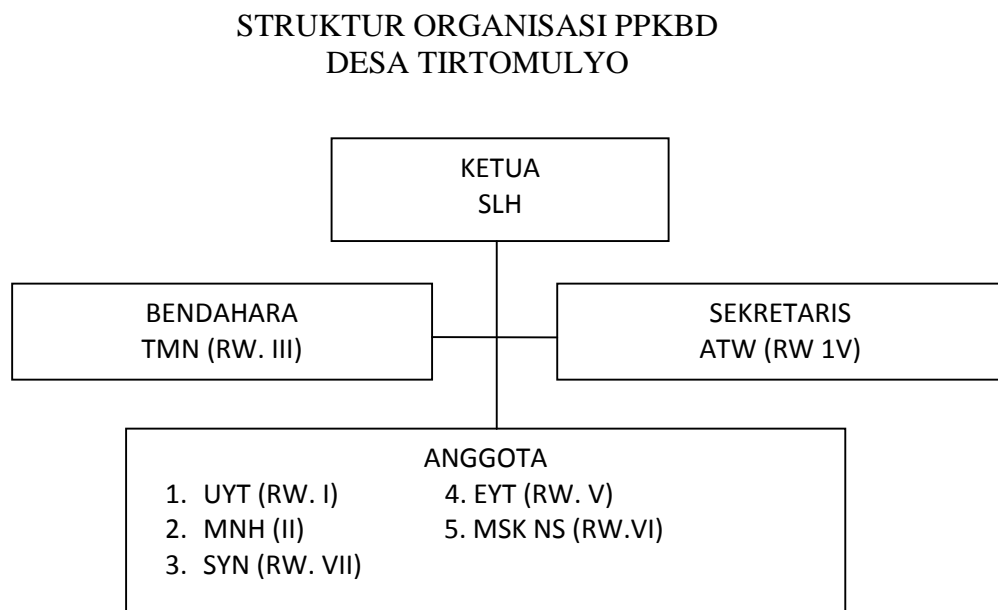
Desa Tirtomulyo sebagai pusat pemerintahan kecamatan Plantungan, Desa Tirtomulyo merupakan ibukota dari kecamatan Plantungan. Desa

Tirtomulyo memiliki luas 412,33 ha, dengan batas wilayah sebelah utara desa Karanganyar, sebelah barat desa Sangubanyu Kabupaten batang, sebelah selatan desa Wonodadi, dan sebelah timur desa Jurangagung.

Desa Tirtomulyo sebagai pusat pemerintahan kecamatan Plantungan dengan jumlah penduduk 3.695 jiwa atau (12,11%) dari total jumlah penduduk di kecamatan Plantungan. Jumlah penduduk terdiri dari laki-laki, 1872 jiwa atau (50,66%) dan penduduk perempuan berjumlah 1823 jiwa atau (49,34 %) penduduk perempuan. Desa Tirtomulyo dengan jumlah penduduk 3695 jiwa terbagi dalam 1110 KK (Kepala keluarga) yang tersebar dalam 7 Dusun/RW dan 28. RT. Adapun nama-nama dusun/RW tersebut adalah; RW I dusun Plantungan, RW. II dusun Wonokambang, RW, III Dusun Wonokerto, RW. IV dusun Saron, RW, V dusun Gondangan, RW. VI dusun Wonokerso, RW, VII dusun Sikemplong.

Kegiatan posyandu sebagai bentuk pelayanan kesehatan ibu dan anak, keberadaannya sangat diperlukan oleh masyarakat desa. Untuk kelancaran pelaksanaan program pelayanan kesehatan bagi masyarakat desa dibantu oleh kader-kader penggerak kesehatan. Posyandu di samping sebagai pelayanan kesehatan ibu dan anak juga dimanfaatkan untuk sosialisasi program KB yang dilakukan oleh PPKBD dan Sub PPKBD. Pelaksanaan sosialisasi program KB dilakukan oleh PPKBD dan Sub PPKBD, yang pelaksanaannya bersamaan dengan pelayanan posyandu. Memperhatikan peran dan tugas serta kedudukan PPKBD membantu pelaksanaan program KB Nasional di tingkat desa kebawah. Oleh karena itu persyaratan PPKBD dalam rangka

menetapkan seseorang untuk menjadi pengurus PPKBD maka persyaratan PPKBD sebagai berikut: 1) warga masyarakat desa kelurahan setempat, 2) dikenal luas dan mempunyai pengaruh di kalangan masyarakat, 3) status keluarga sejahtera II keatas dengan tingkat pendidikan SD keatas, 4) bersedia menjadi PPKBD secara aktif. Adapun struktur kepengurusan PPKBD desa Tirtomulyo sebagai berikut:



Gambar 3. Struktur Organisasi PPKBD  
Sumber: Data Demografi PPKBD Desa Tirtomulyo 2013/2014

## 2. Deskripsi Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti telah memilih empat subjek penelitian yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan, yaitu sehat jasmani dan rohani, sudah berkeluarga, akseptor aktif, berdomisili di desa tirtomulyo, mengetahui potensi wilayah, mampu mengkomunikasikan, mengajar dan menyampaikan gagasan tentang program KB, aktif mengikuti kegiatan di desanya dan bersedia menjadi subjek.

Sedangkan yang menjadi informan lain-lain, yaitu orang terdekat subjek bisa tetangga subjek yang dianggap dekat dan lebih mengetahui mengenai subjek. Nama subjek dan informan lain-lain yang digunakan merupakan merupakan inisial, hal ini dimaksudkan agar identitas dan rahasia mereka tetap terjaga, sehingga bersedia untuk memberikan informasi dengan lebih terbuka. Berikut peneliti sajikan deskripsi mengenai profil subjek yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dan observasi.

Tabel 4. Kriteria Subjek Penelitian

Kriteria Subjek	Subjek 1 DP(Inisial)	Subjek 2 SLH (Inisial)	Subjek 3 UYT (Inisial)	Subjek 4 MNH (Inisial)
Sehat jasmani dan rohani	✓	✓	✓	✓
Sudah berkeluarga	✓	✓	✓	✓
Akseptor aktif	✓	✓	✓	✓
Berdomisili di desa tirtomulyo	✓	✓	✓	✓
Mengetahui potensi wilayah	✓	✓	✓	✓
Mampu megkomunikasikan, mengajar dan menyampaikan gagasan tentang program KB	✓	✓	✓	✓
Aktif mengikuti kegiatan di desanya	✓	✓	✓	✓
Bersedia menjadi subjek penelitian	✓	✓	✓	✓

### **3. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **1. Peran dan Strategi PPKBD dan Sub PPKBD dalam Pelaksanaan Sosialisasi Program KB di Masyarakat.**

##### **a. Peran sebagai Penyuluh**

Peran PPKBD dan Sub PPKBD Desa Tirtomulyo sebagai penyuluh. Penyuluhan merupakan suatu proses mentransformasi pengetahuan atau informasi kepada masyarakat, proses transformasi akan berjalan dengan baik sesuai apa yang kita harapkan bersama apabila kedua belah pihak penyuluh dan peserta penyuluhan (*audien*) ada kesepakatan, kesepahaman dan pengertian bersama mengenai tujuan dan harapan yang ingin dicapainya. Dengan demikian antara penyuluh dengan sasaran (*audien*) memiliki kepentingan dan tujuan yang sama untuk saling menerima dan saling memberi (mentransformasi).

Pelaksanaan sosialisasi program KB yang dilakukan oleh PPKBD dan Sub PPKBD bertujuan menginformasikan dan mengajak masyarakat untuk memahamai, mengikuti dan melaksanakan program-program KB dalam upaya mencapai kesejahteraan keluarga. Untuk mencapai tujuan tersebut maka petugas penyuluh dalam sosialisasi program KB paling tidak ada tiga persyaratan yang harus dipenuhi oleh penyuluh a) penyuluh memahami permasalahan yang dihadapi oleh sasaran, b) penyuluh memahami materi yang akan

disampaikan, c) penyuluh menggunakan bahasa yang mudah diterima dan dipahami oleh sasaran penyuluhan.

Selain ketiga persyaratan tersebut, untuk mengkomunikasikan program KB kepada masyarakat penyuluh melibatkan para tokoh masyarakat atau orang-orang yang memiliki pengaruh dimasyarakat, hal ini dimaksudkan agar tujuan penyuluhan atau sosialisasi dapat tercapai sesuai harapan yang diinginkan. Dari dasar tersebut maka PPKBD dan Sub PPKBD sebagai penyuluh disamping harus memiliki wawasan dan pengetahuan serta penguasaan materi yang terkait dengan program KB, PPKBD dan Sub PPKBD juga harus memiliki kemampuan berkomunikasi dan berkoordinasi dengan pihak lain yang terkait, serta memiliki kedekatan dengan tokoh masyarakat. Pernyataan tersebut juga di sampaikan oleh ketua PPKBD dan Sub PPKBD sebagai berikut;

“Disamping penguasaan materi yang akan disampaikan kepada masyarakat kita sebagai PPKBD dan Sub PPKBD yang memiliki peran sebagai penyuluh juga melakukan koordinasi dengan pihak terkait dan juga mengajak dan melibatkan tokoh masyarakat setempat untuk bersama-sama membantu mensosialisasikan program KB”.

Langkah tersebut dilakukan oleh PPKBD dan Sub PPKBD untuk kelancaran pelaksanaan sosialisasi program KB, karena disadari bahwa masyarakat akan lebih mempercayai suatu program atau kegiatan apabila ada dukungan dari tokoh masyarakat setempat. Seperti diakui oleh PPKBD dan Sub PPKBD dalam pernyataannya sebagai berikut;

“Masyarakat di sini (Tirtomulyo), akan lebih mudah diajak atau akan lebih mantap untuk mengikuti kegiatan apa saja misalnya sosialisasi program KB seperti ini, asalkan ada keterlibatan orang-orang yang diyakini mereka sebagai panutan atau orang yang ditokohkan di masyarakat mereka antusias untuk mengikuti atau menerimanya. orang-orang yang dipandang masyarakat memiliki pengaruh (kyai, ustad, orang kaya yang dermawan, atau orang yang punya kedudukan di desa)”.

Sebagai penyuluh yang bertugas mensosialisasikan program KB, bahwa penguasaan materi penyuluhan yang akan disampaikan kepada masyarakat menjadi tuntutan dan tanggungjawab petugas penyuluh, maka berbagai upaya dilakukan PPKBD dan Sub PPKBD untuk mempelajari materi yang akan disampaikan. Berikut kesan yang disampaikan oleh PPKBD dan Sub PPKBD dapat dirangkum sebagai berikut;

“Pertama kali, akan menyampaikan materi penyuluhan tentang program KB, ada rasa was-was dan kekawatiran bagaimana kita menyampaikan materi program KB kepada masyarakat, semua yang hadir memperhatikannya”.

Kemudian PPKBD dan Sub PPKBD langkah yang dilakukan untuk membangun rasa percaya dirinya.

“Rasa kurang percaya diri atau rasa takut tersebut diantisipasi dengan belajar buku-buku yang terkait dengan program KB, dan kami lebih percaya diri lagi setelah mengikuti pelatihan atau mengikuti bentuk sosialisasi program KB”.

“Sejak dari itu, terbangun kepercayaan diri saya untuk menyampaikan materi sosialisasi program KB, di hadapan masyarakat, namun demikian membaca dan belajar untuk memahami materi sosialisasi program KB tetap terus dijalankan”.

Pernyataan tersebut di atas mengindikasikan bahwa PPKBD dan Sub PPKBD di desa Tirtomulyo memiliki dedikasi dan

tanggungjawab atas tugas dan perannya sebagai penyuluh dalam mensosialisasikan program KB di masyarakat. PPKBD dan Sub PPKBD menyadari perannya sebagai penyuluh bahwa penguasaan materi yang akan disampaikan dalam penyuluhan adalah mutlak harus dikuasai, hal ini dimaksudkan untuk pencapaian tujuan yang diharapkan dan disisi lain penguasaan materi dalam penyuluhan juga berperan untuk membangun kepercayaan masyarakat terhadap penyuluh itu sendiri. Kepercayaan masyarakat kepada penyuluh, merupakan awal keberhasilan penyuluh dalam mensosialisasikan program KB, oleh karena itu pembekalan atau pengayaan wawasan, pengetahuan dan keterampilan bagi PPKBD dan Sub PPKBD harus dilakukan baik melalui kegiatan bimbingan teknis (Bintek) atau melalui pelatihan. Pembekalan yang terkait dengan materi sosialisasi program KB bagi PPKBD dan Sub PPKBD memiliki manfaat bagi PPKBD dan Sub PPKBD sebagai bekal untuk disampaikan kepada masyarakat.

Penyampaian materi sosialisasi program KB di perlukan kemampuan mengkomunikasikan program KB kepada masyarakat, dan kemampuan mengkomunikasikan program KB tersebut juga harus didukung dengan kemampuan dalam menerapkan strategi yang tepat, efektif dan berdaya guna bagi masyarakat sasaran program. Hal ini dimaksudkan untuk keberhasilan dan pencapaian tujuan dalam mensosialisasikan program KB kepada masyarakat. Sebagaimana

pernyataan dari PPKBD dan Sub PPKBD dalam menjawab pertanyaan terkait dengan strategi yang diterapkan dalam mengkomunikasikan materi sosialisasi program KB kepada masyarakat sebagai berikut:

“Penyampaian materi sosialisasi agar dapat diterima oleh masyarakat atau oleh peserta sosialisasi, dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan, maka dalam mensosialisasikan program KB harus memperhatikan sasaran, penggunaan bahasa, dan pemanfaatan waktu luang masyarakat, serta melibatkan tokoh masyarakat yang menjadi panutan masyarakat setempat”.

Dalam pelaksanaannya yang menjadi sasaran sosialisasi program KB tidak hanya para aseptor KB saja, akan tetapi para wanita usia subur (WUS), juga menjadi sasaran sosialisasi program KB yang dilakukan oleh PPKBD dan Sub PPKBD. Jumlah WUS di desa Tirtomulyo ada 950 orang, sedangkan PUS 709 orang, jumlah PUS dan WUS yang menjadi sasaran sosialisasi adalah 1.659 orang. Data tersebut menunjukkan bahwa sasaran program KB kedepan akan terfokus pada Wanita Usia Subur (WUS). Seperti yang dikatakan oleh kader KB desa Tirtomulyo mengatakan bahwa:

“Sasaran utama sosialisasi program KB adalah para wanita usia subur (PUS) dan para wanita usia subur (WUS), untuk desa Tirtomulyo jumlah PUS dan WUS cukup banyak dan sebagian besar mereka kurang memiliki wawasan yang luas terkait dengan program KB, pengertian mereka bahwa program KB itu yang terkait dengan alat kontrasepsi dan pengendalian jumlah anak saja. Hal ini karena bagi mereka yang tergolong Pasangan Usia Subur (PUS) sebagian besar adalah kawin muda, sedangkan yang Wanita Usia Subur (WUS) sebagian besar mereka tidak melanjutkan sekolah, bekerja di sektor rumah tangga, dan membantu kegiatan orang tua di kebun atau di sawah. Oleh karena itu untuk sosialisasi program KB perlu dilakukan anjungsana melalui kegiatan PKK atau kegiatan keagamaan”.

Terkait dengan data tersebut sebagaimana tertuang dalam table dibawah ini:

Tabel 5. Sasaran Sosialisasi Pada Pasangan Usia Subur (PUS) dan Wanita Usia Subur (WUS)

No.	Dusun/RW	Jml RT	PUS	WUS	Jml PUS dan WUS
1	Plantungan (RW. I)	3	38	47	85
2	Wonokambang (RW. II)	5	147	222	369
3	Wonotirto (RW. III)	5	115	169	284
4	Saron (RW. IV)	4	75	81	156
5	Gondangan (RW. V)	4	150	181	331
6	Wonokerso (RW. VI)	4	129	172	301
7	Sikemplong (RW. VII)	3	55	78	133
Jumlah		28	709	950	1.659

Untuk menjangkau sasaran tersebut, PPKBD dibantu Sub PPKBD di setiap dusun/RW melaksanakan sosialisasi program KB dengan pendekatan atau strategi yang dipandang relevan, efektif dan berhasil guna berdasarkan kebutuhan dan kondisi masyarakat desa Tirtomulyo, maka ditetapkan pelaksanaan sosialisasi dilaksanakan melalui anjagsana pertemuan PKK di tingkat RT, pertemuan PKK tingkat Desa, dan sosialisasi program KB melalui kegiatan Posyandu. Pernyataan tersebut diatas diperkuat pernyataan dari PPKBD desa Tirtomulyo yang menyatakan sebagai berikut:

“Agar dalam sosialisasi program KB dapat lebih mudah diterima oleh masyarakat maka kami melakukan pendekatan kepada masyarakat dan melakukan kerja sama dengan melibatkan para tokoh masyarakat atau orang-orang yang berpengaruh dilingkungan masyarakat setempat dimana sosialisasi program KB akan dilaksanakan. Strategi yang diterapkan dalam mensosialisasi program KB adalah melalui anjagsana pertemuan

PKK RT, melalui kegiatan posyandu dan melalui pertemuan PKK tingkat desa. Strategi ini dilaksanakan karena keterbatasan waktu, biaya, dan kesiapan masyarakat menerima sosialisasi program KB''.

Keterlibatan tokoh masyarakat atau orang-orang yang memiliki pengaruh di masyarakat akan memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap program KB yang di sosialisasikan. Kepercayaan masyarakat yang sudah terbangun akan memudahkan pelaksanaan sosialisasi program KB. Dengan demikian tujuan sosialisasi program KB dapat tercapai. Terkait dengan pencapaian tujuan tersebut maka dalam pelaksanaan penyuluhan, penyuluh menerapkan berbagai strategi atau pendekatan yang tepat, mudah dan efektif serta memperhatikan kebutuhan masyarakat yang menjadi sasaran penyuluhan. Hal ini sebagai bentuk keterlibatan penyuluh membaur dengan masyarakat agar di dalam melakukan komunikasi dengan masyarakat lebih mudah diterima dan memahami keinginan dari masyarakat.

Pernyataan tersebut diatas memiliki relevansi dengan pernyataan dari, H. Hartomo dan Arnicun Aziz (2008:130), yaitu bahwa sosialisasi pada dasarnya menunjuk pada semua faktor dan proses yang membuat setiap manusia menjadi selaras dalam hidupnya di tengah-tengah orang lain. Seorang anggota masyarakat akan menunjukan sosialisasi yang baik apabila ia bukan hanya menampilkan kebutuhan dirinya, tetapi juga memperhatikan kepentingan dan tuntutan orang lain.

Pengertian tersebut di atas mendasari bahwa keberhasilan dalam mensosialisasikan suatu program harus memperhatikan kepentingan dan tuntutan orang lain, dalam hal ini adalah sasaran dan keterlibatan orang lain yang dapat memberi penguatan dan pengaruh kepada sasaran sosialisasi. Dari konteks tersebut di atas mengindikasikan bahwa keberhasilan dalam mensosialisasikan program KB, tidak terlepas dari pendekatan dan keterlibatan tokoh masyarakat atau orang-orang yang diyakini oleh masyarakat memiliki pengaruh. Hal ini yang mendasari PPKBD dan Sub PPKBD menerapkan pendekatan kepada tokoh masyarakat sebagai strategi dalam mensosialisasikan program KB.

Penjelasan dari ketua PPKBD tersebut lebih memperhatikan kondisi, waktu, biaya dan kesiapan warga masyarakat menerima sosialisasi program KB. Alasan tersebut menguatkan ketua PPKBD dan Sub PPKBD dalam menerapkan strategi untuk pelaksanaan penyuluhan atau sosialisasi program KB di desa Tirtomulyo, yaitu 1) anjingsana mengikuti pertemuan PKK ditingkat RT, 2) sosialisasi program KB bersama dengan kegiatan posyandu di tiap Dusun/RW yang dilaksanakan setiap bulan, 3) melalui pertemuan PKK di tingkat Desa.

PPKBD dan Sub PPKBD sebagai individu yang memiliki kedudukan dan tanggungjawab dalam melaksanakan sosialisasi atau penyuluhan program KB kepada masyarakat, yang dilakukan melalui

beberapa bentuk kegiatan diantaranya melalui a) kegiatan anjangsana pertemuan PKK RT, b) kegiatan Posyandu tiap RW (dusun) yang dilaksanakan tiap bulan, dan c) pertemuan PKK tingkat Desa.

Strategi sosialisasi atau penyuluhan melalui anjangsana kegiatan pertemuan PKK RT, dan kegiatan posyandu yang secara rutin dilakukan setiap satu bulan sekali di setiap Dusun/RW, strategi ini sebagaimana yang dilakukan oleh PPKBD dan Sub PPKBD dan dibantu oleh Kader PKK di tingkat RT, menurutnya merupakan strategi yang tepat dan yang dapat dilakukan sesuai dengan karakteristik masyarakat di desa Tirtomulyo. Sebagaimana pernyataan PPKBD dan Sub PPKBD setelah di wawancarai tentang strategi apa yang diterapkan Saudara dalam melaksanakan sosialisasi kepada masyarakat, dan apa alasannya Saudara menerapkan strategi tersebut, Hal ini di sampaikan PPKBD dan Sub PPKBD yaitu:

“Strategi yang kami terapkan untuk mensosialisasikan program KB melalui anjangsana pertemuan PKK RT dan kegiatan posyandu yang dilaksanakan setiap sebulan sekali di setiap Dusun/RW, hal ini dilakukan dipandang strategi ini tepat dengan menyesuaikan karakteristik geografis, kesibukan masyarakat, dan situasi dan kondisi biaya dan waktu. Penerapan strategi ini dengan alasan lebih efektif, terjangkau dan murah. Sosialisasi program KB melalui anjangsana ini dengan sasaran pasangan usia subur (PUS) dan kepada wanita usia subur (WUS).

Kegiatan anjangsana pertemuan PKK di tingkat RT merukan strategi untuk mensosialisasi program KB kepada masyarakat. Terkait dengan waktu pelaksanaan adalah ditentukan oleh warga RT masing-masing yang dilaksanakan setiap bulan sekali, secara bergiliran. Isi

sosialisasi yang dilakukan PPKBD dan Sub PPKBD adalah disampaikannya beberapa program KB melalui tanya jawab atau diskusi terfokus. Selain penyampaian atau penyuluhan tentang program KB juga diisi kegiatan-kegiatan PKK RT, diantaranya penyampaian rencana kerja PKK, dan diteruskan acara arisan.

Pelaksanaan sosialisasi program-program KB di masyarakat selain dilakukan melalui kegiatan anjarsana pertemuan PKK RT, juga dilakukan melalui kegiatan Posyandu yang dilaksanakan setiap bulan sekali di setiap Dusun/RW, hal ini dilakukan karena mempertimbangkan waktu, tenaga dan biaya, maka strategi sosialisasi program KB dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan Posyandu yang dilaksanakan setiap bulan. Pernyataan tersebut sebagaimana tertuang dalam table, 4.2. sebagai berikut;

Tabel 6. Jadwal Kegiatan Posyandu Desa Tirtomulyo Kecamatan Plantungan

No.	RW/Dusun	Tanggal Kegiatan/Bulan	Tempat Kegiatan Posyandu
1.	Plantungan (RW. I)	tanggal,7	Rumah Ketua RT. 1
2.	Sikemplong (RW. VII)	tanggal,8	Rumah Bu Kadus
3.	Wonokambang (RW. II)	tanggal,9	Rumah Ketua RT. 1
4.	Saron (RW. IV)	tanggal 10	Rumah Kadus Saron
5.	Wonokerso (RW. VI)	tanggal 12	Rumah Kadus Wonokerso
6.	Gondangan (RW. V)	tanggal,14	Rumah Kadus Gondangan
7.	Wonotirto (RW. III)	tanggal,16	Rumah Kadus Wonotirto

Sumber: PPKBD  
Desa Tirtomulyo 20013/2014

Kegiatan Posyandu tidak hanya melayani penimbangan balita saja tetapi di isi kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kesehatan dan kesejahteraan keluarga. Kegiatan di posyandu didasarkan pada kebutuhan, keinginan dan harapan masyarakat yang terkait dengan kesehatan Ibu dan Anak. Dalam hasil wawancara kepada Bidan desa dan Kader KB mengenai kegiatan apa saja yang dilakukan di Posyandu, dan apakah kegiatan yang dilaksanakan tersebut berdasarkan kebutuhan, keinginan dan harapan masyarakat. Dari wawancara tersebut di sampaikan oleh Bidan desa dan kader KB yaitu:

“Kegiatan yang dilaksanakan di Posyandu selain penimbangan balita juga melayani kebutuhan masyarakat yang terkait dengan layanan 1) konsultasi kesehatan, dan KB seperti melayani program KB (suntik, pasang spiral, maupun susuk/implant), 2) Konsultasi Gizi, 3) Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak”.

Rincian kegiatan Posyandu di desa Tirtomulyo sebagaimana yang di jelaskan oleh Bidan Desa tersebut sebagaimana tertuang dalam table 4. 3. Tentang kegiatan sosialisasi program KB melalui Posyandu sebagai berikut:

Tabel 7. Kegiatan Sosialisasi Program KB Melalui Posyandu

No.	Posyandu dan Sosialisasi	Pelaksana
1	Penimbangan Anak Balita	Sub PPKBD dan Kader
2	Konsultasi Gizi	Bidan Desa
3	Pelayanan Kesehatan	Bidan Desa
4	Konsultasi Kesehatan & KB	Bidan Desa dan PPKBD
5	Pelayanan KB	Bidan Desa

“Bahwa dalam kegiatan posyandu tidak hanya penimbangan balita saja, melainkan diadakan kegiatan pelayanan konsultasi gizi, pelayanan kesehatan, konsultasi kesehatan dan KB, serta pelayanan KB”.

Jawaban tersebut disampaikan oleh tim penggerak PKK desa selaku tokoh masyarakat, yang menjawab pertanyaan yang terkait dengan strategi pelaksanaan sosialisasi program KB melalui kegiatan di posyandu yang dilakukan oleh PPKBD dan Sub PPKBD. Sebagai dasar pijakan ini yaitu dengan mempertimbangkan dari segi waktu, efisiensi biaya dan efektivitas sasaran program yaitu bahwa, Pertemuan PKK di tingkat Desa yang di hadiri oleh para kader PKK yang terdiri dari unsur 1) pembina PKK desa, 2) Ibu-ibu perangkat desa dan ibu-ibu dari suami perangkat desa, 3) pengurus PKK Dusun/RW, 4) pengurus harian PKK RT, 5) PPKBD dan Sub PPKBD. Pertemuan PKK tingkat desa yang di laksanakan tiap bulan juga di hadiri oleh Kepala Desa, Bidan Desa, dan PLKB.

Pertemuan PKK tingkat desa, membahas kegiatan rutin yaitu laporan perkembangan kegiatan PKK di tingkat dusun/RW dan perkembangan pelaksanaan kegiatan PKK di tingkat RT. Selain laporan kegiatan rutin tersebut juga diisi penyampaian program-program kegiatan yang akan dilaksanakan di tingkat desa baik program yang bersumber dari kabupaten maupun program kegiatan yang bersumber dari tingkat kecamatan.

Kegiatan PKK selanjutnya diisi kegiatan yang terkait dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat meliputi penyampaian program KB, kesehatan, ekonomi dan pendidikan keterampilan. Penyampaian materi-materi tersebut sebagai pembekalan wawasan dan pengetahuan

kepada kader, yang diharapkan pengetahuan atau informasi yang diperoleh dapat disampaikan atau ditindaklanjuti di tingkat RT. Penyampaian materi atau pengetahuan dalam pertemuan PKK, memiliki nilai manfaat bagi kader PKK didalam memperkuat perannya sebagai motivator, dan penggerak masyarakat.

- 1) Sosialisasi melalui kegiatan anjarsana pertemuan PKK tingkat RT.

PPKBD dan Sub PPKBD yang dibantu oleh kader di tingkat RT melaksanakan sosialisasi atau penyuluhan program KB, melalui kegiatan anjarsana pertemuan PKK di tingkat RT. Anjarsana pertemuan PKK di tingkat RT dilaksanakan secara rutin setiap bulan, strategi ini dilakukan dengan alasan lebih efektif, terjangkau dan murah. Sosialisasi program KB dalam pertemuan PKK tingkat dusun merupakan bagian dari kegiatan pertemuan PKK. Karena merupakan bagian dari kegiatan PKK maka sosialisasi program KB mendapat perhatian sama dari anggota PKK tersebut. Diharapkan dari sosialisasi tersebut anggota PKK dapat menyebarluaskan materi tersebut kepada masyarakat yang lebih luas lagi.

- 2) Sosialisasi melalui Kegiatan Posyandu

Sosialisasi program-program KB melalui kegiatan Posyandu yang dilaksanakan setiap bulan sekali di setiap Dusun/RW, hal ini dilakukan karena mempertimbangkan waktu,

tenaga dan biaya, maka strategi sosialisasi program KB dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan Posyandu yang dilaksanakan setiap bulan. Masyarakat keberatan kalau sering dilakukan pertemuan-pertemuan dengan alasan waktu lebih diutamakan untuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup, oleh karena itu mereka menghendaki pemanfaatan waktu yang lebih efektif dan praktis, sebagaimana pernyataan yang disampaikan salah satu asektor KB sebagai berikut:

“Pertemuan atau sosialisasi program apa saja untuk dilaksanakan dengan mempertimbangkan waktu yang efektif dan praktis yaitu satu kali mengikuti kegiatan kita mendapatkan berbagai informasi sehingga waktu tidak terbuang-buang hanya untuk mengikuti kegiatan, seperti kegiatan posyandu sekali saya datang ke posyandu dapat pula berbagai informasi”.

Pernyataan tersebut menjadi masukan yang baik dan ditindaklanjuti oleh PPKBD dan Sub PPKBD. Dasar pijakan ini bahwa untuk keberhasilan mengkomunikasikan suatu program atau kegiatan apabila informasi tersebut disampaikan dengan waktu yang tepat, dan kondisi yang kondusif serta memperhatikan kebutuhan warga masyarakat. Kegiatan Posyandu tidak hanya melayani penimbangan balita saja tetapi di isi kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kesehatan dan kesejahteraan keluarga. Kegiatan utama Posyandu adalah meliputi; 1) Penimbangan Balita, 2) Konsultasi Gizi, 3) Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak, 4) Konsultasi Kesehatan, dan KB, 5) Pelayanan KB.

### 3) Sosialisasi melalui pertemuan PKK di tingkat Desa

Strategi sosialisasi program KB melalui pertemuan PKK desa lebih terfokus pada penyampaian informasi dan laporan perkembangan pelaksanaan program-program KB yang sudah disosialisasikan. Pertemuan PKK tingkat desa di hadiri oleh para kader PKK yang terdiri dari unsur 1) pembina PKK desa, 2) Ibu-ibu perangkat desa dan ibu-ibu dari suami perangkat desa, 3) pengurus PKK Dusun/RW, 4) pengurus harian PKK RT, 5) PPKBD dan Sub PPKBD. Pertemuan PKK tingkat desa yang ini di laksanakan secara rutin tiap bulan yang juga di hadiri oleh Kepala Desa, Bidan Desa, dan PLKB.

Pertemuan PKK tingkat desa dilaksanakan sebulan sekali bertempat di aula balai desa. Pertemuan rutin bulanan ini disamping membahas kegiatan rutin yaitu laporan perkembangan kegiatan PKK di tingkat dusun/RW dan perkembangan pelaksanaan kegiatan PKK di tingkat RT, juga dimanfaatkan sebagai sarana silaturahmi antar warga masyarakat. Di dalam pertemuan PKK desa ini berbagai informasi pembangunan baik informasi yang bersumber dari pemerintah kabupaten juga disampaikan informasi dari tingkat Kecamatan maupun informasi yang bersumber dari pemerintahan desa. Hal ini disampaikan oleh Tim Penggerak PKK desa yaitu:

“Pertemuan rutin PKK juga di manfaatkan oleh PPKBD dan Sub PPKBD, atau pihak-pihak lain yang memiliki

kepentingan dengan warga, mereka hadir untuk mengisi atau menyampaikan beberapa informasi yang terkait dengan pembangunan atau untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Yang rutin hadir dalam pertemuan PKK itu PPKBD dan PLKB yaitu mengisi acara pertemuan PKK di tingkat desa''.

Sosialisasi program KB disampaikan bersamaan dengan penyampaian laporan oleh seksi Pokja yang membahas kesehatan dan kesejahteraan keluarga, yang sekaligus dilanjutkan dengan laporan perkembangan pelaksanaan program KB dari masing-masing dusun atau RW. Penyampaian informasi yang terkait dengan pelaksanaan sosialisasi program KB dan pelaksanaan program KB disampaikan oleh PLKB yang dibantu PPKBD. Materi yang disampaikan terkait dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat yang meliputi penyampaian program KB, kesehatan, ekonomi dan pendidikan keterampilan.

Penyampaian materi-materi tersebut dimaksudkan agar para kader PKK desa sebagai penyambung lidah masyarakat memiliki wawasan dan pengetahuan yang terkait dengan program KB, yang diharapkan pengetahuan atau informasi yang diperoleh disampaikan kepada warga masyarakat sekitarnya dan dapat ditindaklanjuti. Langkah ini dinilai efektif, praktis dan ekonomis. Pernyataan ini bersumber dari pernyataan Pembina PKK desa sebagai tokoh masyarakat desa, dalam sambutan pertemuan PKK desa yang diselenggarakan pada tanggal, 10 Agustus 2014, hal ini disampaikan oleh Pembina PKK Desa yaitu:

“Agar kegiatan PKK atau pertemuan PKK lebih memiliki nilai manfaat bagi anggota dan atau masyarakat maka kegiatan pertemuan PKK desa perlu diisi kegiatan-kegiatan atau informasi-informasi yang bermanfaat bagi pembangunan kesejahteraan keluarga, termasuk informasi terkait dengan program KB, para kader perlu mengetahui untuk disampaikan kepada masyarakat disekitarnya, dengan demikian kader PKK pun memiliki peran dan fungsi sebagai penyampai informasi kepada masyarakat”.

Isi sambutan Pembina PKK desa ini menjadi dasar pijakan untuk mensosialisasikan program KB melalui pertemuan PKK desa. Pembina PKK desa mendukung sosialisasi dan penyampaian informasi terkait dengan program KB di sampaikan pada setiap pertemuan PKK desa, yang dilaksanakan setiap tanggal, 20 setiap bulannya. Harapannya dari sosialisasi program KB ini masyarakat menyadari pentingnya memprogram kelahiran, dan melaksanakan kegiatan-kegiatan dari program KB tersebut sebagai dasar pijakan dalam membina rumah tangga menuju keluarga yang sejahtera. Seperti yang di tuturkan oleh PPKBD dan Sub PPKBD yaitu:

“Keberhasilan sosialisasi ditunjukan oleh pemahaman dan penerapan program KB dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat merasa senang dengan mengikuti program KB tanpa ada rasa paksaan tetpi menjadi tanggungjawab bersama”.

Harapan ini disampaikan oleh PPKBD dan Sub PPKBD, atas pertanyaan harapan yang ingin dicapai PPKBD dan Sub PPKBD dalam mensosialisasikan program KB kepada masyarakat.

**b. Peran sebagai Penggerak**

PPKBD dan Sub PPKBD sebagai penggerak dalam mengajak masyarakat untuk ikut dan aktif sebagai asektor KB dan melaksanakan program-program KB dalam kehidupannya, diperlukan berbagai langkah dan strategi yang tepat, efektif, praktis dan ekonomis. Dari dasar pemikiran tersebut maka berbagai upaya dan strategi dilakukan oleh PLKB yang dibantu PPKBD dan Sub PPKBD untuk mensosialisasikan program KB kepada masyarakat. Hal ini disampaikan oleh PLKB yaitu:

“Untuk mengajak masyarakat mengikuti sosialisasi program KB dan mau mengikuti program KB, yang pertama kali dilakukan adalah penyampaian program KB melalui selebaran yang di tempel dipapan informasi, dan disampaikan di setiap RW dan RT. Informasi selanjutnya disampaikan dalam setiap pertemuan warga dari tingkat RT sampai RW. Atau informasi-informasi yang terkait dengan program KB juga disampaikan melalui berbagai kegiatan yang diadakan oleh warga”.

Upaya untuk kelancaran pelaksanaan sosialisasi program KB, dilakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait seperti BKKBN, PLKB, Bidan desa, pemerintahan desa dan pihak-pihak lain yang terkait dengan pelaksanaan sosialisasi program KB. Langkah ini terapkan sebagai strategi untuk kelancaran pelaksanaan sosialisasi program KB. Hal senada di sampaikan oleh PPKBD sebagai berikut:

“Untuk kelancaran pelaksanaan sosialisasi program KB, kami melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait seperti BKKBN, PLKB dan Bidang desa dan dengan pemerintahan desa selalu dilakukan dalam setiap kegiatan sosialisasi program KB, hal ini dilakukan agar kita dalam melaksanakan diketahui dan didukung oleh semua pihak, sehingga kalau terjadi apa-apa kita tidak disalahkan”.

Adapun strategi yang dilakukan oleh PPKBD dan Sub PPKBD untuk mensosialisasikan program KB adalah mendekati, membaur atau mendatangi masyarakat dengan menghadiri setiap ada kegiatan masyarakat di tingkat dusun atau RT. Seperti kegiatan PKK dan kegiatan kemasyarakatan lainnya yang merupakan kegiatan rutin masyarakat setiap bulannya. Dengan pendekatan ini diharapkan masyarakat lebih dekat dengan PPKBD dan Sub PPKBD, sehingga apa yang disampaikan oleh PPKBD dan Sub PPKBD dapat diterima oleh masyarakat.

Dalam mengikuti kegiatan atau pertemuan PKK atau kegiatan kemasyarakatan lainnya, PPKBD atau Sub PPKBD secara informal memberikan informasi dan motivasi kepada masyarakat yang menanyakan atau keingintauan terkait dengan kesehatan, keterampilan dan program-program KB. Menurut PPKBD dan Sub PPKBD strategi yang diterapkan sebagai penggerak masyarakat, di nilai efektif yaitu disamping menghemat biaya, dan juga menghemat waktu.

Terkait dengan program KB yang ada di desa Tirtomulyo dapat dijelaskan, bahwa partisipasi masyarakat sebagai peserta KB di kategorikan menjadi dua kelompok yaitu kelompok peserta KB mandiri yaitu peserta KB yang pembiayaan dan keperluan untuk ber KB dilakukan secara mandiri, sedangkan peserta KB non mandiri (pemerintah), adalah peserta KB yang pembiayaan dan keperluan KB ditanggung oleh pemerintah. Dari 582 asektor KB aktif 437 orang (75%) sebagai asektor KB non mandiri, dan 145 orang (25%) asektor KB mandiri. Kelompok

peserta KB atau aseptor KB pemerintah ini, seringkali menggantungkan kegiatan atau program-program dari pemerintah, sehingga tidak sedikit aseptor KB yang berganti-ganti alat kontrasepsi, tergantung program kontrasepsi gratis yang ditawarkan oleh pemerintah. Hal ini di jelaskan oleh PPKBD yaitu:

“Aseptor KB pemerintah menjadi pilihan masyarakat di desa Tirtomulyo, di banding aseptor KB mandiri. Aseptor KB pemerintah menjadi pilihan masyarakat karena gratis. Sedangkan yang aseptor KB mandiri harus bayar. Kelemahannya kalau aseptor KB pemerintah yaitu menggantungkan gratiskan dari pemerintah. Kelemahannya kalau lembaga-lembaga pemerintah tidak menyelenggarakan kegiatan bhakti masyarakat seperti program KB gratis, pasang alat kontrasepsi gratis, ya mereka tidak KB dulu KB nya menunggu gratiskan dari pemerintah”.

Berdasarkan data aseptor KB pasangan usia subur peserta KB (aseptor) di desa Tirtomulyo dengan metode kontrasepsi yang di pakai baik yang mandiri maupun non mandiri (Pemerintah) berjumlah 582 yang tersebar di setiap Dusun/RW, dan metode kontrasepsi yang di pakai juga beragam. Berdasarkan data demografi desa Tirtomulyo tahun 2013, di paparkan bahwa alat kontrasepsi yang banyak digunakan adalah suntik ada 272 aseptor, kemudian IUD (spiral) ada 135 aseptor, pengguna alat kontrasepsi Pil ada 137 aseptor, Implan (susuk) 27 aseptor, dan MOW (medis operasi wanita) ada 11 aseptor, sedangkan pengguna alat kontrasepsi kondom dan Medis Operasi Pria (MOP) tidak ada aseptor yang menggunakannya.

Secara umum alat kontrasepsi yang di pilih para aseptor adalah alat kontrasepsi yang mudah murah dan aman. Alat kontrasepsi suntik, IUD,

dan Pil sangat diminati oleh aseptor, dengan alasan lebih aman, tidak mengganggu bagi aseptor yang bekerja, murah dan dapat dilakukan secara berkala dalam ber KB. sebagaimana disampaikan oleh ketua PPKBD sebagai berikut:

“Para aseptor KB lebih banyak memilih alat kontrasepsi yang aman, nyaman dan murah, seperti (suntik, IUD, dan Pil) dan bahkan alat kontrasepsi tersebut diberikan secara Cuma-Cuma (gratis), sehingga aseptor banyak yang tertarik pada alat kotrasepsi tersebut”.

Pemberian layanan KB atau pemakaian alat kontrasepsi yang murah, aman dan nyaman serta gratis lebih mendorong, para aseptor untuk memilih alat kontrasepsi tersebut. Dari kontek tersebut menunjukkan bahwa masyarakat lebih tertarik menggunakan jenis alat kontrasepsi yang tidak membeli (gratis). Alat kontrasepsi yang membeli dan memerlukan biaya besar kurang diminati masyarakat. Terkait dengan mengajak masyarakat untuk lebih bergairah mengikuti program KB, PPKBD dan Sub PPKBD memfasilitasi pemberian kemudahan dalam pelayanan KB, kesehatan dan peningkatan kesejahteraan aseptor melalui kegiatan peningkatan keterampilan kecakapan hidup, sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh PPKBD sebagai berikut:

“Aseptor KB diberi kemudahan dalam pelayanan KB, kesehatan ibu dan anak, peningkatan kesejahteraan keluarga melalui pemberian keterampilan kecakapan hidup”.

Langkah tersebut sebagai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan partisipasi dalam keikutsertaan mengikuti program KB yaitu dengan pemberian kemudahan pelayanan KB, dan pelayanan

kesehatan ibu dan anak. Disamping itu pula para aseptor di ikutsertakan dalam setiap kegiatan yang terkait dengan peningkatan kesejahteraan, seperti mengikuti pelatihan keterampilan, pemberian pinjaman modal usaha.

**c. Peran sebagai Motivator**

Peran PPKBD dan Sub PPKBD sebagai motivator dalam menggerakkan masyarakat untuk menerima program-program KB, diperlukan berbagai strategi untuk melaksanakan penyuluhan atau sosialisasi program KB. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan maka strategi atau pendekatan yang dilakukan oleh PPKBD dan Sub PPKBD adalah pendekatan yang berorientasi pada kebutuhan, harapan dan keinginan warga masyarakat. Hal ini dilaksanakan agar materi sosialisasi program KB dapat diterima oleh masyarakat. Hal ini di sampaikan oleh PPKBD yaitu:

“Melalui berbagai kegiatan yang melibatkan para aseptor KB, pemberian kemudahan pelayanan KB dan pelayanan kesehatan, serta pemberian kegiatan kecakapan dan keterampilan untuk peningkatan kesejahteraan keluarga. Apa yang dilakukan ini sebagai salah satu bentuk memotivasi kepada aseptor KB”.

Selain penerapan strategi atau pendekatan yang berorientasi pada kebutuhan, keinginan dan harapan masyarakat, untuk memotivasi masyarakat agar lebih termotivasi terhadap program-program KB, PPKBD dan Sub PPKBD melibatkan tokoh masyarakat atau orang-orang yang memiliki pengaruh kuat di masyarakat. Disamping itu untuk memotivasi masyarakat tentang program KB, PPKBD dan Sub PPKBD

dalam mensosialisasi program KB dengan menggunakan media visual maupun audio visual, hal ini dilakukan dengan mempertimbangkan orang tua atau ibu yang telah memiliki kesibukan dan tanggungjawab yang banyak, lebih menyukai contoh kongkrit dari pada informasi. Dari aspek tersebut maka penyuluh menerapkan strategi penyuluhan dengan menggunakan media gambar, poster atau video agar peserta tertarik dan mudah memahami. Hal ini di sampaikan oleh PPKBD yaitu:

“Untuk mensosialisasikan program KB saya berusaha untuk menampilkan acara sosialisasi yang menarik bagi masyarakat, masyarakat lebih jelas dan mudah memahaminya, maka saya sebagai petugas penyuluh berusaha meminjam LCD, atau membawa VCD/DVD untuk memutar video, hal ini dilakukan untuk memotivasi warga masyarakat sebagai kader KB”.

#### **d. Peran sebagai Fasilitator**

Salah satu tugas dari PPKBD dan Sub PPKBD adalah membantu pendataan dan mengidentifikasi kebutuhan masyarakat. Pendataan ini dilakukan untuk mencatat perkembangan penduduk baru terutama calon asektor baru, serta mengidentifikasi kebutuhan masyarakat. Hal ini dilakukan sebagai dasar pengambilan kebijakan, serta kelanjutan program-program KB yang akan dilaksanakan, sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Perencanaan program yang didasarkan pada kebutuhan masyarakat akan memberikan keberhasilan baik pelaksanaannya maupun pencapaian tujuannya. Untuk mencapai keberhasilan tujuan tersebut, maka dalam penyusunan atau dalam merumuskan tujuan didasarkan pada kebutuhan, harapan yang ingin dicapai. Oleh karena itu perumusan tujuan disusun

dengan melibatkan semua unsur yang terlibat didalamnya, seperti pelibatan PLKB, PPKBD, tokoh masyarakat dan masyarakatnya. Langkah ini akan memperkuat keterlibatan dan kerjasama serta saling memiliki dan mendukung program yang akan dilaksanakan.

Keberhasilan program juga tidak terlepas dari kerja sama antara PLKB dengan PPKBD Sub PPKBD dan masyarakat yang melaksanakan program yang dimaksud. Seperti halnya keterlibatan semua pihak yang terkait dalam menyusun rencana program sosialisasi program KB. Langkah ini merupakan strategi pencapaian tujuan keberhasilan sosialisasi program KB di desa Tirtomulyo, hal ini disampaikan oleh PPKBD yaitu:

“Kami melibatkan pihak terkait seperti PLKB, PPKBD dan Sub PPKBD, tokoh masyarakat, masyarakat dan pemerintah desa dalam menyusun rencana sosialisasi program KB. Hal ini kami sadari agar program sosialisasi program KB di masyarakat saling memiliki dan saling menyengkuyung program yang akan dilaksanakan”.

Strategi ini di terapkan juga untuk mengantisipasi permasalahan yang muncul, sehingga setiap ada permasalahan semua pihak yang terlibat dalam perencanaan program ini dapat menjelaskan dan memberikan solusinya. Pengatasan permasalahan yang muncul di masyarakat diselesaikan di tingkat dusun atau tingkat Sub PPKBD dan apabila permasalahan tersebut belum selesai di tingkat dusun maka akan dibawa ketingkat desa atau PPKBD.

Peran PPKBD dan Sub PPKBD sebagai fasilitator adalah memfasilitasi masyarakat yang terkait dengan program KB dan

pelaksanaannya serta pembinaan aseptor KB agar terpelihara dengan baik, dan terjalin hubungan kerjasama dengan baik.

**e. Peran sebagai Katalisator**

Memahami potensi wilayah yang menjadi garapan PPKBD dan Sub PPKBD adalah mutlak di perlukan, termasuk didalamnya kemampuan mengidentifikasi kondisi wilayah, mengidentifikasi kebutuhan masyarakat, dan mengidentifikasi tingkat kesejahteraan masyarakatnya. Langkah ini merupakan strategi yang digunakan untuk menjalin hubungan komunikasi dengan warga masyarakat, sehingga mengetahui secara pasti terkait dengan permasalahan kebutuhan dan kesejahteraan masyarakat. Selain itu pula bahwa strategi yang diterapkan juga untuk mempermudah penyelesaian masalah yang muncul dari aseptor, calon aseptor atau masyarakat pada umumnya.

Sedangkan untuk menjalin komunikasi dengan aseptor atau dengan masyarakat terkait dengan program KB, dilakukan silaturahmi baik formal ataupun informal. Silaturahmi secara formal dapat dilakukan melalui pertemuan PKK, kegiatan yasinan atau mauludan, sedangkan bentuk silaturahmi informal adalah melakukan anjangsana dari rumah kerumah aseptor atau calon aseptor, menghadiri undangan hajatan baik pengantin atau sunatan, menjenguk aseptor yang sakit. Permasalahan yang muncul terkait dengan program KB dan pelaksanaannya, apabila PPKBD dan Sub PPKBD kurang memahami dan kurang mampu menyelesaikan atau tidak mampu memberikan solusi pemecahannya

maka permasalahan tersebut dikonsultasikan kepada PLKB dan kalau permasalahan tersebut terkait dengan medis dikonsultasikan kepada bidan desa. Langkah yang dilaksanakan ini di rasa cukup efektif, sehingga langkah inipun diterapkan sebagai strategi pemecahan masalah. Masyarakat atau aseptor KB lebih dekat dengan PPKBD Sub PPKBD dibandingkan dengan PLKB, sehingga setiap ada masalah program KB dan permasalahan kesehatan atau kesejahteraan keluarga di konsultasikan pada PPKBD dan SubPPKBD. Seperti yang di ungkapkan oleh PPKBD yaitu:

“Masyarakat lebih suka berkonsultasi kepada saya (PPKBD dan Sub PPKBD) dari pada berkonsultasi dengan PLKB atau dengan bidan desa, maka sayapun menerima setiap keluhan atau permasalahannya dan kalau ada permasalahan yang bukan porsi saya atau saya tidak bisa memberikan solusi maka saya sarankan untuk berkonsultasi dengan pihak yang berkompeten”.

**f. Peran sebagai Teladan**

Keberadaan PPKBD dan Sub PPKBD dipandang oleh masyarakat adalah orang yang memiliki kemampuan dan kelebihan di bidang kesehatan dan KB. Dengan demikian keberadaan PPKBD dan Sub PPKBD dimasyarakat sebagai teladan atau panutan masyarakat. Penilaian masyarakat yang demikian ini maka PPKBD dan Sub PPKBD menjadi perhatian dan sorotan masyarakat. Penilaian sikap keteladanan ini memberikan kekuatan kepercayaan masyarakat terhadap peran dan tugasnya PPKBD dan Sub PPKBD dalam mensosialisasikan program KB. Sebagai teladan di masyarakat maka sikap, perilaku dan tindakan

menjadi perhatian dan diharapkan menjadi contoh yang ditiru oleh masyarakat. Hal ini disampaikan oleh Sub PPKBD yaitu:

“Agar kepercayaan masyarakat tetap terjaga terhadap tugas sebagai PPKBD dan Sub PPKBD, saya selalu memperhatikan peran dan sikap saya dalam pergaulan ataupun dalam kehidupan sehari-hari dimasyarakat. setiap ada warga masyarakat mempunyai hajatan dan saya diundang saya berusaha untuk datang. Dan juga kalo ada yang sakit saya juga berusaha untuk menjenguknya”.

Pernyataan tersebut disampaikan oleh PPKBD dan Sub PPKBD.

Tindakan yang dilakukan tersebut sebagai wujud kehidupan bermasyarakat dan juga sebagai bentuk perhatian dan kepedulian kepada masyarakat. Selain kepedulian sosial, sikap dan perilaku PPKBD dan Sub PPKBD juga menjadi perhatian masyarakat, sehingga sikap sopan santun dan unggah unggah selalu diperhatikan dan dijaga.

## **2. Tanggapan Masyarakat terhadap Pelaksanaan Sosialisasi Program KB**

Sehubungan dengan pelaksanaan sosialisasi program KB yang dilakukan oleh PPKBD dan Sub PPKBD, memiliki kelebihan dan kekurangan, oleh karena itu untuk mengetahui peran dan tanggungjawab PPKBD dan Sub PPKBD dalam melaksanakan sosialisasi program KB maka memerlukan informasi yang bersumber dari masyarakat berupa tanggapan masyarakat terkait dengan pelaksanaan sosialisasi program KB yang dilakukan oleh PPKBD dan Sub PPKBD.

Isi tanggapan atau materi tanggapan yang ditanyakan mencakup 1) Tanggapan masyarakat terkait dengan pelaksanaan sosialisasi program KB, 2) Pendekatan yang diterapkan dalam mensosialisasi program KB, 3) Keterlibatan masyarakat terhadap pelaksanaan sosialisasi program KB, 4)

Tanggapan PPKBD dan Sub PPKBD terhadap Saran dan masukan dari masyarakat. Tanggapan masyarakat mengenai pelaksanaan sosialisasi program KB menjadi dasar untuk pengambilan kebijakan terhadap peran dan tanggungjawab PPKBD dan Sub PPKBD dalam mensosialisasikan program KB. Adapun tanggapan masyarakat yang terkait dengan bagaimana peran PPKBD dan Sub PPKBD dalam melaksanakan sosialisasi program KB. tanggapan masyarakat ini bersumber dari para tokoh masyarakat dan para aseptor atau kader KB. seperti pertanyaan yang ditujukan kepada tokoh masyarakat dalam hal ini adalah Ketua RT. Bagaimana tanggapan Saudara terkait dengan pelaksanaan sosialisasi program KB dan apakah PPKBD dan Sub PPKBD dalam melaksanakan sosialisasi program KB melibatkan tokoh masyarakat di desa ini. Hal ini di sampaikan oleh Ketua RT yaitu:

“Sosialisasi program KB yang dilaksanakan oleh PPKBD dan Sub PPKBD secara umum sudah dilaksanakan, sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing. Dalam mensosialisasikan program KB, PPKBD dan Sub PPKBD melibatkan tokoh masyarakat seperti ketua RT setempat, atau anggota masyarakat lain yang dipandang memiliki pengaruh dan menjadi panutan masyarakat, itu selalu dilibatkan minimal diminta untuk memberikan arahan dan pendaptanya”.

Secara keseluruhan bahwa pelaksanaan sosialisasi program KB dapat dilaksanakan dengan baik. Keberhasilan ini juga tidak terlepas dari dukungan semua pihak terutama tokoh masyarakat, tokoh agama dan para petugas yang melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggungjawab, serta tingkat kesadaran masyarakat untuk memperoleh informasi sudah cukup

berkembang atau sudah disadari bahwa informasi menjadi kebutuhan di masyarakat Tirtomulyo. Seperti halnya yang di sampaikan oleh

“Secara umum bahwa pelaksanaan sosialisasi program KB yang dilakukan oleh PPKBD dan Sub PPKBD sudah dilaksanakan dan berjalan dengan baik, respon masyarakat juga baik, kalau ada yang kurang merespon kurang baik barang kali mereka belum memahami tentang program KB”.

Dari tanggapan masyarakat tersebut dapat dikatakan bahwa PPKBD dan Sub PPKBD dalam melaksanakan sosialisasi melibatkan tokoh masyarakat, aseptor/kader KB dengan menerapkan pendekatan yang relevan dengan kebutuhan dan harapan masyarakat serta mau menerima saran dan masukan untuk perbaikan pelaksanaan sosialisasi program KB selanjutnya. Mau menerima saran dan masukan untuk perbaikan dirinya dalam melaksanakan sosialisasi program KB, hal ini menunjukkan bahwa PPKBD dan Sub PPKBD bertanggungjawab atas peran dan tugasnya.

### **3. Faktor-faktor yang Menghambat dan Mendukung Keberhasilan PPKBD dan Sub PPKBD dalam Pelaksanaan Sosialisasi Program KB di Masyarakat**

Menurut Freidman, (1998 : 489) bahwa yang mempengaruhi keberhasilan penyuluhan dibedakan menjadi tiga, yaitu: 1) Faktor sasaran (audien), adalah seseorang yang akan menentukan daya tangkap dan pemahaman terhadap informasi yang disampaikan penyuluh dan kondisi psikologis juga memiliki peran mudah tidaknya menerima materi penyuluhan, 2) Faktor Komunikasi, yang berarti penyuluhan merupakan suatu proses mentransformasi pengetahuan atau informasi kepada audien, 3)

Faktor Situasional diantaranya adalah faktor lingkungan dan waktu, penyuluhan akan berjalan dengan baik dan dapat diterima oleh masyarakat apabila lingkungan mendukung dan sasaran memiliki waktu luang untuk mengikuti penyuluhan.

**a. Faktor Penghambat**

Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh PPKBD dan Sub PPKBD terkait dengan faktor yang mempengaruhi atau yang menghambat pelaksanaan sosialisasi program KB di desa Tirtomulyo, PPKBD dan Sub PPKBD menyatakan bahwa:

“Faktor yang menghambat pelaksanaan sosialisasi program KB diantaranya adalah 1) faktor geografis, lebih dekat dengan faktor lingkungan 2) faktor pendidikan masyarakat lebih dekat pada faktor pemahaman audien, 3) faktor komunikasi sebagai bentuk transformasi pengetahuan dan informasi”.

Kondisi geografis menjadi salah satu kendala dalam mensosialisasikan program KB. Kondisi geografis desa Tirtomulyo adalah perbukitan yang letaknya di bawah lereng gunung perahu, dengan ketinggian  $\pm 697$  m di atas permukaan air laut. Jarak desa Tirtomulyo ke Ibu Kota Kabupaten Kendal  $\pm 47$  km. Di samping kondisi geografis tersebut faktor yang mempengaruhi pelaksanaan sosialisasi adalah luas wilayah. Desa Tirtomulyo memiliki luas wilayah 412,33 ha yang terbagi dalam tujuh dusun atau tujuh RW, dengan batas-batas wilayah sebelah utara desa Karanganyar, sebelah barat desa Sangubanyu Kabupaten batang, sebelah selatan desa Wonodadi, dan sebelah timur desa Jurangagung.

Kondisi geografis ini menjadi kendala bagi PPKBD dan Sub PPKBD mensosialisasikan program-program KB. Desa Tirtomulyo dengan jumlah penduduk 3695 jiwa terbagi dalam 1110 KK (Kepala keluarga) yang tersebar dalam 7 Dusun/RW dan 28. RT. Adapun nama-nama dusun/RW tersebut adalah; RW. I dusun Plantungan, RW. II dusun Wonokambang, RW, III Dusun Wonokerto, RW. IV dusun Saron, RW, V dusun Gondangan, RW. VI dusun Wonokerso, RW, VII dusun Sikemplong. Luas wilayah yang cukup luas tersebut dan medan yang cukup sulit untuk menjangkau sasaran aseptor, serta keterbatasan tenaga PLKB yang hanya satu orang menjadi faktor penyebab terhambatnya pelaksanaan sosialisasi program KB sampai ke sasaran langsung.

Hal yang diungkapkan oleh kepala desa Tirtomulyo dalam rangka pemberian sambutan pertemuan PKK desa pada tanggal, 10 September 2014, isi sambutan adalah mengajak para petugas PPKB dan Sub PPKBD untuk melaksanakan tugas dengan penuh tanggungjawab dan keikhlasan. Hal ini disampaikan oleh kepala desa sebagai berikut:

“Faktor geografis jangan menjadi masalah, tugas yang di emban adalah tugas mulia yaitu untuk mensejahterakan masyarakat, oleh karena itu kami mengharapkan kepada PPKBD dan Sub PPKBD di desa Tirtomulyo untuk melaksanakan tugas ini dengan penuh ke iklasan dan tanggungjawab agar program KB di desa Tirtomulyo ini lebih baik dan lebih maju lagi”.

Luasnya wilayah dan kondisi geografis menyebabkan pelaksanaan sosialisasi program KB sering terganggu oleh cuaca, keterlambatan waktu, dan penyampaian informasi program KB sering terlambat. Oleh karena itu

sebagai langkah strategis dan efektif untuk melaksanakan sosialisasi program KB petugas PLKB dan PPKBD melakukan kerja sama dengan tim penggerak PKK untuk ikut serta dalam kegiatan PKK dari tingkat RT maupun di tingkat Desa. Keikutsertaannya dalam upaya untuk menyampaikan sosialisasi program KB. Hal ini disampaikan oleh PPKBD yaitu:

“Lokasi sasaran lebih luas dan medan yang naik turun, maka kegiatan sosialisasi program KB diikutsertakan dalam kegiatan pertemuan rutin PKK tingkat RT, hal ini dilakukan lebih efektif dan ekonomi”.

Selain faktor geografis sebagai faktor yang menghambat pelaksanaan program-program KB di desa Tirtomulyo adalah rendahnya tingkat pendidikan masyarakat. Masih rendahnya tingkat pendidikan menjadi penyebab masyarakat sulit memahami program-program KB. Kesulitan tersebut karena faktor komunikasi mempengaruhi penyampaian materi-materi KB kurang dipahami oleh masyarakat. Hal ini didasarkan pada data tingkat pendidikan asektor KB. Tingkat pendidikan peserta asektor KB desa Tirtomulyo sebagian besar tamatan SD sampai SMP yaitu 413 orang (42.93%), sedangkan tamatan perguruan tinggi di desa Tirtomulyo masih sangat rendah yaitu 26 orang (2.70%). Berdasarkan data penduduk asektor KB berdasarkan tingkat pendidikan yang tidak tamat SD masih cukup banyak yaitu 391 orang (40.64%), tamat SLTA 132 orang atau (13.72%), dan yang paling rendah adalah tingkat pendidikan Perguruan Tinggi baru ada 26 orang (2.70%). Tingkat pendidikan para

aseptor KB tersebut mengindikasikan bahwa pemahaman mencerna dan menerima keterampilan maupun pengetahuan tentang program KB sulit untuk dapat dipahami dan dimengerti sepenuhnya. Hal ini sebagai salah satu kendala dalam pelaksanaan sosialisasi program KB. Sebagai langkah atau upaya untuk meningkatkan pendidikan para aseptor KB tersebut dapat dilakukan melalui pemberdayaan program Kejar Paket A setara SD atau melalui program Keaksaraan Fungsional (KF). Hal ini disampaikan oleh PPKBD sebagai berikut:

“Tingkat pendidikan aseptor menghambat sosialisasi program KB, hal ini terkait dengan pemahaman, daya tangkap terhadap materi yang disampaikan dalam sosialisasi, solusinya yang saya lakukan salah satu diantaranya adalah memberikan contoh-contoh nyata yang ada dilapangan” .

Pernyataan tersebut diatas sama apa yang disampaikan oleh Sub PPKBD yang menyatakan bahwa:

“Masyarakat yang menjadi sasaran atau peserta sosialisasi program KB sebagian besar tingkat pendidikannya rendah, hal ini yang menjadikan informasi yang disampaikan kurang dipahami oleh masyarakat. Mereka mengakui kesulitan memahami bahasa dan istilah kesehatan yang sulit di mengerti”.

Rendahnya tingkat pendidikan dari para aseptor KB, berpengaruh terhadap daya serap para asetor dalam menerima informasi atau materi yang terkait dengan program KB. Tingkat pendidikan aseptor KB sebagai berikut:

Tabel 8.Data Penduduk Peserta Akseptor KB Berdasarkan tingkat Pendidikan Desa Tirtomulyo.

No	Dusun/RW	Pendidikan				Jumlah
		Tdk Tamat SD	Tamat SD- SMP	Tamat SLTA	Tamat PT	
1	Plantungan (RW. I)	26	23	23	-	72
2	Sikemplong (RW. VII)	27	30	17	6	80
3	Wonokambang (RW. II)	29	87	59	17	192
4	Saron (RW. IV)	41	65	18	2	126
5	Wonokerso (RW. VI)	51	84	11	1	147
6	Gondangan (RW. V)	159	48	2	-	209
7	Wonotirto (RW. III)	58	76	2	-	136
Jumlah		391	413	132	26	962

Sumber: Data Demografi`  
PPKBD Desa Tirtomulyo 20013/2014

Berdasarkan data tingkat pendidikan tersebut diatas mengindikasikan masyarakat atau aseptor KB kurang memahami program-program KB, baik pemahaman informasi maupun pelaksanaan program-program KB. Selain itu masyarakat juga kurang memiliki wawasan yang lebih luas terhadap perkembangan kependudukan ataupun wawasan tentang kesehatan bagi kesejahteraan keluarganya, Oleh karena itu aspek pendidikan masyarakat menjadi salah satu kendala dalam sosialisasi program KB, oleh karena itu perlunya dilakukan penyuluhan dan sosialisasi program-program KB bagi masyarakat.

Pendidikan yang rendah juga berpengaruh pada jenis pekerjaan atau mata pencaharian penduduk, serta pendapatan masyarakatnya .Mata pencaharian penduduk desa tirtomulyo sebagian besar adalah buruh tani

689 orang (58.93%), kemudian tani ada 118 orang (10.09%), untuk mata pencaharian bidang jasa paling sedikit yaitu hanya 35 orang (2.99%) yang bermata pencaharian jasa. Faktor ekonomi masyarakat yang termasuk dalam kategori rendah menjadi salah satu faktor penghambat pelaksanaan sosialisasi program KB. Masyarakat lebih terfokus pada pemenuhan kebutuhan ekonomi dari pada mengikuti kegiatan-kegiatan yang dirasa tidak dapat memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Seperti pada musim panen cengkeh masyarakat terutama ibu-ibu lebih terfokus pada pemanenan cengkeh dan kegiatan nutur (mengambil sisa-sisa cengkeh yang jatuh).

Sebagian besar masyarakat Desa Tirtomulyo adalah masyarakat petani perkebunan yang kesibukannya sehari-hari banyak dihabiskan di ladang mereka, sehingga waktu di rumah sangat terbatas. Kebanyakan masyarakat berkumpul di rumah sehabis sholat ashar. Kondisi seperti ini juga menjadi penghambat pelaksanaan sosialisasi program-program KB. Mata pencaharian penduduk sebagaimana tertuang dalam tabel 9 dibawah ini.

Tabel 9.Mata pencaharian Penduduk Desa Tirtomulyo.

No.	Mata Pencaharian	Jml
1.	Karyawan	104 orang
2.	Wiraswasta	25 orang
3.	Tani	118 orang
4.	Pertukangan	87 orang
5.	Buruh Tani	689 orang
6.	Pesiun	111 orang
7.	Jasa	35 orang
Jumlah		1169 orang

Sumber: Monografi Desa Tirtomulyo 20013/2014

Pada musim panen cengkeh misalnya, bagi para ibu-ibu yang memiliki kebun cengkeh dari pagi sampai siang hari memanen cengkeh, siang sampai sore menjemur cengkeh. Pada pagi hari ibu-ibu yang tidak memiliki kebun cengkeh mereka melakukan kegiatan “nutur” atau mengambil sisa cengkeh yang jatuh atau “ngasag” dan siang sampai sore ibu-ibu tersebut juga menjemur cengkeh. Hal ini di sampaikan oleh peserta akseptor yaitu:

“Musim panen cengkeh seperti sekarang ini cukup mahal sehingga seperti saya juga ikut menikmati keuntungan menjual cengkeh dari hasil nutur (karena saya tidak punya pohon cengkeh sendiri). Sementara ini saya lebih utama mencari tambahan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan dari pada mengikuti kegiatan social kemasyarakatan”.

Pada musim panen tersebut maka ibu-ibu kurang aktif mengikuti kegiatan-kegiatan di dusunnya. Dengan kondisi yang demikian maka petugas PLKB maupun PPKBD kegiatannya menyesuaikan waktu luang masyarakat. Seperti halnya kegiatan posyandu dilaksanakan dengan waktu yang cukup lama dari pagi jam 08.00 – 12.30, atau lebih dengan alasan menunggu ibu-ibu yang belum sempat membawa anaknya untuk ditimbang. Hal ini di sampaikan oleh ibu Bidan yaitu:

“Pada bulan-bulan musim cengkeh atau musim panen padi, kegiatan posyandu dilaksanakan sampai jam 12.30, hal ini dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat yang belum sempat datang ke posyandu”.

Faktor ekonomi juga menjadi dasar keputusan penggunaan alat kontrasepsi KB, aseptor menggunakan alat kontrasepsi memilih yang gratis atau tidak membayar. Dengan demikian aseptor KB di desa

Tirtomulyo sebagian aseptor kurang mantap, karena ikut ber KB apabila tidak membayar. Kontrasepsi yang membayar tidak dipilih oleh aseptor, dengan demikian aseptor KB dapat berganti-ganti alat kontrasepsi.

Aseptor sering memilih alat kontrasepsi atau berganti alat kontrasepsi apabila ada program kontrasepsi gratis. Kalo tidak ada program pemakaian alat kontrasepsi gratis aseptor bisa saja tidak ber KB. Sementara masyarakat untuk menggunakan kontrasepsi mantap seperti MOP dan kondom kurang diminati. Hal ini menunjukkan bahwa laki-laki atau bapak-bapak enggan untuk ber KB, masalah KB diserahkan sepenuhnya kepada para ibu-ibu atas kesepakatan dari bapak-bapak.

Adapun pandangan masyarakat terhadap Program KB, masih ada warga masyarakat yang belum menerima kehadiran KB di tengah-tengah masyarakat. Mereka percaya bahwa banyak anak banyak rejeki, dan anak adalah anugerah dari Allah yang harus dijaga dan di lindungi dengan baik. Mereka memiliki pandangan bahwa mengikuti KB sama saja mengingkari kodratnya. Meskipun jumlah mereka relatif kecil, tetapi juga dikawatirkan dapat mempengaruhi warga yang lain yang telah memiliki kesadaran untuk mengikuti program KB. Sebagai upaya untuk memberikan pemahaman kepada mereka yang kurang menerima kehadiran KB. Hal ini di sampaikan oleh tokoh agama yaitu:

“Pemahaman KB, bahwa KB tidak haram, PLKB bekerja sama dengan pemerintahan desa untuk mengundang para ulama dan tokoh agama untuk memberikan pencerahan, pemahaman dan penyuluhan kepada mereka yang belum menerima KB”.

Mengubah pandangan mereka untuk meyakini bahwa KB tidak melanggar norma-norma agama yang dianutnya, sulit untuk dilakukan oleh PPKBD maupun Sub PPKBD. Hanya saja mereka yang memiliki pandangan bahwa KB tidak diperbolehkan tersebut tidak mempengaruhi anggota masyarakat yang lain. Namun demikian kita selalu berusaha untuk mengajak atau menginformasikan kepada mereka agar mereka mengerti dan memaklumi maksud dan tujuan sosialisasi program KB tersebut.

Keterkaitan pendidikan, jenis pekerjaan dan pendapatan masyarakat terkait erat dengan tingkat kesehatan masyarakat. Termasuk di dalamnya terkait dengan tingkat pemahaman masyarakat terhadap program-program KB di masyarakat. Pandangan masyarakat bahwa banyak anak banyak rejeki, dan anak-anak adalah anugerah menjadi kendala dalam pelaksanaan program KB di desa Tirtomulyo. Meskipun masyarakat yang memiliki pandangan tersebut relative sedikit, tetapi keberadaannya dikawatirkan berpengaruh terhadap pelaksanaan program KB di Desa Tirtomulyo.

Dalam mensosialisasikan program-program KB, Desa Tirtomulyo dihadapkan pada berbagai tantangan dan hambatan dalam pelaksanaannya, seperti diantaranya adalah faktor sasaran atau masyarakat yang memiliki pandangan sempit terhadap program-program KB. Pandangan masyarakat yang menghambat pelaksanaan program-program KB diantaranya adalah. 1) banyak anak banyak rejeki, dan 2) anak adalah anugerah Tuhan yang harus diterima diasuhny dengan baik. Sasaran atau masyarakat yang memiliki pandangan sempit tersebut mempengaruhi daya tangkap dan pemahaman

terhadap informasi yang disampaikan oleh penyuluh, selain itu dengan pandangan tersebut juga mempengaruhi kondisi psikologis sasaran. Kondisi psikologis ini juga memiliki peran mudah tidaknya menerima materi penyuluhan, hal ini yang menjadi penyebab sulit diterimanya program-program KB dimasyarakat.

#### **b. Faktor Pendukung**

Faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan sosialisasi program KB diantaranya adalah 1) Perhatian dan kepedulian Tokoh Masyarakat, 2) ketersediaan fasilitas kesehatan, 3) Ketersediaan tenaga medis. 4) Peran serta PPKBD dan Sub PPKBD dalam membantu PLKB mensosialisasikan program KB. Pelayanan kesehatan bagi masyarakat di desa Tirtomulyo Kecamatan Plantungan sudah cukup memadai yaitu memiliki 1 buah puskesmas, dan 1 buah puskesmas pembantu dengan 3 dokter praktek. Puskesmas pembantu ditempatkan di dusun yang jangkauan ke puskesmas jauh dan medannya sulit. Puskesmas pembantu di tempat dusun Kambang, Sedangkan untuk membantu masyarakat dalam pelayanan kesehatan diselenggarakannya Posyandu ditiap dusun atau RW.

Dukungan fasilitas sarana dan prasarana yang ada di desa Tirtomulyo merupakan salah satu unsur pendukung untuk keberhasilan pelayanan program KB dan kesehatan bagi masyarakat. Terkait dengan fasilitas sarana dan prasarana tersebut desa Tirtomulyo sudah cukup

memadahi. Fasilitas sarana dan prasarana kesehatan yang dimiliki desa Tirtomulyo diantaranya:

Tabel 10. Fasilitas Kesehatan Desa Tirtomulyo

No.	Jenis Pelayanan kesehatan	Jumlah
1.	POS/Klinik KB	1 buah
2.	Posyandu	7 buah
3.	Puskesmas	1 buah
4.	Pembantu Puskesmas	1 buah
5.	Dokter Praktek	3 orang

Sumber: Monografi Desa Tirtomulyo 20013/2014

Adanya dukungan dan keterlibatan para tokoh masyarakat atau keterlibatan orang-orang yang memiliki pengaruh di masyarakat serta dukungan fasilitas sarana dan prasarana untuk pelayanan kesehatan menjadikan pelaksanaan dan pelayanan program KB, KB dapat berjalan dengan baik. Fasilitas sarana dan prasarana untuk pelayanan kesehatan di desa Tirtomulyo sudah cukup memadai.

Dukungan fasilitas sarana dan prasarana yang ada di desa Tirtomulyo merupakan salah satu unsur pendukung untuk keberhasilan pelayanan program KB dan kesehatan bagi masyarakat. Terkait dengan fasilitas sarana dan prasarana tersebut desa Tirtomulyo sudah cukup memadai. Sebagai indikator kecukupan pelayanan kesehatan bagi masyarakat di desa Tirtomulyo kecamatan Plantungan dapat dilihat dari ketersediaan fasilitas dan sarana prasarana kesehatan. Hal ini di sampaikan oleh PLKB yaitu:

“Untuk mensosialisasikan program KB di masyarakat desa Tirtomulyo, masyarakatnya lebih mudah untuk diajak maju, dan juga karena adanya dukungan sarana dan prasarana serta dukungan tenaga medis yang cukup memadai, selain itu juga

adanya dukungan tokoh masyarakat yang peduli terhadap program KB”.

Desa Tirtomulyo memiliki 1 buah puskesmas, dan 1 buah puskesmas pembantu dengan 3 dokter praktek. Puskesmas pembantu di tempatkan di dusun yang jangkauan ke puskesmas jauh dan medannya sulit. Puskesmas pembantu di tempat dusun Kambang. Sedangkan untuk membantu pelayanan kesehatan dan pelayanan program KB, masyarakat dapat melakukannya di pos klinik KB atau di posyandu yang diselenggarakan di setiap dusun atau RW. Sedangkan untuk layanan kesehatan rawat inap masyarakat desa Tirtomulyo dan sekitarnya dapat berobat kerumah sakit rujukan terdekat diantaranya PKU Muhammadiyah Temanggung, Rumah Sakit Islam Kendal dan Rumas Sakit Umum Daerah Kendal.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran PPKBD dan Sub PPKBD di desa Tirtomulyo adalah sebagai penyuluh, melakukan koordinasi dengan pihak terkait, mengajak dan melibatkan tokoh masyarakat setempat untuk bersama-sama membantu mensosialisasikan program KB dan anggota masyarakat yang berpartisipasi aktif mengikuti dan melaksanakan program kegiatan masyarakat dan keterlibatan langsung kegiatan masyarakat. Strategi yang diterapkan untuk pelaksanaan penyuluhan atau sosialisasi program KB di desa Tirtomulyo, yaitu melalui a) kegiatan anjungsana pertemuan kelompok PKK RT, b) melalui kegiatan Posyandu, c) melalui pertemuan kelompok PKK di tingkat desa. Strategi ini diterapkan berdasarkan karakteristik dan permintaan warga untuk memenuhi kebutuhan masyarakat serta aseptor KB. Melalui penerapan strategi tersebut sosialisasi program KB dapat terlaksana dengan baik, dan masyarakat dapat menerima program-program KB yang di sosialisasikan.
2. Tanggapan masyarakat terhadap peran, dan tugas PPKBD dan Sub PPKBD secara umum sudah dilaksanakan sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing. Dalam mensosialisasikan program KB PPKBD dan Sub PPKBD dapat dilaksanakan dengan baik. Bahwa PPKBD dan Sub PPKBD melaksanakan peran, dan tugasnya dalam mensosialisasi

program KB kepada masyarakat desa Tirtomulyo dengan penuh tanggungjawab, dengan melibatkan tokoh masyarakat yang menjadi panutan masyarakat untuk ikut bersama-sama mensosialisasikan program KB, hal ini dilakukan untuk lebih meyakinkan masyarakat terkait dengan program KB dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Keberhasilan sosialisasi program KB tersebut didasarkan pada a) keikutsertaan masyarakat mengikuti kegiatan sosialisasi program KB, b) adanya kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap program KB, yang ditandai dengan penambahan jumlah asektor KB baru di desa Tirtomulyo, kecamatan Plantungan, kabupaten Kendal.

3. Keberhasilan pelaksanaan sosialisasi program KB yang dilaksanakan oleh PPKBD dan Sub PPKBD di desa Tirtomulyo karena adanya dukungan dan keterlibatan, tokoh masyarakat, atau orang-orang yang menjadi panutan oleh masyarakat dilibatkan dalam pelaksanaan sosialisasi program KB, serta adanya kesiapan dan ketersediaan tenaga medis, selain itu pula karena adanya dukungan atau ketersediaan sarana dan prasarana kesehatan yang ada di desa Tirtomulyo. Di samping daya dukung keberhasilan pelaksanaan sosialisasi program KB juga ada beberapa faktor penghambat di dalam pelaksanaan sosialisasi program KB diantaranya adalah: a) faktor geografis yang luas dan berbukit, b) tingkat pendidikan masyarakat masih dalam kategori rendah, dan c) faktor ekonomi masyarakat yang masih rendah d) yang menghambat kegiatan sosialisasi program KB yaitu pandangan

masyarakat tentang banyak anak banyak rejeki, e). kurangnya tenaga PLKB di kecamatan plantungan kabupaten Kendal.

## **B. Saran**

Berdasarkan dari hasil penelitian ini dapat diberikan sebagai berikut:

1. Perlunya penambahan jumlah PLKB di tingkat Kecamatan, sehingga pelayanan dalam menjalankan perannya mensosialisasikan program KB dapat secara optimal.
2. Disaran kepada PPKBD dan Sub PPKBD perlu menyusun perencanaan program yang efektif, efisien, dan tepat guna, artinya bahwa dalam perencanaan program kegiatan sosialisasi untuk memperhitungkan waktu, biaya, dan tujuan yang ingin dicapai.
3. Pelayanan ulang dan rujukan, menyediakan pil dan kondom untuk para akseptor KB lama dan membantu mengatasi efek samping akibat pemakaian kontrasepsi serta melakukan rujukan.
4. Kader penyuluh mampu memilih alat-alat peraga atau media penyuluhan yang dibutuhkan.
5. Kader penyuluh mampu menentukan metode penyuluhan yang akan dipergunakan sesuai dengan keadaan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Priyanto. (2012). *Komunikasi dan Konseling Aplikasi dalam Sarana Pelayanan Kesehatan untuk Perawat dan Bidan*. Jakarta : Salemba Medika.
- A.G Kartasapoetra. (1994). *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Andi Prastowo. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: AR-RUZZ-MEDIA.
- Anggraini Yetti dan Martini. (2012). *Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta : Rohima Pres.
- Asrifah, (2014), KB Suntik Paling Diminati. Suara Merdeka (3 Juni 2014). Hlm.31.
- Ari Sulistyawati. (2013). *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta : Salemba Alfabeta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kendal 2013. *Kabupaten Kendal Dalam Angka 2013 (Kendal In Figure 2013)*. Kendal : BPS.
- Ban, A.W Van Den dan H.S Hawkins, (1999). *Penyuluhan Pertanian*. Yogyakarta: Kanisius.
- BKKBN. (2009). *Sekilas Informasi tentang Kependudukan dan Program KB Nasional*. Jakarta: BKKBN.
- (2009). *Istilah dan Pengertian*. Jakarta: BKKBN.
- (2010). *Pedoman Institusi Masyarakat Dalam Program KB Nasional*.: Propinsi Jawa Tengah.
- (1986). *Pedoman Pembinaan PPKBD, Sub PPKBD dan Kelompok Keluarga Berencana*. Jakarta: BKKBN.
- (1994). *Panduan Teknik Konseling Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta : BKKBN.
- (1993). *Pedoman Pengelolaan Gerakan BKB*. Yogyakarta: BKKBN.
- Dani Haryanto dan G. Edwin Nugrohadhi. (2011). *Pengantar Sosialisasi Dasar*. Jakarta : PT. Prestasi Pustakaraya.

- Departmen Pendidikan Nasional (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Edi Suharto. (2011). *Pekerjaan Sosial di Indonesia Sejarah dan Dinamika Perkembangan*. Yogyakarta : Samudra Biru.
- Friedman M. (1998). *Keperawatan Keluarga Teori dan Praktek*, Edisi 3. EGC, Jakarta.
- H. Hartomo dan Arnicun Aziz. (2008). *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Jabal Tarik Ibrahim, Armand Sudiyono, & Harpowo. (2003). *Komunikasi dan Penyuluhan Pertanian*. Malang : Bayumedia Publishing.
- Komaruddin. (1994). *Distribusi mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan pemasaran*. Yogyakarta: BPFE.
- Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: KEP/120/M. PAN/9/2004. *Tentang Jabatan Fungsional Penyuluh Keluarga Berencana dan Angka Kreditnya*. Jakarta: BKKBN.
- Moeleong. Lexy. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya Offset.
- Nasution. S. (2006). *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Noeng, Muhadjir. (2000). *Metode Penelitian Kuaitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Riduwan. (2008). *Metode dan teknik menyusun tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Soerjono Soekanto. (2002). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Bandung : Raja Grafindo Persada.
- Soekidjo Notoatmodjo. (1997). *Pengantar Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Penerbit Andi Yogyakarta.
- Sri Handayani (2010). *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Sri Sulistiyani (2010). *Kualitas Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) Dalam Memberikan Informasi di Kabupaten Kota baru Kalimantan Selatan (studi evaluatif)*. Tesis. Universitas Gadjah Mada.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

- Sugiyono. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutaryo. (2005). *Sosiologi Komunikasi*. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran.
- Sunarso, Siswanto.(2004). *Penegakan Hukum dalam Kajian Sosiologi Hukum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Totok Mardikanto. (1993). *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Surakarta : Sebelas Maret University Press.
- Umar dan Sartono. (1998). *Bimbingan dan Penyuluhan untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*. Bandung: Pustaka Setia.
- U. Samsudin. S. (1987). *Dasar-dasar Penyuluhan dan Modernisasi Pertanian*. Bandung: Binacipta.
- Wahid Iqbal Mubarak dan Nurul Chayatin (2009). *Ilmu Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Salemba Medika.
- Yetti Wira Citerawati (2012). *Penyuluhan dan Konsultasi*. Diakses dari <http://adingpintar.files.wordpress.com/2012/03/penyuluhan-dan-konsultasi.pdf>. pada tanggal 27 Maret 2014, Jam 20.00 WIB.
- Lailatus Zuhriyah,(2012) Revitalisasi Peran Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) Dalam Meningkatkan Peserta Keluarga (KB) Studi di Kecamatan Banyumanik Kota Semarang.Skripsi.UNDIP.

# LAMPIRAN

### **PEDOMAN OBSERVASI**

Secara garis besar dalam pengamatan (*observasi*) mengamati Peran PPKBD dan Sub PPKBD dalam mensosialisasikan Program KB Di Desa Tirtomulyo, Kecamatan Plantungan, Kabupaten Kendal. Diantaranya meliputi:

1. Mengamati pelaksanaan sosialisasi program KB.
2. Melihat langsung kegiatan yang dilakukan oleh asektor dan masyarakat yang terkait dengan pelaksanaan program KB.
3. Bagaimana pelaksanaan sosialisasi program
4. Mengamati fasilitas-fasilitas yang tersedia untuk pelaksanaan sosialisasi program.
5. Fasilitas pendukung yang dimiliki oleh PLKB, PPKBD dan Sub PPKBD.
6. Mengamati keadaan daerah penelitian mengenai adat istiadat, budaya, ekonomi dan pendidikan.

## Lampiran 2. Pedoman Dokumentasi

### **PEDOMAN DOKUMENTASI**

#### **A. Berupa catatan tertulis**

1. Struktur organisasi PLKB di Kecamatan Plantungan
2. Struktur organisasi PPKBD dan Sub PPKBD di Desa Tirtomulyo
3. Arsip data penduduk peserta akseptor KB aktif di Desa Tirtomulyo
4. Rincian tugas PLKB, PPKBD dan Sub PPKBD
5. Data tenaga pengelola (asal, syarat masuk, kontribusi)
6. Sumber dana dalam pengeloan sosialisasi program KB
7. Laporan bulanan tentang pelaksanaan program KB

#### **B. Berupa Foto Kegiatan**

1. Sarana dan prasarana yang digunakan dalam mensosialisasikan program KB di Desa Tirtomulyo.
2. Proses pelaksanaan PPKBD dan Sub PPKBD dalam mensosialisasikan program KB.
3. Foto dan gambar kegiatan pelaksanaan berbagai kegiatan organisasi kepengurusan PPKBD dan Sub PPKBD di desa Tirtomulyo.

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. Untuk PPKBD dan Sub PPKBD di Desa Tirtomulyo**

#### **1. Identitas diri**

- a. Nama :
- b. Tempat/tanggal lahir :
- c. Jenis kelamin :
- d. Pendidikan terakhir :
- e. Alamat :

#### **2. Pertanyaan Penelitian**

##### **a. Sebagai Penyuluh**

- 1. Sebagai penyuluh bagaimana sikap saudara dalam menerima saran dan pendapat dari orang lain?
- 2. Sebagai penyuluh program KB, apakah saudara menguasai materi yang akan disampaikan kepada masyarakat?
- 3. Apa yang saudara harapkan dari masyarakat terhadap pelaksanaan program-program KB?
- 4. Bagaimana saudara mengkomunikasikan program KB kepada masyarakat?
- 5. Apakah dalam melaksanakan tugas sebagai penyuluh saudara sudah baik dalam menyampaikan materi, pengalaman dan kemampuan saudara?

**b. Sebagai Penggerak**

1. Bagaimana peran saudara sebagai pnggerak masyarakat dalam mengajak masyarakat untuk ikut serta aktif mengikuti KB atau melaksanakan program KB?
2. Apakah dalam melaksanakan tugas sebagai penggerak saudara melakukan koordinasi dengan pihak lain yang terkait dengan program KB?
3. Apa yang dilakukan saudara untuk meningkatkan partisipasi masyarakat ikut serta mengikuti program-program KB?

**c. Sebagai Motivator**

1. Strategi apa yang saudara lakukan agar masyarakat termotivasi melaksanakan dan mengikuti Program KB?
2. Apa yang saudara lakukan untuk memenuhi agar masyarakat melaksanakan program KB?
3. Apakah saudara memberikan penghargaan yang diberikan kepada seseorang yang dinilai aktif mensosialisasikan program KB?

**d. Sebagai Fasilitator**

1. Dalam menunjang kelancaran pelaksanaan sosialisasi Program KB, apakah saudara membantu mengidentifikasi kebutuhan masyarakat?

2. Bagaimana peran dan strategi saudara untuk memecahkan masalah-masalah yang muncul di masyarakat yang terkait dengan program KB?
3. Bagaimana hubungan kerjasama dengan PLKB dalam upaya menggali potensi masyarakat disekitarnya?
4. Bagaiman peran dan strategi saudara dalam menetapkan tujuan sosialisasi program KB?
5. Siapa saja yang dilibatkan oleh saudara dalam meyusun rencana kerja mensosilaisasikan program KB?

**e. Sebagai Katalisator**

1. Apa yang saudara lakukan untuk mengenali potensi wilayah yang menjadi sasaran garapan saudara?
2. Apa yang saudara lakukan untuk kelancaran pelaksanaan sosialisasi program KB apabila saudara mengalami kesulitan dan permasalahan dalam sosialisasi?
3. Untuk menjalin hubungan komunikasi dengan anggota apa yang saudara lakukan?

**f. Sebagai Teladan**

1. Bagaimana peran, sikap dan perilaku saudara sebagai petugas PPKBD dan Sub PPKB dalam kehidupan bermasyarakat?
2. Sebagai petugas PPKBD dan Sub PPKBD apa yang dilakukan saudara agar masyarakat tetap meberikan kepercayaan pada saudara?

3. Sebagai petugas PPKBD dan Sub PPKBD, apa yang saudara lakukan agar program-program KB dicontoh oleh masyarakat, sehingga masyarakat lebih mempercayai saudara (tauladan)?

### **3. Strategi Mensosialisasikan Program KB**

1. Bagaimana strategi PPKBD dan Sub PPKBD untuk melibatkan peran tokoh masyarakat dalam keikutsertaan mensosialisasikan program KB?
2. Langkah-langkah apa yang digunakan PPKBD dan Sub PPKBD dalam mengajak keikutsertaannya masyarakat melaksanakan program KB?
3. Cara apa yang dilakukan Oleh PPKBD dan Sub PPKBD dalam mensosialisasikan program KB?

### **4. Tanggapan Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Sosialisasi Program KB**

1. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap sosialisasi program KB?
2. Apakah dalam mensosialisasikan program KB, memperhatikan pendekatan yang dapat diterima oleh masyarakat?
3. Apakah masyarakat dilibatkan dalam menyusun program kerja PPKBD dan Sub PPKBD?
4. Apakah saudara memberikan saran kepada PPKBD dan Sub PPKBD?

5. Bagaimana reaksi petugas PPKBD dan Sub PPKBD dalam mensikapi saran-saran yang dilontarkan kepada petugas PPKBD dan Sub PPKBD?

**5. Faktor Pendukung dan Penghambat Sosialisasi Program KB**

1. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam mensosialisasikan program KB?
2. Bagaiman upaya saudara untuk mengatasi kelemahan atau hambatan yang dihadapi dalam mensosialisasikan program KB?
3. Apa yang dilakukan saudara untuk mengubah pandangan atau pendirian masyarakat atas ketidakpercayaan masyarakat terhadap pelaksanaan program KB?
4. Faktor-faktor apa yang paling mempengaruhi masyarakat, sehingga masih ada sebagian masyarakat yang sulit untuk menerima pelaksanaan program KB bagi keluarganya?

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **B. Untuk Tokoh Masyarakat di Desa Tirtomulyo**

#### **1. Identitas diri**

- a. Nama :
- b. Tempat/tanggal lahir :
- c. Jenis kelamin :
- d. Pendidikan terakhir :
- e. Alamat :

#### **2. Pertanyaan Penelitian**

- a. Menurut bapak/ibu apakah tujuan dari program KB?
- b. Bagaimana tanggapan bapak/ibu terhadap pelaksanaan sosialisasi Program KB?
- c. Apa manfaat sosialisasi program KB bagi masyarakat?
- d. Apakah sosialisasi program KB sesuai harapan dan keinginan masyarakat?
- e. Apakah program KB yang disosialisasikan berdasarkan kebutuhan masyarakat?
- f. Bagaimana sikap perilaku dan tindakan petugas PPKBD dan Sub PPKBD dalam mensosialisasikan program KB?
- g. Menurut ibu/bapak apa faktor penghambat dan pendukung dalam mensosialisasi program KB?
- h. Materi-materi apa sajakah yang disampaikan dalam kegiatan mensosialisasikan program KB?

- i. Metode apakah yang sering dipakai dalam mensosialisasikan program KB?
- j. Menurut bapak/ibu persiapan apa sajakah untuk menyelenggarakan kegiatan program KB? (menyangkut perekrutan kelompok sasaran dan pemebrian motivasi)
- k. Hambatan apakah yang dihadapi dalam melaksanakan program KB?
- l. Langkah apa sajakah yang ditempuh untuk mengatasi hambatan tersebut?
- m. Harapan apakah yang bapak/ibu inginkan dalam melaksanakan kegiatan program KB?

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **C. Untuk PLKB Kecamatan Plantungan**

#### **1. Identitas diri**

- a. Nama :
- b. Tempat/tanggal lahir :
- c. Jenis kelamin :
- d. Pendidikan Akhir :
- e. Alamat :

#### **2. Pertanyaan Penelitian**

- a. Apakah yang melatarbelakangi ibu/bapak menjadi kader Program KB (dipaksa/kesadaran)?
- b. Apa tujuan ibu/bapak menjadi pengurus/kader KB?
- c. Menurut ibu/bapak kader manfaat apa yang diperoleh setelah melaksanakan kegiatan mensosialisasikan program KB?
- d. Menurut ibu/bapak kader apakah tujuan dari kegiatan mensosialisasikan program KB?
- e. Bagaimana peran dan strategi saudara dalam mengorganisasikan PPKBD dan Sub PPKBD di Desa Tirtomulyo?
- f. Bagaimana peran dan strategi saudara dalam menjalin hubungan kerjasama dengan PPKBD dan Sub PPKBD di Desa Tirtomulyo?
- g. Apa yang saudara lakukan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman bagi PPKBD dan Sub PPKBD dalam mensosialisasi program KB?

- h. Menurut ibu/bapak kader persiapan apa sajakah untuk menyelenggarakan kegiatan mensosialisasikan program KB? (menyangkut perekrutan kelompok sasaran dan pemberian motivasi untuk masuk dalam program KB)
- i. Materi-materi apasajakah yang disampaikan dalam kegiatan mensosialisasikan program KB?
- j. Metode apakah yang sering dipakai dalam melaksanakan kegiatan mensosialisasikan program KB?
- k. Media apakah yang sering dipakai dalam penyampaian materi kegiatan?
- l. Apakah media yang dipakai selama ini dirasakan telah mencukupi untuk melaksanakan kegiatan mensosialisasikan program KB?
- m. Apakah menurut ibu/bapak kader kegiatan mensosialisasikan program KB ini benar-benar dapat membantu PUS untuk melaksanakan program KB?
- n. Apa yang menjadi faktor penghambat dan mendukung dalam pelaksanaan sosialisasi program KB?
- o. Langkah apa sajakah yang ibu/bapak kader tempuh untuk mengatasi hambatan tersebut?
- p. Tindakan apakah yang ibu/bapak kader lakukan untuk memperlancar kegiatan mensosialisasikan program KB?
- q. Menurut ibu/bapak kader bagaimanakah dukungan masyarakat terhadap kegiatan program KB?

- r. Harapan apakah yang ibu/bapak kader inginkan dalam melaksanakan kegiatan program KB?
- s. Upaya atau kegiatan yang dilakukan oleh para pengurus/kader program KB dalam melestarikan program KB?

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **D. Untuk Kelompok Sasaran/PUS Kecamatan Plantungan**

#### **1. Identitas diri**

- a. Nama :
- b. Tempat/tanggal lahir :
- c. Jenis kelamin :
- d. Pendidikan Akhir :
- e. Alamat :

#### **2. Pertanyaan Penelitian**

- a. Apa yang melatarbelakangi Saudara mengikuti program KB?
- b. Apakah tujuan program KB sesuai harapan dan keinginan Saudara?
- c. Dari mana Saudara mendapatkan informasi program KB?
- d. Apakah setelah Saudara mengikuti program KB taraf kehidupan keluarga Saudara meningkat?
- e. Menurut Saudara bagaimana pelaksanaa sosialisasi program KB yang dilakukan oleh PPKBD dan Sub PPKBD?
- f. Apa yang menjadi pendorong dan penghambatan Saudara mengikuti program KB ?
- g. Apakah dalam mensosialisasikan program KB PPKBD melibatkan tokoh masyarakat?
- h. Manfaat apa yang dirasakan oleh Saudara setelah megikuti program KB?
- i. Alat kontrasepsi apa yang Saudara Pilih?, dan apa alasannya?

- j. Apa yang dilakukan agar pasangan usia subur sadar dan mengikuti program KB?

#### Lampiran 4. Catatan lapangan

### **CATATAN LAPANGAN**

Observasi : 1  
Tanggal : 25 Juli 2014  
Waktu : 09.00-11.00  
Tempat : Balai Desa Tirtomulyo dan Kantor Kecamatan Plantungan  
Kegiatan : Observasi awal

Pada hari ini peneliti datang ke Balai Desa Tirtomulyo untuk mengadakan observasi awal sebelum mengadakan penelitian. Ketika sampai disana, peneliti bertemu dengan salah satu perangkat desa yang merupakan pengurus PPKBD ( Pembantu Pembina Keluarga Berencana Desa ) Tirtomulyo. Peneliti dipersilahkan masuk ke sebuah ruangan tata usaha, kemudian kemudian peneliti memperkenalkan diri pada beliau dan menjelaskan maksud dan tujuan dari pertemuan tersebut.

Selain itu peneliti melanjutkan perbincangan mengenai kegiatan penelitian Peran PPKBD dan Sub PPKBD dalam mensosialisasikan program Keluarga Berencana (KB) di desa Tirtomulyo. Beliau memberikan penjelasan terkait dengan jadwal kegiatan program KB yang ada di Desa Tirtomulyo, faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan sosialisasi program KB. Setelah selesai melakukan perbincangan antara peneliti dengan PPKBD kemudian peneliti berpamitan.

## CATATAN LAPANGAN

Observasi : 2  
Tanggal : 4 Agustus 2014  
Waktu : 09.00-11.00  
Tempat : Balai Desa Tirtomulyo  
Kegiatan : Rencana Penelitian

Pada hari ini peneliti datang ke kantor kecamatan dengan maksud untuk share mengenai rencana penelitian. Disana peneliti langsung menemui kepala desa tirtomulyo dan perangkat desa lainnya. Peneliti kemudian menyampaikan maksud kedatangan dan menjelaskan mengenai rencana peneliti yang akan dilaksanakan di desa Tirtomulyo, Kecamatan Plantungan.

Kemudian setelah share mengenai rencana peneliti, kepala desa dan perangkat desa pun menerima rencana peneliti tersebut dengan baik dan memberikan *support*. Selain itu kepala desa menghimbau peneliti bahwa baru diperbolehkan melakukan penelitian apabila surat-surat izin yang dibutuhkan sudah terpenuhi. Selanjutnya peneliti menemui kemabali dengan PPKBD selaku penanggung jawab dalam kegiatan Keluarga Berencana tingkat Desa yang nantinya akan membantu dalam penelitian. Kemudian peneliti menjelaskan maksud kedatangan ke PPKBD tentang rencana pelaksanaan penelitian ini sebagai tugas akhir skripsi. Kemudian PPKBD menjelaskan sedikit demi sedikit tentang pelaksanaan program kegiatan sosialisasi program KB yang ada di Desa Tirtomulyo dan memberi taukan bahwa peneliti menemui PLKB di kantor kecamatan terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian dan membawa surat izin dan proposal. PPKBD juga menjelaskan kembali terkait tentang jadwal kegiatan kepada peneliti, hal ini dimaksudkan agar pada saat kegiatan program KB di desa tirtomulyo dilaksanakan peneliti dapat melihat proses kegiatannya. Setelah share mengenai rencana penelitian tersebut, peneliti memohon pamit dan menyampaikan akan datang lagi untuk memenuhi surat-surat dan memberikan proposal penelitian

## **CATATAN LAPANGAN**

Observasi : 3  
Tanggal : 5 Agustus 2014  
Waktu : 09.00-11.00  
Tempat : Balai Desa Tirtomulyo dan Kantor Kecamatan Plantungan  
Kegiatan : Penyerahan Surat dan proposal

Pada hari ini peneliti datang ke balai desa dan kantor kecamatan untuk menyerahkan surat penelitian yang akan dilakukan dan disambut oleh kepala desa, PPKBD dan PLKB. Selain itu peneliti rencananya peneliti juga akan melakukan observasi awal di tempat penelitian yang akan dilakukan yaitu di setiap Dusun yang ada di desa tirtomulyo dan berkeliling-keliling melihat kondisi lingkungan setiap dusun. Setelah mengurus surat-surat penelitian selesai peneliti pamit dan menyampaikan akan datang kembali untuk bertemu dengan PPKBD dan PLKB untuk lebih dala lagi mengenai program kegiatan KB di desa Tirtomuyo khususnya dan Kecamatan Plantungan umumnya. Kemudian peneliti berpamitan untuk pulang guna mempersiapkan pada pertemuan berikutnya sekaligus kegiatan penelitian.

## **CATATAN LAPANGAN**

Observasi : 4  
Tanggal : 6 Agustus 2014  
Waktu : 09.00-11.00  
Tempat : Balai desa Tirtomulyo  
Kegiatan : wawancara dengan PPKBD  
Deskripsi

Pada hari ini peneliti datang ke balai desa tirtomulyo untuk melanjutkan penelitian. Pada kesempatan ini peneliti bertemu dengan PPKBD selaku pembantu pembina keluarga berencana desa. Peneliti menanyakan semua hal terkait dengan pelaksanaan program sosialisasi KB sebagai penyuluh, penggerak, motivator, fasilitator, katalisator, teladan, materi yang disampaikan dengan metode-metode yang digunakan selama pelaksanaan sosialisasi program KB berlangsung, faktor pendukung dan penghambat, juga respon para pasangan usia subur dalam sosialisasi KB. Kemudian narasumber menjawab pertanyaan peneliti lalu peneliti menulis di buku catatan. Setelah selesai menjelaskan narasumber menanyakan apakah masih ada yang akan ditanyakan lagi. Peneliti kembali menanyakan terkait keberhasilan yang telah dicapai oleh pasangan usia subur yang telah mengikuti program KB. Setelah dirasa cukup, kemudian peneliti mohon pamit dan juga menyampaikan kepada narasumber bahwa jika nanti ada kekurangan data maka peneliti akan datang dan dengan senang hati narasumber mempersilakannya.

## **CATATAN LAPANGAN**

Observasi : 5  
Tanggal : 6 Agustus 2014  
Waktu : 09.00-11.00  
Tempat : Kantor kecamatan Plantungan  
Kegiatan : wawancara dengan PLKB  
Deskripsi

Pada hari ini peneliti datang ke kantor kecamatan plantungan untuk melanjutkan pertanyaan penelitian. Pada kesempatan ini peneliti bertemu dengan petugas lapangan keluarga berencana (PLKB) tingkat kecamatan. Sesampai disana peneliti disambut dengan. Peneliti menanyakan semua hal terkait dengan pelaksanaan program sosialisasi KB di kecamatan plantungan khususnya, selain itu peneliti menanyakan terkait dengan peningkatan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman PPKBD dan Sub PPKBD dalam mensosialisasikan program KB di setiap dusunnya, tindakan apa yang dilakukan untuk memperlancar kegiatan mensosialisasikan program KB dan upaya yang dilakukan para pengurus/kader program KB dalam melestarikan program KB. Kemudian narasumber menjawab pertanyaan peneliti lalu peneliti menulis di buku catatan.

Setelah selesai menjelaskan narasumber menanyakan apakah masih ada yang akan ditanyakan. Peneliti kembali menanyakan terkait dengan harapan apakah yang kader program KB dalam melaksanakan kegiatan program KB. Setelah dirasa cukup, kemudian peneliti mohon pamit dan juga menyampaikan kepada narasumber bahwa jika nanti ada kekurangan data maka peneliti akan datang kembali dan dengan senang hati narasumber mempersilahkan.

## **CATATAN LAPANGAN**

Observasi : 6  
Tanggal : 7 Agustus 2014  
Waktu : 09.00-11.00  
Tempat : Dusun Plantungan RW1  
Kegiatan : Mengamati jalannya kegiatan Posyandu  
Deskripsi :

Pada hari ini peneliti datang ke lokasi penelitian untuk melihat berbagai kegiatan yang ada di dusun Plantungan yang bertepatan di rumah ibu RT 1 Plantungan. Kedatangan peneliti disambut dengan baik oleh ibu RT 1, kader KB dan ibu-ibu yang ada di tempat. Ketika peneliti sampai di tempat kegiatan di sana peneliti melihat bidan dan dibantu para kader KB melakukan kegiatan penimbangan balita, pelayanan KB dan konsultasi kesehatan dan KB. Pada proses kegiatan posyandu dan melayani yang berhubungan dengan kesehatan dan kesejahteraan keluarga dengan baik dan penuh kekeluargaan. Kemudian peneliti menanyakan terkait dengan

## **CATATAN LAPANGAN**

Observasi : 7

Tanggal : 14 Agustus 2014

Waktu : 09.00-11.00

Tempat : Dusun Gondangan RW V, rumah ibu Kadus Gondangan

Kegiatan : Mengamati jalannya kegiatan Posyandu

Deskripsi

Pada hari ini peneliti datang ke lokasi penelitian untuk melihat berbagai kegiatan yang ada di dusun gondangan yang bertepatan di rumah ibu kadus gondangan. Kedatangan peneliti disambut dengan baik oleh ibu kadus gondangan, kader KB dan ibu-ibu yang ada di tempat. Ketika peneliti sampai di tempat kegiatan di sanaa peneliti melihat bidan dan dibantu para kader KB melakukan kegiatan penimbangan balita, pelayanan KB dan kosultasi kesehatan dan KB. Pada proses kegiatan posyandu dan melayani yang berhubungan dengan kesehatan dan kesejahteraan keluarga dengan baik dan penuh kekeluargaan.

## **CATATAN LAPANGAN**

Observasi : 8  
Tanggal : 19 Agustus 2014  
Waktu : 09.00-11.00  
Tempat : Rumah bapak Kadus/RW 1  
Kegiatan : Wawancara tokoh masyarakat dusun plantungan  
Deskripsi

Pada hari ini peneliti datang ke rumah bapak STO (Inisial), beliau merupakan salah seorang tokoh masyarakat di Dusun Plantungan. Selain itu bapak STO merupakan salah satu ketua dusun Plnatungan (RW 1). Berdasarkan wawancara yang dilakukan diperoleh pendapat beliau mengenai peran PPKBD dan Sub PPKBD dalam mensosialisasikan program KB, apakah program KB yang disosialisasikan berdasarkan kebutuhan masyarakat serta faktor pendukung dan penghambat dalam mensosialisasikan program KB tersebut.

## **CATATAN LAPANGAN**

Observasi : 9

Tanggal : 21 Agustus 2014

Waktu : 09.00-11.00

Tempat : Rumah Ibu Kadus Gondangan

Kegiatan : Wawancara tokoh masyarakat Dusun Gondangan

Deskripsi

Pada hari ini, peneliti datang ke rumah ibu SWN (Inisail), beliau merupakan salah seorang tokoh masyarakat di dusun gondangan (RW V). Selain itu ibu SWN merupakan salah satu kader PKK. Berdasarkan wawancara yang dilakukan diperoleh pendaat beliau mengenai peran PPKBD dan Sub PPKBD dalam mensosialisasikan program KB , apakah program KB yang disosialisasikan berdasarkan kebutuhan masyarakat serta faktor pendukung dan penghambat dalam mensosialisasikan program KB tersebut.

## **CATATAN LAPANGAN**

Observasi : 10  
Tanggal : 23 Agustus 2014  
Waktu : 09.00-11.00  
Tempat : Rumah Ibu Kadus Gondangan  
Kegiatan : Wawancara Pasngan usia subur (PUS) Dusun Gondangan  
Deskripsi

Pada hari ini, peneliti datang kerumah ibu ‘EA’ (Inisial) beliau merupakan salah satu kader KB dusun Plantungan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan diperoleh pendapat mereka mengenai peran PKBD dan Sub PPKBD dalam mensosialisasikan program KB. Selain itu mengenai latar belakang keikutsertaan mereka dalam program KB, Pengetahuan mereka setelah mengikuti program KB serta faktor pendukung dan penghambat dalam program tersebut.

Lampiran 5.Foto Dokumentasi



Foto Kegiatan sosialisasi Program KB kepada Sub PPKBD, yang disampaikan oleh ketua PPKBD, PLKB.



Foto Kegiatan sosialisasi program KB bagi tim penggerak PKK Se-Kecamatan.



Foto Kegiatan Pelayanan Imunisasi balita

**Reduksi Data Display Data Dan Kesimpulan Hasil Wawancara**  
**Peran PPKBD dan Sub PPKBD dalam Mensosialisasikan Program KB di**  
**Desa Tirtomulyo , Kecamatan Plantungan Kabupaten Kendal**

-----

A. Peran dan strategi PPKBD dan Sub PPKBD dalam pelaksanaan sosialisasi program KB dimasyarakat.

1. Penyuluh

- a. Sebagai PPKBD atau sebagai Sub PPKBD, memiliki peran sebagai penyuluh program KB, Sebagai penyuluh program KB apakah Saudara menguasai materi yang akan disampaikan kepada masyarakat bagaimana Saudara membekali diri sebagai penyuluh program KB ?

PPKBD :''Groggi, bingung. Apa yang harus saya sampaikan, dengan membaca buku-buku materi KB, ada sedikit pemahaman dan keberanian''.

Sub PPKBD 3:''Pertama kali ya bingung khawatir dan tidak PD''.

Kesimpulan: Pertama kali, akan menyampaikan materi penyuluhan tentang program KB, ada rasa was-was dan kekawatiran tidak dapat menyampaikan materi program KB dengan baik.

- b. Upaya apa yang dilakukan Saudara, untuk mengatasi keraguan, ketidakpercayaan diri dalam menyampaikan materi sosialisasi kepada masyarakat?

PPKBD :''Membaca buku-buku tentang KB dan kesehatan, membantu saya lebih berani untuk tampil menyampaikan materi, lebih mantap lagi setelah mengikuti pelatihan. Membaca sebagai solusi untuk membangun diri''.

Kesimpulan: Rasa takut tersebut dapat diantisipasi atau untuk mengurangi rasa takut dan kurang percaya diri saya belajar buku-buku terkait dengan program KB. tidak lama kemudian, PPKBD dan Sub PPKBD di undang untuk mengikuti pelatihan untuk melaksanakan sosialisasi

program KB, berawal dari situlah saya lebih Percaya diri, berani tampil menyampaikan materi program KB.

- c. Bagaimana Saudara mengkomunikasikan Program KB Kepada Masyarakat Strategi apakah yang Saudara lakukan?

PPKBD: “ ya... memperhatikan siapa yang menjadi sasaran, kebutuhan, masyarakat saya menyesuaikan agar program dapat diterima dan dapat berjalan itu saja tujuan yang ingin di capai”.

Sub PPKBD 1:”Sehingga bahasa penyampaianpun gado-gado kadang bahasa Jawa kadang bahasa Indonesia, penyampaian dengan bahasa yang ringan-ringan saja.”.

Kesimpulan:Penyampaian materi sosialisasi agar dapat diterima oleh masyarakat atau oleh peserta sosialisasi, dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan, maka dalam mensosialisasikan program KB harus memperhatikan sasaran, penggunaan bahasa, dan pemanfaatan waktu luang masyarakat, serta melibatkan tokoh masyarakat yang menjadi panutan masyarakat setempat.

- d. Apa yang Saudara harapkan dari masyarakat terhadap pelaksanaan program KB yang Saudara sosialisasikan?

PPKBD: “Sederhana saja yang saya harapkan, Pasangan Usia Subur (PUS) dan Wanita Usia Subur (WUS) memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang program KB untuk kesejahteraan keluarga”.

Sub PPKBD 2: “Masyarakat biar tahu tentang manfaatnya program KB, khususnya pasangan usia subur dan wanita usia subur, disamping program KB masyarakat juga tahu tentang kesehatan”.

Kesimpulan: Sosialisasi program KB yang kami lakukan melalui anjungsana pertemuan PKK di tingkat desa lebih diarahkan kepada para wanita usia subur (WUS) dan pasangan usia subur (PUS), agar mereka lebih memahami dan memiliki wawasan luas tentang kesehatan dan kesejahteraan keluarga melalui program-program KB. Sasaran utama sosialisasi program KB adalah para wanita usia subur (PUS) dan para wanita usia subur (WUS), untuk desa Tirtomulyo jumlah

PUS dan WUS cukup banyak dan sebagian besar mereka kurang memiliki wawasan yang luas terkait dengan program KB, pengertian mereka bahwa program KB ya yang terkait dengan alat kontrasepsi dan pengendalian jumlah anak saja. Hal ini karena bagi mereka yang tergolong Pasangan Usia Subur (PUS) sebagian besar adalah kawin muda, sedangkan yang Wanita Usia Subur (WUS) sebagian besar mereka tidak melanjutkan sekolah, bekerja di sektor rumah tangga, dan membantu kegiatan orang tua di kebun atau di sawah. Oleh karena itu untuk sosialisasi program KB perlu dilakukan anjingsana melalui kegiatan PKK atau kegiatan keagamaan.

- e. Untuk sosialisasi apa Saudara melibatkan tokoh masyarakat, apa alasannya?

Sub PPKBD 4: “Ya ..pasti saya libatkan orang-orang yang di pandang masyarakat sebagai panutan, agar sosialisasi dapat berjalan dengan baik dan masyarakat lebih mantap dan yakin apa yang disampaikan, dalam sosialisasi program KB, baik melalui posyandi, PKK atau pertemuan masyarakat lainnya.

Sub PPKBD 5: “Masyarakat sini kalo yang menyampaikan sosialisasi KB saya ya kurang dipercaya, maka saya melibatkan tokoh masyarakat seperti Pak Kyai, Pak Ustad, pokoknya melibatkan orang-orang yang dipandang masyarakat sebagai contoh atau panutan”.

PPKBD: “Pelibatan tokoh masyarakat itu pasti setiap saya mensosialisasikan program KB, agar lebih mantap dan lebih meyakinkan masyarakat tentang program KB. masyarakat sini semua program apa saja akan mendukungnya. Dengan melibatkan tokoh masyarakat maka masyarakat lebih giat dan lebih mantap”.

Sub PPKBD 6:”Masyarakat di sini (Tirtomulyo), akan lebih mudah diajak atau akan lebih mantap untuk mengikuti kegiatan apa saja misalnya sosialisasi program KB seperti ini, asalkan ada pelibatan orang-orang yang diyakini mereka sebagai panutan atau orang yang ditokohkan di masyarakat mereka antusias untuk mengikuti atau menerimanya. orang-orang yang dipandang masyarakat memiliki pengaruh (kyai, ustad, orang kaya yang dermawan, atau orang yang punya kedudukan di desa)”.

Kesimpulan :Agar dalam sosialisasi program KB dapat lebih mudah diterima oleh masyarakat maka kami melakukan pendekatan kepada masyarakat dan melakukan kerja sama dengan melibatkan para tokoh masyarakat atau orang-orang yang berpengaruh dilingkungan masyarakat setempat dimana sosialisasi program KB akan dilaksanakan. Strategi yang diterapkan dalam mensosialisasi program KB adalah melalui anjalsana pertemuan PKK RT, melalui kegiatan posyandu dan melalui pertemuan PKK tingkat desa. Strategi ini dilaksanakan karena keterbatasan waktu, biaya, dan kesiapan masyarakat menerima sosialisasi program KB.

- f. Strategi apa yang Saudara terapkan untuk melaksanakan sosialisasi program KB, dan apa lasannya?

PPKBD: “Strategi yang kami terapkan untuk mensosialisasikan program KB melalui anjalsana pertemuan PKK RT dan kegiatan posyandu yang dilaksanakan setiap sebulan sekali di setiap Dusun/RW, hal ini dilakukan dipandang strategi ini tepat dengan menyesuaikan karakteristik geografis, kesibukan masyarakat, dan sistuasi dan kondisi biaya dan waktu. Penerapan strategi ini dengan alasan lebih efektif, terjangkau dan murah. Sosialisasi program KB melalui anjalsana ini dengan sasaran pasangan usia subur (PUS) dan kepada wanita usia subur (WUS)”.

Sub PPKBD 7: “Sosialisasi yang paling mudah, tepat sasaran dan lebih efektif ya melalui pertemuan PKK di tingkat RT”.

Kesimpulan: Strategi yang di terapkan untuk mensosialisasikan program KB melalui anjalsana pertemuan PKK Tk RT/RW dan desa, selain itu juga melalui posyandu, dengan alasan lebih efektif, praktis dan ekonomis.

- g. Dalam kegiatan di posyandu kegiatan apa saja yang dilaksanakan?

Tokoh masyarakat: “Tidak hanya penimbangan saja tetapi juga melayani KB, konsultasi kesehatan, dan peningkatan gizi.

Sub PPKBD 4:”Melayani kebutuhan masyarakat yang terkait dengan permasalahan KB, Balita dan konsultasi kesehatan, pelayanan keshatan dan KB”.

Kesimpulan: Kegiatan yang dilaksanakan di Posyandu selain penimbangan balita juga melayanai kebutuhan masyarakat yang terkait dengan layanan 1) konsultasi kesehatan, dan

KB seperti melayani program KB (suntik, pasang spiral, maupun susuk/implant), 2) Konsultasi Gizi, 3) Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak.

- h. Siapa yang melakukan sosialisasi program KB, bagaimana strategi sosialisasinya?

PPKBD: “PPKBD dan Sub PPKBD, karena keterbatasan biaya, tenaga dan waktu ya strateginya melalui kegiatan PKK RT, PKK desa dan posyandu”.

Aseptor: “Sosialisasi program KB yang dilakukan oleh PPKBD dan Sub PPKBD, yaitu selain dilakukan melalui anjungsana pertemuan PKK RT, Posyandu dan juga dilakukan melalui pertemuan PKK di tingkat Desa. ‘Tim Penggerak PKK Desa’”.

Kesimpulan: Penyuluhan atau ajakan masyarakat untuk ber KB, selalu disampaikan PPKBD dan Sub PPKBD baik melalui pertemuan atau posyandu, masyarakat tidak ada waktu kalo sering pertemuan, mereka masih mementingkan pemenuhan kebutuhan hidupnya. Pertemuan atau sosialisasi program apa saja untuk dilaksanakan dengan mempertimbangkan waktu yang efektif dan praktis yaitu satu kali mengikuti kegiatan kita mendapatkan berbagai informasi sehingga waktu tidak terbuang hanya untuk mengikuti kegiatan, seperti kegiatan posyandu sekali saya datang ke posyandu dapat pula berbagai informasi.

- i. Kegiatan apa saja yang dilaksanakan pada setiap pertemuan PKK?

Kader posyandu:”Kegiatan selalu ganti-ganti berdasarkan kebutuhan atau ada kepentingan dari pihak desa. Yang jelas yang rutin itu sosialisasi program KB yang mengisi PPKBD dan Sub PPKBD, penyampaian tentang informasi-informasi yang berhubungan dengan KB dan kesehatan”.

PPKBD:”Saya memanfaatkan waktu seefektif, karena kalau sering pertemuan masyarakat juga repot, maka ya saya memanfaatkan waktu itu untuk mensosialisasikan program KB. yang mengisi kegiatan itu tidak hanya PPKBD tapi juga dinas instansi lain juga mengisi acara di PKK”.

Kesimpula: Pertemuan rutin PKK juga di manfaatkan oleh PPKBD dan Sub PPKBD, atau pihak-pihak lain yang memiliki kepentingan dengan warga, mereka hadir untuk mengisi atau menyampaikan beberpa informasi yang terkait dengan

pembangunan atau untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Yang rutin hadir dalam pertemuan PKK itu PPKBD dan PLKB yaitu mengisi acara pertemuan PKK di tingkat desa. Agar kegiatan PKK atau pertemuan PKK lebih memiliki nilai manfaat bagi anggota dan atau masyarakat maka kegiatan pertemuan PKK desa perlu diisi kegiatan-kegiatan atau informasi-informasi yang bermanfaat bagi pembangunan kesejahteraan keluarga, termasuk informasi terkait dengan program KB, para kader perlu mengetahui untuk disampaikan kepada masyarakat disekitarnya, dengan demikian kader PKK pun memiliki peran dan fungsi sebagai penyampai informasi kepada masyarakat.

- j. Bagaimana Saudara mengukur keberhasilan sosialisasi program KB yang dilaksanakan oleh Saudara?

PPKBD: “Keberhasilan sosialisasi ditunjukkan oleh pemahaman dan penerapan program KB dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat merasa senang dengan mengikuti program KB tanpa ada rasa paksaan tetapi menjadi tanggungjawab bersama”.

Sub PPKBD 6:”Kalau masyarakat melaksanakan program KB berarti tugas saya berhasil”.

## 2. Penggerak

- a. Saudara sebagai PPKBD dan Sub PPKBD, Saudara memiliki peran sebagai penggerak masyarakat, Bagaimana Saudara mengajak masyarakat agar masyarakat mau mengikuti sosialisasi program KB yang Saudara laksanakan?

PPKBD:”Saya di kasih selebaran atau leflet dari PLKB selebaran itu saya pasang di papan informasi desa, dan papan informasi di setiap dusun yang ada di kecamatan, dan juga disampaikan di setiap pertemuan warga. Berkoordinasi dengan pihak terkait”.

Sub PPKBD 2:”Saya ajak-ajak dan saya informasikan ke warga, dan nanti penjelasan lebih jelasnya akan disampaikan oleh petugas KB, kalau ada selebaran atau gambar-gambar KB ya saya pasang di rumah saya juga dipasang di papan informasi kampung”.

Tokoh masyarakat: “Berbagai upaya dilakukan untuk mensosialisasikan program KB tetapi tidak mengganggu

kegiatan warga banyak kegiatan yang dilakukan oleh PPKBD dan Sub PPKBD yang intinya untuk mengajak atau ajakan kepada warga agar dapat menerima program KB dan mengikutinya.

Kesimpulan: Untuk mengajak masyarakat mengikuti sosialisasi program KB dan mau mengikuti program KB, yang pertama kali dilakukan adalah penyampaian program KB melalui selebaran yang di tempel dipapan informasi, dan disampaikan di setiap RW dan RT. Informasi selanjutnya disampaikan dalam setiap pertemuan warga dari tingkat RT sampai RW. Atau informasi-informasi yang terkait dengan program KB juga disampaikan melalui berbagai kegiatan yang diadakan oleh warga.

- b. Apakah Saudara melibatkan instansi terkait untuk melaksanakan sosialisasi program KB, dan siapa yang dilibatkan

Sub PPKBD 4: "Berkoordinasi dengan PLKB atau pemerintahan desa atau kadus setempat, agar pelaksanaan sosialisasi program KB lancar dan dibantu pelaksanaannya".

PPKBD: "Saya harus berkoordinasi dengan bidan desa, kadus setempat, PLKB atau BKKBN. Ya mengantisipasi kalo ada apa-apa yang saya tidak dapat memecahkan dapat minta bantuan kepihak yang terkait tersebut, dengan demikian lebih nyaman".

Kesimpulan: Untuk kelancaran pelaksanaan sosialisasi program KB, kami melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait seperti BKKBN, PLKB dan Bidang desa dan dengan pemerintahan desa selalu dilakukan dalam setiap kegiatan sosialisasi program KB, hal ini dilakukan agar kita dalam melaksanakan diketahui dan didukung oleh semua pihak, sehingga kalau terjadi apa-apa kita tidak disalahkan.

- c. Yang menjadi pilihan masyarakat atau aseptor KB disini apakah KB mandiri (KB mantap), atau KB pemerintah?

PPKBD: "Aseptor KB pemerintah menjadi pilihan masyarakat di desa Tirtomulyo, di banding aseptor KB mandiri.

Sub PPKBD 3: "Masyarakat sini ikut KB kalau ada gratisan kalau yang mandiri jumlahnya sedikit lebih banyak yang KB pemerintah. Aseptor KB kadang kala alat kontrasepsinya

ganti-ganti, alat kontrasepsinya milih yang gratis. Kondom kurang diminati asektor KB”.

Kesimpulan: KB Pemerintah menjadi pilihan masyarakat karena gratis. Sedangkan yang asektor KB mandiri harus bayar. Kelemahannya kalau asektor KB pemerintah yaitu menggantungkan gratisan dari pemerintah. Kelemahannya kalau lembaga-lembaga pemerintah tidak menyelenggarakan kegiatan bhakti masyarakat seperti program KB gratis, pasang alat kontrasepsi gratis, ya mereka tidak KB dulu KB nya menunggu gratisan dari pemerintah.. Para asektor KB lebih banyak memilih alat kontrasepsi yang aman, nyaman dan murah, seperti (suntik, IUD, dan Pil) dan bahkan alat kontrasepsi tersebut diberikan secara Cuma-Cuma (gratis), sehingga asektor banyak yang tertarik pada alat kotrasepsi tersebut.

- d. Apa yang dilakukan oleh Saudara untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam ikutserta mengikuti program KB?

PPKBD:”Berupaya memberikan pelayanan yang terbaik bagi masyarakat. Mendampingi dan melibatkan diri di tengah-tengah masyarakat untuk mengajak masyarakat. Termasuk memperhatikan kebutuhan dan mencari solusi untuk pemenuhann kebutuhan melalui kegiatan-kegiatan peningkatan pendapatan warga”.

Kesimpulan: Asektor KB diberi kemudahan dalam pelayanan KB, kesehatan ibu dan anak, peningkatan kesejahteraan keluarga melalui pemberian keterampilan kecakapan hidup

### 3. Motivator

- a. Strategi apa yang Saudara lakukan agar masyarakat termotivasi melaksanakan dan mengikuti program KB

Sub PPKBD 1:”Untuk mengajar masyarakat mengikuti program KB saya melibatkan diri dalam setiap kegiatan di masyarakat. Berupaya memberikan pelayanan yang terbaik bagi masyarakat”.

PPKBD:”Melalui berbagai kegiatan yang melibatkan para asektor KB. pemberian kemudahan pelayanan KB dan pelayanan kesehatan, serta pemberian kegiatan kecakapan dan keterampilan untuk peningkatan kesejahteraan keluarga. Apa yang dilakukan ini sebagai salah satu bentuk memotivasi kepada asektor KB”.

Kesimpulan : Untuk mensosialisasikan program KB saya berusaha untuk menampilkan acara sosialisasi yang menarik bagi masyarakat, masyarakat lebih jelas dan mudah memahaminya, maka saya sebagai petugas penyuluh berusaha meminjam LCD, atau membawa VCD/DVD untuk memutar video, hal ini dilakukan untuk memotivasi warga masyarakat sebagai kader KB.

- b. Penghargaan apa yang diberikan kepada seseorang yang dinilai aktif dan berperan dalam keberhasilan sosialisasi program KB yang Saudara laksanakan?

PPKBD: "Tidak ada pemberian penghargaan bagi para asektor yang dinilai berhasil".

Sub PPKBD 2: "Apa yang mau diberikan, PPKBD tidak punya apa-apa jadi tidak ada yang mau diberikan. Ya ucapan terima kasih saja".

Kesimpulan: PPKBD belum dapat memberikan penghargaan atau hadiah kepada asektor yang dinilai aktif dan berprestasi, keinginan ada tetapi apa daya tidak ada yang diberikan, hanya mengucapkan terima kasih itu penghargaan saya untuk asektor.

#### 4. Fasilitator

- a. Dalam menunjang kelancaran pelaksanaan sosialisasi program KB, apakah Saudara membantu mengidentifikasi kebutuhan masyarakat?

PPKBD: "Setiap PLKB dan pihak BKKBN melaksanakan pendataan atau pemetaan saya selalu dilibatkan. Dan juga membantu mengidentifikasi kebutuhan masyarakat. Ada rasa tanggungjawab bersama untuk saling menyengkuyung program KB ini".

Kesimpulan: Kami melibatkan pihak terkait seperti PLKB, PPKBD dan Sub PPKBD, tokoh masyarakat, masyarakat dan pemerintah desa dalam menyusun rencana sosialisasi program KB. Hal ini kami sadari agar program sosialisasi program KB di masyarakat saling memiliki dan saling menyengkuyung program yang akan dilaksanakan. PPKBD

5. Katalisator

- a. Apa yang Saudara lakukan apabila Saudara dalam melaksanakan sosialisasi program KB menemui kendala atau kesulitan dan permasalahan dalam mensosialisasikan program KB?

PPKBD: "Kalo permasalahan tidak terkait dengan medis, PPKBD dapat membantu memecahkan permasalahan, kalo terkait dengan medis maka saya sarankan ke bidan desa. Artinya kalo bukan porsi saya maka saya sarankan konsultasi ke pihak yang berkompeten".

Kesimpulan: Masyarakat lebih suka berkonsultasi kepada saya (PPKBD Sub PPKBD) dari pada berkonsultasi dengan PLKB atau dengan bidan desa, maka sayapun menerima setiap keluhan atau permasalahannya dan kalau ada permasalahan yang bukan porsi saya atau saya tidak bisa memberikan solusi maka saya sarankan untuk berkonsultasi dengan pihak yang berkompeten.

6. Teladan

- A. Bagaimana sikap dan perilaku Saudara sebagai petugas PPKBD dan Sub PPKBD dalam kehidupan bermasyarakat?

Sub PPKBD 5: "Pelibatan diri dalam setiap kegiatan yang ada dimasyarakat, bersikap sopan dan menghargai warga dalam kehidupan sehari-hari, serta berupaya menghadiri undangan warga".

PPKBD: "Saya melibatkan diri dalam setiap kegiatan, berupaya menghadiri undangan warga, dan bersikap sopan dan menghargai masyarakat".

Kesimpulan: Agar kepercayaan masyarakat tetap terjaga terhadap tugas sebagai PPKBD dan Sub PPKBD, saya selalu memperhatikan peran dan sikap saya dalam pergaulan ataupun dalam kehidupan sehari-hari dimasyarakat. setiap ada warga masyarakat mempunyai hajatan dan saya diundang saya berusaha untuk datang. Dan juga kalo ada yang sakit saya juga berusaha untuk menjenguknya.

B. Tanggapan Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Sosialisasi Program KB

1. Tokoh Masyarakat, asektor KB, masyarakat umum.
  - a. Bagaimana tanggapan Saudara terhadap pelaksanaan sosialisasi program KB di wilayah Saudara?

Tokoh masyarakat: “Dilaksanakan dengan baik, saya yang di tuakan disini juga sering dilibatkan dan diajak paling tidak di beri tahu oleh PPKBD”.

Asektor: “Dilaksanakan dan diapresiasi oleh warga, dan saya sebagai asektor juga merasa terbantu dalam melaksanakan program KB”.

Masyarakat : “Sosialisasi di lakukan dan disampaikan pada setiap pertemuan PKK dan Posyandu”.

Kesimpulan: Sosialisasi program KB yang dilaksanakan oleh PPKBD dan Sub PPKBD secara umum sudah dilaksanakan, sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing. Dalam mensosialisasikan program KB, PPKBD dan Sub PPKBD melibatkan tokoh masyarakat seperti ketua RT stempat, atau anggota masyarakat lain yang dipandang memiliki pengaruh dan menjadi panutan masyarakat, itu selalu dilibatkan minimal diminta untuk memberikan arahan dan pendapatnya.

- b. Apakah dalam mensosialisasikan program KB, memperhatikan masyarakat dengan menerapkan pendekatan yang dapat diterima oleh masyarakat secara umum?

Tokoh masyarakat: “Memperhatikan kebutuhan dan kemampuan warga sehingga bahasa yang digunakan juga enak dan mudah untuk ditangkap. Meskipun sudah disosialisasikan keterbatasan pasti ada”.

Masyarakat: “Kadang-kadang paham, mengerti kalo di sampaikan pulang udah lupa. Yang belum ber KB mungkin belum sreg belum pas atau belum memahmai”.

Kesimpulan: Secara umum bahwa pelaksanaan sosialisasi program KB yang dilakukan oleh PPKBD dan Sub PPKBD sudah dilaksanakan dan berjalan dengan baik, respon masyarakat juga baik, kalau ada yang kurang merespon kurang baik barang kali mereka belum memahami tentang program KB.

Masyarakat yang menjadi sasaran atau peserta sosialisasi program KB sebagian besar tingkat pendidikannya rendah, hal ini yang menjadikan informasi yang disampaikan kurang dipahami oleh masyarakat. Mereka mengakui kesulitan memahami bahasa dan istilah kesehatan yang sulit di mengerti.

C. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Sosialisasi Program KB



1. Faktor-faktor apa saja yang menjadi factor pendukung dan penghambat dalam Saudara mensosialisasikan program KB?

PPKBD: “Desa Tirtomulyo itu berbukit, naik turun dan luas, untuk sosialisasi program KB ya memerlukan waktu dan fisik yang sehat dan kuat”.

Sub PPKBD 7:”Masyarakat yang menjadi sasaran KB itu sebagian besar tidak berpendidikan tinggi, jadi terkadang sulit untuk memahaminya, materi dan berkomunikasi dengan bahasa kampong aja bahasa sehari-hari”.

kesimpulan :Faktor yang menghambat pelaksanaan sosialisasi program KB diantaranya adalah 1) faktor geografis, lebih dekat dengan factor lingkungan 2) faktor pendidikan masyarakat lebih dekat pada factor pemahaman audien, 3) factor komunikasi sebagai bentuk transformasi pengetahuan dan informasi.

Lampiran 7. Surat Ijin Penelitian.

	<b>KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN</b> <b>UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA</b> <b>FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN</b> <small>Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax. (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094 Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)</small>	
<b>No. : 4503/UN34.11/PL/2014</b>		<b>14 Juli 2014</b>
<b>Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal</b>		
<b>Hal : Permohonan izin Penelitian</b>		
<b>Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta</b> <b>Cq. Kepala Kesbanglinmas Prov. DIY</b> <b>Jl. Jenderal Sudirman 5</b> <b>Yogyakarta</b>		
Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:		
<b>Nama :</b>	Vita Mahardika	
<b>NIM :</b>	10102244033	
<b>Prodi/Jurusan :</b>	PLS/PLS	
<b>Alamat :</b>	Jl. Wijaya Kusuma no 041 RT 09 RW 06	
Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:		
<b>Tujuan :</b>	Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi	
<b>Lokasi :</b>	Desa Tirtomulyo, Kecamatan Plantungan	
<b>Subyek :</b>	Petugas Lapangan Keluarga Berencana	
<b>Obyek :</b>	Peran Pembantu Pembina Keluarga Berencana (PPKBD) dan Sub PPKBD dalam Mensosialisasikan Program KB	
<b>Waktu :</b>	Juli - September 2014	
<b>Judul :</b>	Peran Pembantu Pembina Keluarga Berencana (PPKBD) dan Sub PPKBD Dalam Mensosialisasikan Program KB Di Desa Tirtomulyo Kecamatan Plantungan, Kabupaten Kendal	
Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.		
		 <b>Dr. Haryanto, M. Pd.</b> <b>NIP 19600902 198702 1 001</b>
<b>Tembusan Yth:</b> 1. Rektor ( sebagai laporan) 2. Wakil Dekan I FIP 3. Ketua Jurusan PLS FIP 4. Kabag TU 5. Kasubbag Pendidikan FIP 6. Mahasiswa yang bersangkutan Universitas Negeri Yogyakarta		



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT  
(BADAN KESBANGLINMAS)  
Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta - 55233  
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 15 Juli 2014

Nomor : 074 / 1811 / Kesbang / 2014  
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada Yth. :  
Gubernur Jawa Tengah  
Up. Kepala Badan Penanaman  
Modal Daerah  
Provinsi Jawa Tengah  
Di  
SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY  
Nomor : 4503/UN34.11/PL/2014  
Tanggal : 14 Juli 2014  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan maka dapat diberikan rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : " PERAN PEMBANTU PEMBINA KELUARGA BERENCANA DESA (PPKBD) DAN SUB PPKBD DALAM MENSOSIALISASIKAN PROGRAM KELUARGA BERENCANA (KB) DI DESA TIRTOMULYO, KECAMATAN PLANTUNGAN, KABUPATEN KENDAL ", kepada:

Nama : VITA MAHARDIKA  
NIM : 10102244033  
No. Telpn : 089653405990  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah/Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNY  
Lokasi : Desa Tirtomulyo, Kecamatan Plantungan, Kabupaten Kendal  
Provinsi Jawa Tengah  
Waktu : Juli s/d September 2014

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset / penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset / penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset / penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil riset / penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.

Rekomendasi Ijin Riset / Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth.:

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY;
3. Yang bersangkutan.



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH**

Alamat : Jl. Mgr. Soegipranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487  
Fax : (024) 3549560 E-mail : [bpmd@jatengprov.go.id](mailto:bpmd@jatengprov.go.id) <http://bpmd.jatengprov.go.id>  
Semarang - 50131

**REKOMENDASI PENELITIAN**

NOMOR : 070/1667/04.5/2014

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tanggal 20 Desember 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
  2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
  3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah sebagaimana telah diubah dengan peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 27 Tahun 2014.
- Memperhatikan : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor. 074/1811/Kesbang/2014 tanggal 15 Juli 2014 perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian.

Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : VITA MAHARDIKA
2. Alamat : Jl. Wijaya Kusuma No.041 Rt 009/Rw 006 Kel. Botomulyo, Kec. Cepiring, Kab. Kendal, Provinsi Jawa Tengah.
3. Pekerjaan : Mahasiswa S1.

- Untuk : Melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan rincian sebagai berikut :
- a. Judul Penelitian : PERAN PEMBANTU PEMBINA KELUARGA BERENCANA DESA (PPKBD) DAN SUB PPKBD DALAM MENSOSIALISASIKAN PROGRAM KELUARGA BERENCANA (KB) DI DESA TIRTOMULYO, KECAMATAN PLANTUNGAN, KABUPATEN KENDAL.
  - b. Tempat / Lokasi : Desa Tirtomulyo, Kecamatan Plantungan, Kab.Kendal, Provinsi Jawa Tengah.
  - c. Bidang Penelitian : Ilmu Pendidikan
  - d. Waktu Penelitian : Juli - September 2014
  - e. Penanggung Jawab : 1. Widyaningsih, M.Si  
2. Lutfi Wibawa, M.Pd
  - f. Status Penelitian : Baru.
  - g. Anggota Peneliti : -
  - h. Nama Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta.

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat /Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 21 Juli 2014



UPT PTSP BPMD 21/07/2014



**PEMERINTAH KABUPATEN KENDAL**  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Alamat : Jl Soekarno Hatta No. 191 Kendal ☎ (0294) 381225 Kendal

**SURAT REKOMENDASI PENELITIAN**  
NOMOR : 070 / 1655R / Bppd

- I DASAR : Peraturan Bupati Kendal Nomor 10 Tahun 2006 tanggal 29 Maret 2006 tentang Pelayanan Rekomendasi Penelitian.
- II MEMBACA : Surat dari Badan Kesbang, Politik dan Linmas Kabupaten Kendal Nomor : 070 / 1982 / VII / 2014, Tanggal 24 Juli 2014.

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah ( BAPPEDA ) Kabupaten Kendal bertindak atas nama Bupati Kendal menyatakan tidak keberatan atas pelaksanaan penelitian dalam Wilayah Kabupaten Kendal yang dilaksanakan oleh:

- 1 Nama : Vita Mahardika
- 2 Pekerjaan : Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta
- 3 Alamat : Jl. Wijaya Kusuma No. 41 RT 009/006 Kel. Botomulyo  
Kecamatan Cepiring, kab. Kendal
- 4 Penanggung jawab : Ir. Yuni Astuti, MA.
- 5 Maksud / Tujuan : *Mengadakan penelitian/survey/uji validitas dengan Judul "Peran Pembantu Pembina Keluarga Berencana Desa (PPKBD) dan (KB) di Desa Tirtomulyo Kecamatan Plantungan Kabupaten Kendal"*

Lokasi : Kabupaten Kendal

Dengan ketentuan - ketentuan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan penelitian tidak disalahgunakan untuk tujuan yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah
- b. Sebelum pelaksanaan penelitian langsung kepada masyarakat, maka harus terlebih dahulu melaporkan kepada penguasa Wilayah / Desa / Kelurahan setempat.
- c. Setelah penelitian selesai agar memberitahukan dan menyampaikan hasilnya kepada BAPPEDA Kabupaten Kendal

- III Surat ijin penelitian ini berlaku dari tanggal 24 Juli 2014 s/d 24 Oktober 2014

Dikeluarkan di : K E N D A L  
Pada tanggal : 24 Juli 2014

a.n. BUPATI KENDAL  
Kepala Bappeda Kab.Kendal  
Ub. Kabid. Peng. dan Statistik



**Dr. JAROT JOKO WAHYONO, MA**  
Pembina Tk I  
0222 198503 1 010

Tembusan : Disampaikan kepada Yth :

1. Bupati Kendal (sebagai laporan);
2. Yang bersangkutan;
3. Pertinggal.